

**PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MACTH*
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SD N
BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Eka Fajar Rahmawati
NIM 10108244043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SD N BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN” yang disusun oleh Eka Fajar Rahmawati, NIM 10108244043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Hidayati, M. Hum
NIP 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Pembimbing II,



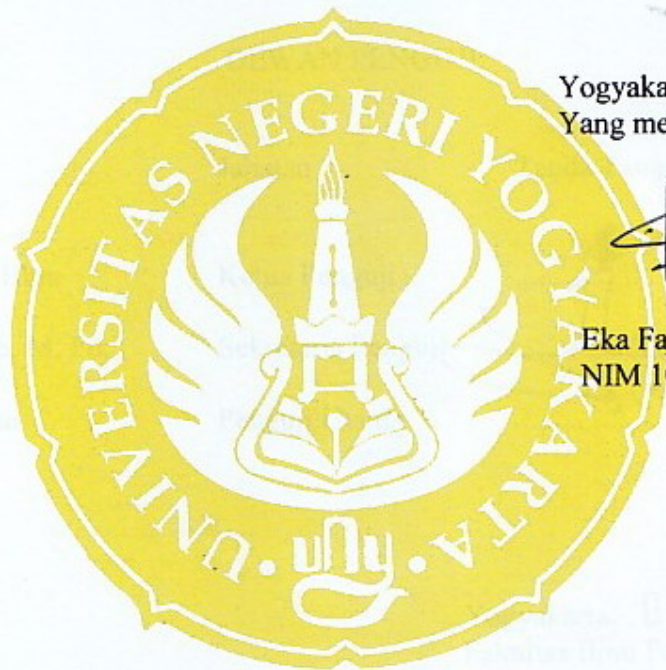
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 1 Juli 2014
Yang menyatakan,

Eka Fajar Rahmawati
NIM 10108244043

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SD N BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN" yang disusun oleh Eka Fajar Rahmawati, NIM 10108244043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum	Ketua Penguji		27-8-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27-8-2014
Dr. Mukminan	Penguji Utama		26-08-2014

Yogyakarta, 08 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”.

(Heather Pryor)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGUNAAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V
SD N BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN**

Oleh
Eka Fajar Rahmawati
NIM 10108244043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar IPS, dan (2) meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan menerapkan metode *active learning* tipe *index card match*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi, tes, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil skala motivasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* tipe *index card match* melalui tahap membagi kartu pertanyaan dan jawaban, mencari pasangan kartu, menemukan pasangan kartu, mengklarifikasi kebenaran kartu, dan kesimpulan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPS. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar IPS diketahui dari rata-rata skor yang pada pra tindakan adalah 56 dengan kategori sedang, selanjutnya pada siklus I menjadi 73 dengan kategori tinggi, dan pada siklus II menjadi 89 dengan kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS siswa juga mengalami peningkatan yang pada pra tindakan 8 siswa atau 38% , kemudian pada siklus I menjadi 14 siswa atau 67% dan pada siklus II mencapai 17 siswa atau 81%.

Kata kunci: *metode index card match, motivasi belajar IPS, pemahaman konsep IPS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugraahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD N Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi PGSD
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai pembimbing I dan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru Kelas V SD Negeri Bangunkerto yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Siswa-siswi Kelas V SD Negeri Bangunkerto yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Siswanto dan Ibu Tri Harti yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
9. Nenekku Sulastri yang selalu mendoakan setiap waktu.
10. Winarno yang selalu memberi dukungan dalam bentuk material maupun emosional.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Yunita Dwi Rukmana, Endah Nuraeni, Umi Ulfa Sakinatun, Siva Hidayatul Qirom, Tria Setyo Afifah, Dita Rostanti Dewi dan semua teman-temanku khususnya kelas F PGSD Kampus Wates angkatan 2010 yang selalu memberikan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat IPS	11
1. Pengertian IPS	11
2. Tujuan Mata Pelajaran IPS	12
3. Ruang Lingkup IPS Kelas V Sekolah Dasar	14
B. Motivasi Belajar IPS	15
1. Pengertian Motivasi Belajar IPS	17
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	18

3. Indikator Motivasi Belajar IPS	19
4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	21
C. Pemahaman Konsep	22
D. Metode <i>Active Learning tipe Index Card Match</i>	27
1. Metode <i>Active Learning</i>	27
2. Langkah-langkah <i>Index Card Match</i>	28
3. Keunggulan Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	33
E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	34
F. Keterkaitan Metode <i>Index Card Match</i> dengan Motivasi dan Pemahaman Konsep.....	37
G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	39
H. Kerangka Pikir	40
I. Hipotesis Tindakan	42
J. Definisi Operasional Variabel	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Desain Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Validitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	55
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Deskripsi Kondisi Pratindakan	58
C. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	60
D. Deskripsi Kegiatan.....	61

1. Siklus I.....	61
a) Perencanaan Siklus I.....	61
b) Tindakan Siklus I.....	62
c) Observasi Siklus I.....	75
d) Refleksi Siklus I.....	90
2. Siklus II.....	91
a) Perencanaan Siklus II.....	91
b) Tindakan Siklus II.....	95
c) Observasi Siklus II.....	103
d) Refleksi Siklus II.....	121
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
F. Keterbatasan Penelitian.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	127
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	132
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. SK dan KD Kelas V Semester II.....	15
Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar IPS	51
Tabel 3. Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar IPS	51
Tabel 4. Indikator Sikap Menghargai Tokoh dan Peranannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan	52
Tabel 5 Kisi-kisi Soal Tes Ranah Kognitif	53
Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Tes Ranah Pemahaman Konsep	54
Tabel 7. Kategori Skor Motivasi Belajar IPS	56
Tabel 8. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Bangunkerto	59
Tabel 9. Hasil Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan	59
Tabel 10. Skor Masing-masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan.....	60
Tabel 11. Hasil Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Siklus I.....	82
Tabel 12. Perbandingan Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	83
Tabel 13. Hasil Indikator Sikap Menghargai Perjuangan Para Tokoh Kemerdekaan Pada Siklus	84
Tabel 14. Butir Indikator Setiap Pernyataan KD Menghargai Peranan dan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.....	85
Tabel 15. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus 1.....	86
Tabel 16. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I.....	86
Tabel 17. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	87
Tabel 18. Perbandingan Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	89
Tabel 19. Perbaikan siklus I ke siklus II.....	91

Tabel 20. Modifikasi kartu pada Siklus I dan Siklus II.....	94
Tabel 21. Hasil Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Siklus II.....	108
Tabel 22. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	109
Tabel 23. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II.....	110
Tabel 24. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus II.....	111
Tabel 25. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	112
Tabel 26. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	115
Tabel 27. Hasil Indikator Sikap Menghargai Perjuangan Para Tokoh Kemerdekaan Pada Siklus II.....	118
Tabel 28. Perbandingan Sikap Menghargai Tokoh dan Peranan dalam Mempertahankan Kemerdekaan pada Siklus I dan Siklus II.....	118
Tabel 29. Butir Indikator Sikap Menghargai Peranan dan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Siklus I dan Siklus II.....	120

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 2 Alur Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart.....	46
Gambar 3 Foto Guru sedang Membagikan Kartu Ke Setiap Kelompok	65
Gambar 4 Foto Siswa sedang Membacakan Kartu Berwarna Merah yang Berisikan Pertanyaan.....	66
Gambar 5 Foto Siswa Menunjukkan Kartu Merah atau Pertanyaan kepada Kelompok Kartu Kuning atau Jawaban.....	67
Gambar 6 Foto Siswa sedang Menunjukkan Kartu Berwarna Merah kepada Kelompok Lain	70
Gambar 7 Foto Siswa Terlihat Antusias dalam Kegiatan Tanya Jawab.....	72
Gambar 8 Foto Siswa Bertanya pada Guru tentang Informasi yang Belum Jelas.....	75
Gambar 9 Foto Siswa sedang Membacakan Kartu dan Guru Mengklarifikasi Kebenaran Pasangan Kartu.....	80
Gambar 10 Foto Siswa Tampak Serius Mengerjakan Soal Evaluasi.....	82
Gambar 11 Foto Siswa sedang Mencari Pasangan Kartu dengan Bimbingan Guru	96
Gambar 12. Foto Siswa Mencocokkan Kartu dan Siswa Lain Mendengarkan.....	97
Gambar 13. Foto Siswa Mendapatkan Kartu, Mencari Pasangan, Mencocokkan Kartu, dan Membacakan Di Depan Kelas.....	99
Gambar 14. Foto Siswa sedang Mengerjakan Soal Evaluasi.....	101
Gambar 15. Foto Siswa sedang Mengisi Skala.....	102
Gambar 16. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	109
Gambar 17. Diagram Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	114
Gambar 18. Diagram Perbandingan Nilai Evaluasi IPS pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.....	117

Gambar 19. Diagram Perbandingan Perolehan Sikap Menghargai Tokoh dan Peranan Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan.....	119
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1.1 RPP Siklus I.....	133
Lampiran 1.2 RPP Siklus II.....	166
Lampiran 1.3 Instrumen Soal.....	199
Lampiran 1.4 Hasil Rekapitulasi Data Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep	202
Lampiran 1.5 Contoh Hasil Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep.....	210
Lampiran 1.6 Foto Kegiatan Siswa.....	229
Lampiran 1.7 Surat Izin Penelitian.....	231

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat kurikulum (2007) mengartikan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Konsep IPS di atas sejalan dengan rumusan tentang studi soaial dari *National Council for the Social Studies* (NCSS) mengartikan IPS merupakan kajian antar disiplin ilmu yaitu ilmu-ilmu sosial, kemanusiaan dan diarahkan pada peningkatan kemampuan sebagai warga negara. IPS sebagai program sekolah mengadakan kajian terpadu dan sistematis yang mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu-ilmu kemanusiaan, matematika dan ilmu kealaman.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Seiring dengan tujuan tersebut, maka guru perlu mengetahui, memahami, menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial dan mengajar dengan menggunakan metode

yang sesuai dengan karakteristik siswa serta sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Tujuan tersebut mewakili tujuan pembelajaran ditingkat SD, setiap tujuan seharusnya dapat dicapai siswa dalam pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan sosial, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman konsep yang bagus agar dapat menjadi manusia yang berkualitas di lingkungan masyarakat. Melalui pelajaran IPS maka siswa perlu dibekali dengan Ilmu Pengetahuan Sosial agar setelah terjun di masyarakat mereka mampu berinteraksi dan memecahkan masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Mengajarakan IPS kepada siswa tidak cukup hanya dengan memberikan teorinya saja, akan tetapi aspek keterampilan dan sikap juga sangat penting. Oleh karena itu dalam setiap melaksanakan pembelajaran IPS harus menggunakan metode yang tepat agar dalam setiap tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting, karena dengan adanya metode akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang baik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, proses ini dibuktikan saat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keantusiasan siswa menandakan bahwa motivasi belajar siswa tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 dan 15 November 2013, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V di SD N Bangunkerto, peneliti menjumpai banyak permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, terutama motivasi dari internal siswa. Hal ini ditunjukkan saat siswa mengikuti pembelajaran ada yang tidur di dalam kelas. Kemudian saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang meminta izin keluar untuk pergi ke kantin, dengan alasan belum makan. Hal lain ditunjukkan ketika guru memberikan tugas di kelas, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan soalnya sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS materi “Tokoh Penting Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia” pemahaman konsep siswa kurang. Hal ini ditunjukkan pada hasil evaluasi belajar siswa masih rendah. Hanya 7 orang dari 21 siswa di kelas V yang mendapat tingkat penguasaan materi di atas 60 % dan 13 siswa lainnya tingkat penguasaannya rendah di bawah 50 %. Berdasarkan hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep tentang mata pelajaran IPS rendah.

Metode yang digunakan guru saat melakukan proses belajar mengajar di kelas sebenarnya sudah bagus, hal ini dibuktikan saat guru mengajar sudah menggunakan metode diskusi kelompok. Setelah diskusi

selesai setiap kelompok diminta untuk presentasi di depan kelas. Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya pada teman lain atau dengan guru jika ada materi yang belum paham. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sering menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini yang membuat kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Kadang terlihat beberapa siswa ada yang diam saja jika diskusi berlangsung, karena tugas sudah dikerjakan oleh temannya. Penggunaan metode diskusi yang terus menerus akan mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan.

Suasana pembelajaran di atas mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan hanya 7 orang dari 21 siswa di kelas V yang mendapat tingkat penguasaan materi di atas 60 % dan 14 siswa lainnya tingkat penguasaannya rendah di bawah 50 %.

Akar penyebab suasana pembelajaran di atas mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Bangunkerto pada tanggal 1 dan 15 November 2013, peneliti menemukan bahwa suasana pembelajaran yang digunakan guru hanya monoton, setiap proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode diskusi kelompok. Sehingga kurangnya kontrol guru dalam mengkondisikan kelas mengakibatkan siswa melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti tidur di

dalam kelas, keluar masuk kelas untuk pergi ke kantin dengan alasan lapar.

Dari beberapa permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mendapatkan penguasaan konsep materi. Jika guru memberikan metode yang sesuai, maka dalam siswa mempelajari setiap materi akan lebih mudah. Metode yang sesuai akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Kondisi belajar yang menyenangkan dapat menjadi faktor penunjang untuk menentukan siswa dalam memotivasi belajarnya.

Mencermati permasalahan-permasalahan di atas jika tidak segera diatasi, maka peneliti perlu melakukan perbaikan melalui metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS. Maka, salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* merupakan salah satu metode yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena dapat memupuk rasa kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang

yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* ini sesuai dengan karakteristik siswa pada usia kelas V SD. Secara teoritik, siswa kelas V SD kemampuan berpikirnya masih berada pada kemampuan berpikir konkret, sementara selama ini siswa-siswa sudah diajar dengan berpikir abstrak. Keadaan tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk menguasai materi. Menurut Bruner (1964: 158-160) periode berpikir konkret 6-11 tahun. Dikatakan periode berpikir konkret, karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir logika jika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi, Sleman. Judul yang diambil peneliti adalah “Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi, Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS.
2. Masih adanya beberapa siswa yang menggunakan waktu belajar di kelas untuk tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS ditunjukan dengan hasil ulangan pada semester I tahun pelajaran 2012-2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu “rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS”.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan analisis masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi?

2. Bagaimana penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi, Sleman.
2. Mendiskripsikan penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Bangunkerto, Turi, Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi guru untuk membantu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa.
- 2) Penelitian ini menambah pengetahuan guru tentang metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, sehingga guru diharapkan dapat menginformasikan pada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS.

b. Siswa

- 1) Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* memberikan kesempatan siswa untuk memudahkan siswa dalam menemukan konsep melalui contoh-contoh konkret seperti kartu yang berisikan gambar, informasi dari buku.
- 2) Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD yang berada pada tahap operasional konkret yaitu berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi hal yang khusus dari suatu conto-contoh kemudian menarik kesimpulan.
- 3) Melalui kegiatan mencari pasangan sampai menemukan pasangan yang benar (*Index Card Match*), ini merupakan kegiatan belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kegiatan siswa menjadi

bermakna, sehingga pada akhirnya siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh pemahaman yang optimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat IPS

1. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di dua jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini ditegaskan dalam dokumen Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) yang menerangkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

IPS diarahkan demikian, karena susunan konsep-konsep dalam IPS sangat kompleks dan bervariasi dan berbagai cabang ilmu sosial seperti ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pernyataan ini dipertegas oleh Trianto (2007: 124) bahwa IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hal ini diungkapkan Hidayati (2004: 8) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Pengertian IPS senada dengan diungkapkan Fakih Samlawi dan Benyamin Maftuh (1998: 1) yang menyimpulkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-

konsep dasar dari berbagai ilmu pengetahuan sosial (ilmu sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dsb) yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermakmurannya bagi siswa dan lingkungannya. Hampir sama dengan pendapat Nasution Sumaatmadja (2002: 123), yang menyatakan bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS pada jenjang SD merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Ekonomi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

2. Tujuan Mata pelajaran IPS

Tujuan utama mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 194) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai persiapan memasuki kehidupan bermasyarakat yang selalu mengalami perubahan. Hidayati (2004: 22) juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS dapat mengembangkan

kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat, serta menjadikan Negara Indonesia sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Dalam KTSP (2006) tujuan dari pendidikan IPS adalah:

1. Agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal nasional dan global.

Sementara itu Arnie Fajar (2009: 109) menjelaskan bahwa tujuan IPS adalah mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab baik secara pribadi, masyarakat, bangsa dan negara, serta warga dunia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan tujuan mata pelajaran IPS yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan,

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SD menurut peneliti adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

3. Ruang Lingkup IPS Kelas V Sekolah Dasar

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 159) menyebutkan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungannya
- b. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Materi IPS di SD khususnya kelas V meliputi seluruh aspek tersebut. Aspek-aspek yang tercantum dalam ruang lingkup mata pelajaran IPS di atas dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Ada beberapa KD yang harus dikuasai oleh siswa kelas V SD. Berikut disajikan SK dan KD yang diberikan di kelas V SD.

Tabel 1. SK dan KD Kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	1.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 1.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 1.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh penting proklamasi kemerdekaan 1.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ruang lingkup waktu, keberlanjutan dan perubahan yang sesuai dengan KD 1.4 yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Motivasi Belajar IPS

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar seorang siswa. Slameto (2003: 55-58) menyebutkan tiga diantara faktor tersebut antara lain:

1. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti rasa senang. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, apabila tidak maka akan timbul kebosanan.

2. Minat

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek akan cenderung untuk tetap memperhatikan subjek tersebut disertai rasa senang. Dalam belajar, apabila materi tidak sesuai dengan minat siswa maka ia tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar.

3. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong yang membuat seseorang berbuat atau melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi dari luar diri seseorang (ekstrinsik) dan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik).

Dari ketiga faktor tersebut, penelitian ini menggunakan satu faktor belajar untuk pembelajaran IPS yaitu motivasi. Adapun beberapa pengertian tentang motivasi belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut ini.

1. Pengertian Motivasi Belajar IPS

Sardiman. A.M (2006: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Senada dengan pernyataan Winkel (1983: 270) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Agus Suprijono (2009: 163) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pendapat tersebut dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak siswa untuk belajar. Pernyataan lain dinyatakan oleh Hamzah B Uno (2013: 23) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa motivasi belajar dalam penelitian ini adalah segala kemampuan penggerak yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri (intrinsik) dan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri siswa (ekstrinsik). Penjelasan mengenai motivasi belajar menjadi dua jenis tersebut dikemukakan oleh Sardiman A.M (2012: 89-90) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Senada dengan pernyataan Martinis Yamin (2006: 86) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang tumbuh dari dalam diri individu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Pernyataan ini juga dipertegas Made Wena (2010: 50) juga menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah keinginan belajar yang dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Senada dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2009: 90) bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang bersumber dari luar individu.

Pada penelitian ini, peneliti menciptakan motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) yaitu dengan menciptakan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan variasi metode pembelajaran sehingga dalam diri siswa timbul motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik terutama pada proses pembelajaran IPS, diharapkan dapat meningkatnya motivasi belajar siswa.

3. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diperlukan beberapa indikator sebagai alat ukur. Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 28) mengemukakan bahwa motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi sebagai berikut.

- a. Durasi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan siswa dalam periode tertentu.
- d. Konsistensi terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas terhadap belajar, yaitu tinggi-rendahnya motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

h. *Achievement* dalam belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Made Wena (2010: 33) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti keantusiasan dan ketekunan siswa dalam belajar serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas maka indikator motivasi belajar IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) sikap terhadap belajar, (2) loyalitas dalam belajar, (3) konsistensi dalam belajar, (4) kegigihan dalam belajar, (5) keantusiasan dalam belajar dan (6) ketekunan siswa dalam belajar.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar maka sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi yang telah dimiliki siswa. Beberapa cara dapat dilakukan guru agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Winkel W.S (1993: 121-122) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar. Salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari siswa dari kegagalan. Dalam hal ini berarti ada siswa yang perlu diberikan tantangan tetapi juga ada yang diberi tuntunan dan pendampingan. Senanda dengan Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 28) mengungkapkan tentang cara untuk membangkitkan motivasi yaitu

menyesuaikan tujuan pembelajarn dengan kebutuhan siswa secara *link and macth* dengan menggunakan multimedia dan metode.

Hamzah B Uno (2012: 34:37) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar antara lain dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menghadapkan siswa pada pemecahan masalah, penemuan suatu hal baru, menghadapi teka-teki akan menyebabkan siswa untuk serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemahirannya di depan umum sehingga siswa merasa dihargai dan bangga.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, cara untuk memotivasi siswa belajar dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menarik di kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode yang sebelumnya belum pernah dikenal oleh siswa dengan tujuan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Endang Poerwanti (2008: 23) menyatakan bahwa pemahaman termasuk ranah kognitif yang berarti kemampuan siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dijelaskan lebih lanjut oleh

Davies (Dimiyati 2006: 202-203) yang menyatakan bahwa pemahaman individu merupakan tingkatan kedua setelah pengetahuan dari ranah kognitif yang berupa kemampuan untuk memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Kata “konsep” menurut Syaiful Sagala (2008: 71) adalah buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan. Ratna Wilis Dahar (2011: 63) menyebutkan bahwa konsep merupakan batu pembangunan berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperoleh. Sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah (2008: 30) bahwa pengertian konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu.

Bruner dalam C. Asri Budiningsih (2010: 42) menjelaskan bahwa seluruh kegiatan pemahaman konsep meliputi kegiatan mengidentifikasi dan menempatkan contoh-contoh (fakta, objek atau peristiwa) ke dalam

kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya.

Dari uraian di atas maka yang disebut dengan pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memperoleh ide abstrak sehingga dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan suatu objek atau peristiwa tertentu, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk kalimat gambar, simbol yang mudah dimengerti sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Dengan menguasai konsep dan struktur dalam bahan ajar, peserta didik akan memahami materi yang harus dikuasainya.

Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. (2010: 99-133) menjelaskan kategori aspek kognitif terdiri dari 6 tingkatan.

a. Mengingat

Mengingat adalah kemampuan untuk mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Kemampuan mengingat siswa dapat diukur dengan memberikan pertanyaan mengenali atau mengingat kembali sesuai dengan kondisi yang sama persis ketika siswa belajar.

b. Memahami

Memahami merupakan kemampuan untuk mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambar oleh guru. Siswa dikatakan dalam kategori memahami ketika dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama. Proses-proses kognitif dalam kategori ini meliputi menafsirkan,

mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan merupakan kemampuan untuk menerapkan atau menggunakan suatu prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori mengapikasi terdiri dari dua proses kognitif yaitu mengekseskusi dan mengimplementasi. Mengekseskusi merupakann kategori mengapikasi ketika siswa mengerjakan soal yang familier, maka siswa dapat menerapkan pengetahuan prosedural yang diketahui. Mengimplementasi merupakan kategori mengapikasi ketika siswa mengerjakan soal yang tidak familier sehingga siswa harus memodifikasi pengetahuan prosedural yang diketahuinya.

d. Menganalisis

Menganalisis merupakan kemampuan untuk memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusun dan menentukan hubungan anatr bagian dan hubungan antara bagian-bagian dengan struktur keseluruhannya. Menganalisis meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganiasi, dan mengatribusikan. Siswa belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasi), dan menentukan tujuan di balik informasi tersebut (mengatribusikan).

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa dan mengkritik.

f. Mencipta

Mencipta merupakan kemampuan menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren. Dalam hal ini, siswa diminta untuk membuat suatu produk yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai sumber menjadi sebuah struktur pola baru. Mencipta terdiri dari tiga proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Dari pendapat-pendapat di atas, diketahui bahwa pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPS merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif. Hasil belajar siswa dipengaruhi pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Pemahaman adalah dasar untuk mencapai hasil belajar. Karena jika seseorang dikatakan faham apabila dia mampu menunjukkan pemahaman tersebut dalam konteks pemahaman yang sama ataupun berbeda dan dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Oleh karena itu aspek kognitif merupakan indikator untuk mengukur pemahaman konsep IPS pada materi “menghargai jasa dan

peranan tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.”

Indikator pemahaman konsep yang ingin dicapai pada penelitian ini meliputi kategori mengingat dan memahami.

D. Metode *Active Learning* tipe *Indeks Card Match*

1. Metode *Active Learning*

Hisyam Zaini dkk (2008) mengemukakan pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dewey menerapkan prinsip-prinsip “*learning by doing*”, bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan (curiositas) siswa terdapat hal-hal yang belum diketahuinya, maka akan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif (*Active Learning*) berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan keterampilan, dan pengalaman.

Metode pembelajaran aktif tidak dapat terlepas dari metode Cara belajar Siswa Aktif (CBSA) karena metode ini sama-sama mempunyai tujuan mendorong keterlibatan siswa baik aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Hal ini ditegaskan oleh Dimiyati & Mudjiono (1999: 115) CBSA dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional siswa

dalam proses pembelajaran dengan pelibatan fisik siswa apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional/fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Senada dengan pernyataan Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa CBSA adalah suatu proses belajar-mengajar yang menggunakan berbagai metode yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan belajar siswa secara aktif serta menggali potensi siswa untuk mengembangkan berbagai pengetahuan keterampilan dan pengalaman. Dengan pembelajaran aktif, guru dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar baik secara fisik maupun mental, intelektual, dan emosional.

Salah satu pembelajaran aktif yang dapat mendorong dan menumbuhkan keaktifan siswa adalah metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

2. Langkah-langkah *Index Card Match*

Hisyam Zaini (2008: 32) *Index Card Match* atau mencari pasangan adalah strategi belajar yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian

setiap materi baru yang diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Melvin L. Siberman dalam Raisul Muttaqien (2013: 250) menjelaskan prosedur *Index Card Match* sebagai berikut.

- a. Menuliskan pertanyaan pada kartu terpisah tentang apapun yang diajarkan di kelas.
- b. Membuat kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- c. Menuliskan jawaban pada kartu terpisah atas masing-masing pertanyaan itu.
- d. Mencampurkan dua kumpulan kartu itu dan mengocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- e. Memberikan satu kartu untuk siswa.
- f. Menjelaskan pada siswa bahwa ini merupakan latihan pencocokan.
- g. Membagikan pada sebagian siswa pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- h. Memerintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Jika sudah terbentuk pasangan, guru memerintah siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Guru mengatakan pada mereka

untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).

- i. Apabila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, Guru memerintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Hisyam Zaini (2008: 67) juga menyebutkan langkah-langkah metode *Active Learning* tipe *Indek Card Match* adalah.

- a. Membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- b. Membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disipakan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat pada separo kertas.
- e. Mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Memberikan setiap siswa satu kertas.
- g. Menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.
- h. Membagikan separoh siswa mendapatkan soal dan kemudian separoh yang lainkan mendapatkan jawaban.

- i. Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, guru meminta mereka untuk duduk berdekatan.
- j. Menerangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada siswa yang lain.
- k. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain.
- l. Selanjutnya siswa menjawab soal oleh pasangan-pasangan yang lain.
- m. Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Melvin L. Silberman (Yovita Hardiwati 2013: 196) menyebutkan bahwa terdapat enam prosedur yang ditempuh pada *Indek Card Match* sebagai berikut.

- a. Menuliskan pertanyaan pada kartu terpisah tentang apapun yang diajarkan di kelas.
- b. Membuat kartu pertanyaannya sebanyak separuh jumlah siswa.
- c. Menuliskan jawaban pada kartu terpisah untuk setiap pertanyaannya.
- d. Mencampurkan kedua set kartu dan mengocok beberapa kali sehingga tercampur merata.
- e. Membagikan satu kartu ke setiap siswa, sebagian mendapat pertanyaan yang meninjau kembali materi pelajaran di kelas, dan sebagian siswa lainnya mendapat jawabannya.

- f. Meminta siswa untuk mencari pasangan kartu masing-masing. Setelah kartu-kartu yang cocok , kedua siswa pemiliknya lalu duduk bersama. (Mereka tidak boleh memberitahu siswa lain pertanyaan dan jawaban yang tercantum di kartunya).
- g. Setelah semua pasangan duduk, mintalah setiap pasangan memberikan kuis untuk siswa sekelas dengan membacakan pertanyaan di kartu dan menantang siswa lainnya untuk menjawab.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan langkah-langkah metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pertama, guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada di kelas.
- b. Kedua, guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Ketiga, guru menuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan pada setiap kartu terpisah.
- d. Keempat, guru mencampurkan kedua set kartu dan mengocok beberapa kali sehingga tercampur merata.
- e. Kelima, guru membagikan satu kartu ke setiap siswa, kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang berpasangan. Sebagian kelompok mendapatkan kartu soal, sebagian kelompok mendapat kartu jawaban.

- f. Keenam, guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Guru juga menerangkan agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada siswa yang lain.
- g. Ketujuh, setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, guru meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada siswa yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- n. Kedelapan, guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan bersama siswa.

3. Keunggulan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Jarolimek dan Parker (Isjoni, 2007: 24) keunggulan strategi pembelajaran *Index Card Match* adalah.

- a. Saling ketergantungan yang positif.
- b. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- d. Suasana rileks yang menyenangkan.
- e. Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru.
- f. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget dalam Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 106) menjelaskan bahwa anak yang berada pada usia 7-12 tahun berada dalam tahap operasi konkret dalam berfikir. Bruner (1964: 158-160) juga menegaskan bahwa periode berpikir konkret 6-11 tahun. Dikatakan periode berpikir konkret, karena pada periode ini anak hanya mampu berpikir logika jika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan persoalan-persoalan.

Santrock (2007: 255) menjelaskan bahwa anak yang berada dalam tahap operasional konkret telah dapat berfikir logis asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh konkret. Syamsu Yusuf (2012: 59-60) juga menjelaskan bahwa kemampuan intelektual pada masa operasional konkret sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Untuk mengembangkan daya nalarnya, daya cipta, kreatifitas anak maka anak perlu diberi peluang-peluang untuk bertanya berpendapat atau menilai tentang berbagai hal tentang pelajaran atau peristiwa yang terjadi di lingkungan. Mohammad Ali dan Ansori (2011: 32) menjelaskan lebih lanjut bahwa cara berfikir anak yang masih berfikir konkret menyebabkan anak belum mampu menangkap yang abstrak sehingga dalam memahami konsep sangat terikat kepada proses mengalami sendiri melalui pengamatan atau sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) membagi masa kanak-kanak akhir menjadi dua fase yaitu masa fase-fase rendah Sekolah Dasar dan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentang usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya anak duduk di kelas 1,2, dan 3 SD. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentang usia 9/10 tahun-12/13, biasanya mereka duduk di kelas 4,5 dan 6 SD.

Pada fase kanak-kanak akhir mempunyai karakteristik masing-masing. Karakteristik anak yang berada pada fase kelas rendah yaitu tidak dapat membedakan khayalan dan kenyataan, benda tiruan memiliki sifat yang sama dengan yang asli, mengaitkan pengalaman dunia luar dengan pengalaman pribadi. Sedangkan karakteristik anak pada fase kelas-kelas tinggi yaitu adanya rasa ingin tahu, ingin selalu bertanya, memiliki motivasi belajar pada bidang studi yang disukai, sudah bisa mengonsepan materi pelajaran, senang dengan kegiatan pembelajaran yang menantang dengan membentuk kelompok.

Oemar Hamalik (2008: 34) menyatakan bahwa motivasi yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin kuat usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Hamzah B. Uno (2010: 27-29) juga menyatakan bahwa

peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki keinginan usaha yang kuat dalam belajar, maka pencapaian hasil belajar juga semakin tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak berfikir konkret dan induktif sehingga anak sudah bisa memahami konsep materi sendiri. Dalam memahami suatu konsep anak harus mengalami proses sendiri, dapat dilakukan dengan permainan, berkelompok, dan observasi langsung di lapangan terhadap hal yang berkaitan dengan konsep kemudian menarik kesimpulan. Bentuk permainan-permainan ini akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dalam memahami suatu materi. Semakin tinggi usaha yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula pemahaman konsep yang didapat, sehingga pencapaian hasil belajar juga semakin tinggi. Kelas V SD yang berada pada fase kelas tinggi yang senang dengan segala bentuk permainan yang menantang maka pembelajaran hendaknya memberikan kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga peranan siswa di kelas dapat ditunjukkan.

F. Keterkaitan Metode *Indek Card Match* dengan Motivasi dan Pemahaman Konsep

Motivasi merupakan segala kemampuan penggerak yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Kemampuan ini mengarah siswa untuk bersikap ketika melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlihat dari keikutsertaan, keseriusannya, serta kemauannya yang menunjukkan ke arah tindakan. Donelly Gibson (1996: 184) menyebutkan bahwa motivasi akan lebih mudah diamati jika dilihat sebagai konsep yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan intensitas dalam perilaku (mengenai perilaku yang lebih intens sebagai hasil dari tingkat motivasi yang lebih tinggi) dan juga untuk menunjukkan arah tindakan.

Bona Marwan (2011) menjelaskan bahwa metode *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pemahaman konsep akan berhasil baik bilamana siswa dilibatkan secara aktif mengalami sendiri, mengerjakan atau melakukan sendiri apa yang dipelajarinya. Teori Piaget (Sapriya, 2007: 47) menyatakan bahwa proses belajar terjadi apabila proses pengolahan data yang aktif, siswa di dorong untuk

mengembangkan potensi dirinya melalui penemuan sebab-sebab suatu kejadian di sekitarnya, menginteraksi fakta dan kehidupan/lingkungannya, sehingga kesenjangan antara konsep-konsep yang dipelajari di kelas dengan gejala yang ditemukan dalam kehidupan nyata sehingga siswa tidak akan asing dengan segala fenomena yang ada di lingkungannya. Selain itu Martinis Yamin (2007: 232-245) juga menjelaskan salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD yang berada pada operasional konkret, Mohammad Ali dan Mohammad Ansori (2011: 32) menyebutkan bahwa seorang siswa belum mampu menangkap yang abstrak sehingga dalam memahami konsep sangat terikat kepada proses mengalami sendiri melalui pengamatan atau sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut. Senada dengan pernyataan Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 107) juga menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap operasi konkret berfikir induktif, yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal khusus dari suatu kelompok masyarakat, objek, atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan. Metode *Index Card Match* cocok apabila diterapkan guru pada anak kelas V SD terutama dalam pelajaran IPS di mana materi IPS di kelas V SD banyak mempelajari tentang konsep-konsep abstrak.

Metode *Index Card Match* memudahkan siswa untuk memahami materi abstrak karena siswa belajar mengkonstruksi materi tersebut

melalui pengamatan terhadap contoh-contoh konkret maupun gambar dan informasi-informasi yang disediakan guru. Dengan kemudahan pemahaman terhadap materi maka penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran juga semakin baik. Hisyam Zaini (2008: 69) menyatakan bahwa tujuan metode *Index Card Match* untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Beldian Nitami (2009) berjudul Efektifitas Penerapan *Index Card Match* Dalam Pembelajaran IPS Melalui Sejarah di Kelas VII/I SMP 22 Padang, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan *Index Card Match* mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, yaitu rata-rata prosentase hasil pembelajaran siswa pada pra tindakan 62,67% dengan kategori sedang dan pada akhir tindakan 89,80% dengan kategori tinggi.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khanifatin Nikmah (2011) yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Adapun rata-rata peningkatan partisipasi aktif siswa pada siklus

yang pertama yaitu 67,45% dan pada siklus yang kedua meningkat menjadi 81,70%.

H. Kerangka Pikir

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan siswa, karena jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan senang untuk melakukan kegiatan/aktifitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk membangun sebuah konsep pemahaman. Pada siswa kelas V SD N Bangunkerto peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi dan pemahaman konsep salah satunya, motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS rendah sehingga mengakibatkan pula rendahnya konsep materi yang dipahami. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal.

Pada perkembangan siswa kelas V SD masih dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa belum mampu mengonseptkan yang bersifat abstrak. Siswa mampu memahami konsep dengan baik apabila siswa melakukan suatu kegiatan/aktifitas yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, siswa juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, siswa menyukai pembelajaran yang rileks dan menyenangkan, serta siswa senang melakukan kegiatan/aktifitas fisik. Peran seorang guru dalam hal ini sangat penting, guru sebaiknya memilih

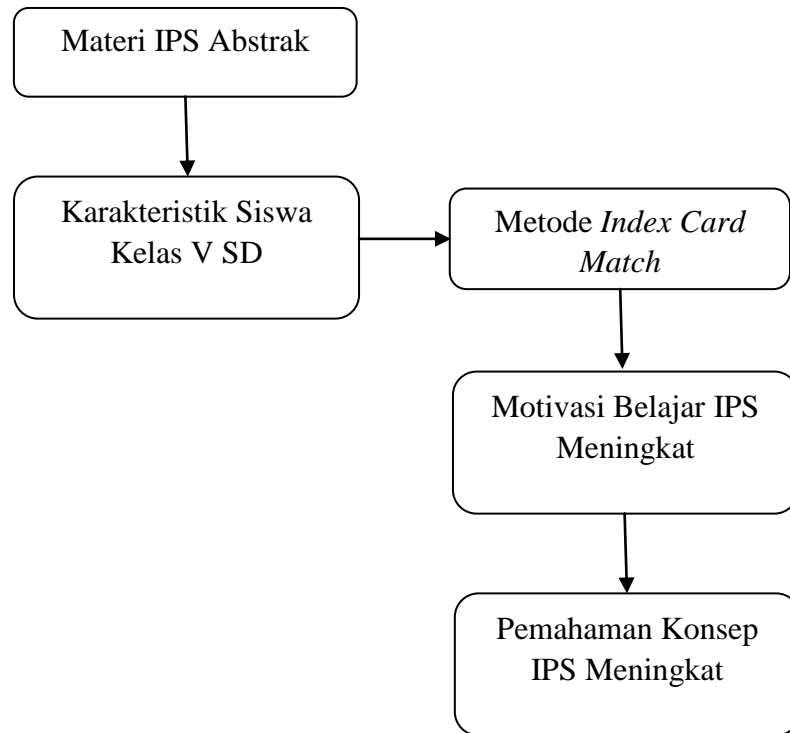
metode yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar dalam memahami materi yang bersifat abstrak, terutama pada mata pelajaran IPS.

Peneliti menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* yang merupakan salah satu metode yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Karakteristik metode ini dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak SD yang menciptakan kegiatan pembelajaran menyenangkan serta siswa dituntut untuk melakukan aktivitas saat pembelajaran. Metode ini dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan metode ini siswa akan lebih semangat dan antusias dalam belajarnya dan lebih cermat dan mudah untuk memahami dan mengingat suatu materi pelajaran serta dapat memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan dan pandangan siswa. Metode ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada ditangan siswa. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang dipelajari.

Tahapan-tahapan kegiatan dalam metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* ini membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif, antusias, dan tidak mudah menyerah dalam menemukan jawaban yang tentunya akan mengakibatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Melalui keterlibatan dalam pembelajaran dengan metode *Active Learning*

tipe *Index Card Match*, siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami materi IPS yang banyak menyajikan konsep bersifat abstrak sehingga pada akhirnya pemahaman konsep yang diperoleh siswa akan menjadi lebih baik.

Adapun bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. Penggunaan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada tahap mencari dan menemukan pasangan kartu, serta melibatkan siswa dalam keseluruhan tahapan *Index Card Match* yaitu dari tahap

mendapatkan kartu dari guru, mencari pasangan kartu, menemukan pasangan kartu yang benar, dan pengklarifikasian kedua kartu dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

2. Penerapan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dengan menemukan pasangan kartu sampai benar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V.

J. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode *Index Card Match* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi memupuk kerjasama siswa dalam mengonstruksi konsep-konsep kemudian menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah metode *Index Card Match* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Membuat potongan kartu berisi pertanyaan.
 - b. Membuat potongan kartu berisi jawaban.
 - c. Mencampurkan kedua set kartu.
 - d. Membagi jumlah kartu pada siswa
 - e. Memfasilitasi siswa untuk menemukan pasangan set kartu jawaban dengan pertanyaan, setiap pasangan diwajibkan membacakan soal yang diperoleh.

- f. Mengklarifikasi kartu yang diperoleh siswa.
 - g. Bersama siswa menyimpulkan materi.
2. Motivasi belajar adalah segala kemampuan penggerak yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar IPS. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sikap terhadap belajar, loyalitas terhadap belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, keantusiasan, serta ketekunan siswa dalam belajar.
3. Pemahaman konsep adalah hasil belajar IPS yang berkaitan dengan aspek kognitif untuk KD menghargai jasa dan peranan tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan. Aspek kognitif yang digunakan sebagai indikator prestasi belajar dalam penelitian ini meliputi kategori mengingat dan memahami.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

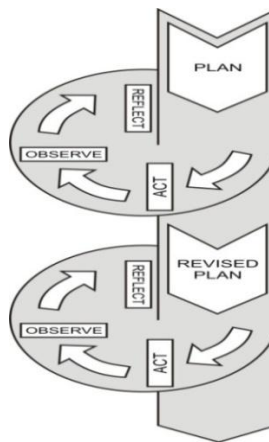
Penelitian yang digunakan adalah jenis PTK kolaboratif, yaitu penelitian dilakukan melalui kerja sama guru dengan orang yang akan melakukan tindakan dalam proses penelitian. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru kelas. Guru bertindak sebagai praktisi yang menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama peneliti dan sekaligus peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan siswa sebagai kelompok belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan PTK karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yaitu terkait motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa desain atau model penelitian tindakan kelas antara lain: model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot, model Hopskin, model Mc Kerman, dan model Stringer, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Zainal Aqib (2006: 21). Dari beberapa model tersebut, peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *act and observe* (tindakan dan observasi), dan

reflect (refleksi). Komponen *act and observe* menjadi satu karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersama.

Bentuk gambaran sederhana dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (1988: 32) adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan (*plan*).

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian setelah diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V tentang standar kompetensi (SK) dan KD yang bermasalah dalam pelajaran IPS.
- b. Peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

- c. Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d. Peneliti bersama guru membuat angket dan soal yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.
- e. Peneliti bersama guru membuat lembar observasi guru pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Setelah perencanaan, guru berkolaborasi dengan peneliti untuk mengadakan pelatihan/simulasi dalam menerapkan metode *Index Card Match*. Hal ini dilakukan agar pada saat menerapkan metode *Index Card Match*, guru dan peneliti bisa maksimal. Selain itu, guru dan peneliti bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi.

2. Pelaksanaan dan Pengamatan (*act and observe*).

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah direncanakan sebelumnya dan pelatihan, yaitu menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS, sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data tes dan skala motivasi belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

3. Refleksi (*reflect*).

Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas tentang kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Hasil refleksi dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah mencapai target atau belum. Hasil refleksi tersebut juga menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Siswa kelas V berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek pada penelitian ini berupa motivasi belajar IPS dan pemahaman konsep IPS.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang beralamat di Selobonggo, Bangunkerto, Turi, Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan skala untuk mengukur motivasi belajar, tes untuk mengukur pemahaman siswa, observasi untuk mengetahui kegiatan selama proses pembelajaran, studi dokumenter untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan untuk melaporkan masalah atau respon di kelas.

1. Skala

Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, berisi daftar pernyataan dan diberikan pada seluruh siswa di kelas guna mengukur motivasi belajar siswa sesudah dilaksanakan tindakan. Skala sikap yang digunakan adalah skala likert.

2. Tes

Dalam penelitian ini, tes dilakukan guna mengukur ketercapaian pemahaman konsep siswa yaitu berupa tes objektif dan tes uraian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2010: 266) yang menjelaskan tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti adalah observasi kegiatan selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan langkah-langkah

pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match* yang telah disusun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya (2011: 86) bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti,

4. Studi Dokumenter

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan adalah foto dan silabus IPS mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan metode *Index Card Match* selama pembelajaran berlangsung.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah dan respon-respon di kelas. Catatan ini berisi kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklim, atau peristiwa-peristiwa insidental yang terjadi sepanjang proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Motivasi

Skala motivasi digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Skala motivasi berisi butir-butir pernyataan tertulis yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Terdapat dua jenis pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun kisi-kisi

instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar IPS

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Sikap siswa terhadap kegiatan belajar	1, 5	3, 4	4
	Loyalitas siswa dalam kegiatan belajar	2, 6, 25	9, 13	4
	Konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar	7, 10	11, 12	4
	Kegigihan siswa dalam belajar	8, 14	19, 20	4
	Keantusiasan dalam mengikuti kegiatan belajar	15, 17	16, 18	4
	Ketekunan siswa dalam memahami materi.	22, 23	21, 24	4
	Jumlah			24

Telah tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan skala yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang antara 1-4. Untuk mengukur motivasi belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Skor merupakan hasil pekerjaan memberi angka yang diperoleh dengan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang peserta telah menjawab dengan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aturan skoring yang sudah dimodifikasi. Berikut adalah pola penyekoran instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pedoman Skoring Instrumen Motivasi Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Selain motivasi belajar yang diukur menggunakan skala, menghargai siswa juga diukur menggunakan skala karena peneliti mengambil KD menghargai tokoh dan peranan pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan.

Tabel 4. Indikator Sikap Menghargai Tokoh dan Peranan Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

No	Pernyataan	No Item
1	Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	1
2	Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	2
3	Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	3
4	Menghargai guru berbicara ketika mengajar di depan kelas.	4
5	Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	5
6	Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	6
7	Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	7
8	Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	8
9	Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR	9
10	Tidak membedakan teman.	10

Berdasarkan tabel pernyataan di atas dibuat untuk mengukur sikap siswa dalam menghargai pahlawan yang ditunjukkan di sekolah. Untuk mengetahui peningkatan persentase sikap, maka pada setiap akhir siklus diberikan skala sikap. Seluruh pernyataan berisi pernyataan positif. Pola penyekoran yang digunakan sama dengan pola penyekoran pada motivasi belajar. Tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Setiap alternatif jawaban memiliki skor rentang 1-4.

2. Soal

Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Soal akan diberikan pada setiap akhir siklus. Bentuk soal berupa pilihan ganda dan uraian. Adapun kisi-kisi soal evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Ranah Kognitif

Indikator	Aspek Kognitif		No Item	
	C1	C2	Siklus I	Siklus II
Menafsirkan peranan para tokoh perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.		√	1,4,5,15	1,2,5
Menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.		√		
Mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	√		2,7,12	3,7,8,9,12,14
Mengklasifikasikan tokoh perjuangan berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.		√	3,6,10,11,13,14	4,6,11,13
Mengingat Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia	√			10,15
Menafsirkan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.		√		
Memberi contoh peninggalan bersejarah yang telah diperjuangkan para tokoh perjuangan.		√	8,9	
Jumlah			15	15

Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Tes Ranah Pemahaman Konsep

Indikator	Ranah Pemahaman		No Item	Jumlah
	C1	C2		
Menjelaskan konsep perjuangan.	√		1,2	2
Menunjukkan bentuk menghargai tokoh perjuangan.		√	4	1
Menyebutkan alasan mempertahankan kemerdekaan.		√	3	1
Menunjukkan sikap menghargai di sekolah.		√	5	1
Jumlah				5

G. Validasi Instrumen

Validitas mempunyai peranan penting dan umunya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Para ahli menginterpretasi tes atau melakukan perbandingan anantara apa yang harus dimasukkan dengan apa yang ingin diukur yang telah direfleksikan yang menjadi tujuan tes. Dalam PTK dikenal istilah *practical validity*, yaitu instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sepanjang anggota kelompok tindakan memutuskan demikian. Namun tetap diperlukan seorang validator ahli yang dapat berasal dari dosen, konsultan pendidikan, atau tenaga ahli yang dapat memberikan *judgement* sebagai penyempurnaan suatu instrumen. Di dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan *expert judgement* dari dosen ahli.

1. Validasi Instrumen Skala

Validasi instrumen skala motivasi belajar IPS dilakukan oleh Agung Hastomo M.Pd sebagai dosen ahli dalam bidang Psikologi. Proses *expert judgement* dilakukan 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama, terdapat empat butir pernyataan yang perlu diganti penulisannya. Selain itu ditambahkan lagi masing-masing dua butir pernyataan pada indikator sikap dan kegigihan siswa. Pada pertemuan kedua, semua butir pernyataan sudah sesuai dan dinyatakan layak untuk mengambil data dalam penelitian.

2. Validasi Instrumen Soal

Validasi instrumen soal IPS dilakukan oleh Mujinem, M.Hum sebagai dosen ahli dalam bidang IPS. Proses *expert judgement* siklus I dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Pada pertemuan ini, ahli memberikan masukan agar indikator yang dituliskan disesuaikan dengan teori. Proses *expert judgement* siklus II dilakukan dengan 1 kali pertemuan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif dan kuantitatif diperoleh melalui data hasil observasi motivasi belajar siswa dan data hasil tes. Data observasi motivasi belajar siswa dianalisis dengan cara mencari nilai pada setiap indikator. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus, untuk data hasil tes dianalisis dengan mencari nilai yang diperoleh setiap anak.

Presentase dari data tersebut akan digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar baik motivasi belajar maupun pemahaman konsep siswa yang berupa hasil tes.

Adapun penghitungan untuk masing-masing pengukuran dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui data hasil observasi tiap siklus dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{total skor}} \times 100$$

Setelah didapatkan skor angket maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi (Suharsimi Arikunto, 2011: 250) yaitu < 21 (sangat rendah), 21-40 (rendah), 41-60 (sedang), 61-80 (tinggi), dan 81-100 (sangat tinggi). Adapun pengkategori skor motivasi belajar IPS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Skor Motivasi Belajar IPS

No	Kriteria	Rentang
1	Sangat Tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat Rendah	< 21

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Negeri Bangunkerto yaitu sebesar 70. Untuk menghitung persentase

ketuntasan belajar setiap siklus digunakan rumus menghitung persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

I. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Motivasi belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil jika lebih dari 75% termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Indikator pemahaman konsep IPS siswa dari siklus I ke siklus berikutnya dengan indikator jika siswa mencapai skor KKM yang ditetapkan oleh sekolah ≥ 70 dan persentase siswa yang tuntas belajar minimal mencapai 75% dari jumlah siswa. Apabila kedua sudah tercapai maka tindakan dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari penilaian motivasi belajar siswa. Alasannya nilai motivasi belajar siswa kelas V tentang mata pelajaran IPS rendah. Hal itu terlihat dari hasil pengisian skala motivasi belajar siswa. Hasil motivasi belajar yang rendah mengakibatkan pemahaman konsep rendah pula. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil penelitian ini guna meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep IPS siswa dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

B. Deskripsi Kondisi Pratindakan

Kondisi pratindakan merupakan kondisi sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 21 siswa. Pada kondisi pratindakan ini siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga mengakibatkan pemahaman konsep IPSnya juga rendah. Hal itu diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 dan 15 November 2013. Peneliti melihat pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidur di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dalam diri siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga semangat untuk memahami pelajaran IPS rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan harian yang diperoleh yaitu terdapat 13 dari

21 siswa yang belum mencapai KKM. KKM mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 70.

Tabel 8. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Bangunkerto

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
		Pra	Pra	
1.	≥ 70	8	38%	Tuntas
2.	< 70	13	62%	Belum Tuntas
Jumlah		21	100%	-

Dari hasil nilai ulangan harian tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman konsep IPS pada kondisi pratindakan diketahui 62% yang masih belum mampu mencapai batas ketuntasan minimal belajar dan hanya 38% siswa yang mampu mencapai batas ketuntasan minimal. Nilai ini yang kemudian ditetapkan oleh guru dan peneliti sebagai awal evaluasi belajar IPS.

Tabel 9. Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pra Tindakan

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	9	43%
2.	Tinggi	61-80	5	24%
3.	Sedang	41-60	7	33%
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			21	100%

Hasil motivasi belajar pada pratindakan juga diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini diketahui sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti sudah membagikan angket kepada siswa. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 21 siswa ada 7 siswa kategori sedang, 5 siswa kategori tinggi, dan 9 siswa pada kategori sangat

tinggi. Hasil tersebut merupakan hasil awal yang digunakan peneliti dan guru untuk melakukan tindakan perbaikan. Berikut perolehan prosentase hasil motivasi belajar siswa kelas V sebelum melakukan tindakan.

Tabel 10. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sikap siswa terhadap belajar	40	Rendah
2	Loyalitas siswa terhadap belajar	44	Sedang
3	Konsistensi	50	Sedang
4	Kegigihan	80	Tinggi
5	Keantusiasan	60	Sedang
6	Ketekunan	60	Sedang
Jumlah		334	-
Rata-rata		56	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa skor pada indikator sikap siswa terhadap belajar adalah termasuk kategori paling rendah yaitu skor 40. Selanjutnya untuk kategori paling tinggi adalah indikator kegigihan yaitu dengan skor 80. Selain itu total skor untuk semua indikator adalah 334 dengan rata-rata 56 dengan kategori sedang.

C. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25, 26, dan 27 Maret 2014. Pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 23, 24, dan 25 April 2014. Berikut materi yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

- a) Pada siklus I ini dilakukan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas perjuangan para tokoh dalam mempertahankan wilayahnya. Kemudian pada pertemuan kedua membahas tentang Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia. Pertemuan ketiga, dilaksanakan pembagian skala motivasi dan soal evaluasi.
- b) Pada siklus II juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sama halnya seperti pada siklus sebelumnya yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pemberian skala motivasi dan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama siklus ke II membahas tentang penyerahan kedaulatan Indonesia terhadap Belanda. Pertemuan kedua membahas tentang tokoh-tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pertemuan ketiga yaitu pemberian skala motivasi belajar dan dilanjutkan dengan soal evaluasi.

D. Deskripsi Kegiatan

1. Siklus 1

a) Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi “Menenal perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan” dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

- (1) Tahap perencanaan ini guru dan peneliti berkolaborasi untuk menyiapkan segala materi yang akan digunakan sebagai pedoman guru saat melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- (2) Menyiapkan skala motivasi belajar, dan soal evaluasi. Seluruh soal diberikan setiap akhir siklus. Skala motivasi belajar dibuat peneliti, kemudian di expert ke dosen ahli. Sedangkan untuk soal evaluasi dibuat peneliti dengan di diskusikan terlebih dahulu dengan guru.
- (3) Mempersiapkan kartu yang berisi materi yang akan disampaikan oleh guru. Kartu-kartu ini yang nanti akan digunakan sebagai media pembelajaran metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.
- (4) Menyusun catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang berlangsung dalam proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir.
- (5) Mempersiapkan kamera digital yang digunakan untuk merekam seluruh aktifitas guru maupun siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b) Tindakan Siklus I

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014. Pada pertemuan ini membahas perjuangan para tokoh

dalam mempertahankan wilayahnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

(a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan kegiatan apersepsi yaitu “guru mengingatkan siswa akan peristiwa 17 Agustus dan guru meminta menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan yang ada dalam peristiwa tersebut”. Pemberian motivasi yang dilakukan guru yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Setelah itu Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pengertian “perjuangan”. Kemudian siswa saling bersahut-sahutan untuk menjawab. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku untuk mengetahui jawaban yang benar.

Kegiatan selanjutnya sesuai dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sebagai berikut:

- (1) Tahap pertama guru mengambil media berupa kartu, kemudian mencampurkan kartu. Pada pertemuan pertama kartu berisi materi tentang tokoh dan peranan pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebelum dibagikan

kepada setiap siswa, guru memberikan petunjuk kepada siswa. Menjelaskan kepada siswa langkah-langkah yang nantinya harus dikerjakan.

- (2) Tahap kedua siswa dibagi dalam kelompok, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari kelompoknya secara bebas. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa masih merasa bingung dan panik jika nantinya mereka hanya bekerja sendiri-sendiri. Kemudian guru mengarahkan pada siswa nanti kalian akan bekerja sama dengan kelompok kalian masing-masing.
- (3) Tahap ketiga guru membagikan kartu pada setiap kelompok. Kemudian setelah semua siswa mendapatkan kartu guru menjelaskan, untuk yang mendapat kartu warna merah adalah kartu pertanyaan sedangkan untuk kartu warna kuning adalah kartu jawaban. Guru juga menjelaskan kepada siswa, jika ada pertanyaan pasti ada jawaban. Berikut gambar pada saat guru membagikan kartu untuk siswa.



Gambar 3. Guru sedang membagikan kartu kepada setiap kelompok

- (4) Tahap keempat setiap kelompok (2 siswa) mencari pasangannya yang sesuai. Guru tetap membimbing siswa dalam mencari dan menemukan pasangan. Pada tahap keempat ini, suasana kelas terlihat ramai sekali, karena ada beberapa siswa yang bingung mencari jawaban yang sesuai.
- (5) Tahap kelima, yaitu duduk berpasangan. Kelompok yang sudah menemukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai diminta untuk duduk berpasangan. Guru menjelaskan, dalam satu kelompok menjadi empat orang siswa. Siswa saling berebut untuk menemukan pasangannya. Terlihat ada beberapa siswa yang sangat bersemangat.

- (6) Tahap keenam, setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kemudian kelompok lain mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban apakah sesuai. Pada tahap ini guru juga ikut mengklarifikasi jawaban siswa. Guru kemudian memulai permainan dengan menawarkan kepada kelompok yang mendapatkan kartu berwarna merah atau kartu yang berisikan pertanyaan untuk membacakannya di depan kelas. Setelah dibacakan, kelompok kartu yang berwarna kuning atau kartu jawaban mencocokkan dengan kartu yang telah dicakan tadi. Apakah sesuai dengan kartu yang didapatkannya.



Gambar 4. Seorang siswa sedang membacakan kartu berwarna merah yang berisikan pertanyaan



Gambar 5. Siswa menunjukkan kartu merah atau pertanyaan kepada kelompok kartu kuning atau jawaban

- (7) Setelah semua kelompok menemukan pasangannya, tahap ketujuh yaitu setiap kelompok membuat satu pertanyaan dan satu jawaban yang masih terkait materi. Tugas setiap kelompok adalah melemparkan pertanyaan kepada kelompok lain, dan kelompok lain berebut untuk menjawab. Kelompok semakin banyak menjawab, akan mendapatkan skor yang paling banyak dan mendapatkan reward dari guru.
- (8) Tahap yang terakhir yaitu guru bersama siswa, menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan guru dengan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru mencatat inti pembelajaran di papan tulis, agar ditulis oleh siswa.

(c) Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri kegiatan, guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran IPS hari ini. Seluruh siswa menjawab menyenangkan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014. Materi pertemuan ini adalah Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia. Alokasi waktu pembelajaran adalah 2 x 35 menit.

(a) Kegiatan Awal

Setelah jam pelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengawali pelajaran. Guru kemudian memberikan apersepsi dengan mengajak seluruh siswa untuk menyanyikan lagu kemerdekaan 17 Agustus 1945. Siswa kemudian bernyanyi dengan semangat. Guru kemudian menjelaskan beberapa hal dari makna lagu tersebut.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua sebelum masuk materi selanjutnya guru mengingatkan materi yang kemarin diajarkan dengan bertanya jawab dan kemudian mengaitkan pada materi Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia. Guru bertanya kepada siswa mengapa agresi militer

Belanda terhadap republik Indonesia terjadi. Siswa bersahutan menjawab dan diminta guru untuk membuka materi di buku.

Kegiatan selanjutnya sesuai dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sebagai berikut:

- (1) Tahap pertama guru mengambil media berupa kartu dengan isi materi yang berbeda, yaitu tentang Agresi Milliter yang kedua. Sebelum dibagikan kepada setiap siswa, guru mengacak kartu. Selanjutnya guru memberikan petunjuk kepada siswa. Petunjuk yang diberikan yaitu, jika pada pertemuan pertama kartu pertanyaan dan jawaban berisi tokoh perjuangan, pada pertemuan kedua kartu berisi tentang diskripsi peristiwa Agresi Militer kedua kemudian guru mrnjelaskan kepada siswa langkah yang harus dikerjakan.
- (2) Tahap kedua siswa dibagi dalam kelompok, guru membagi siswa secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari dua siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa sudah cukup paham karena ini adalah pertemuan untuk kedua kalinya. Kemudian guru mengarahkan pada siswa jika nanti setiap kelompok akan bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.

- (3) Tahap ketiga guru membagikan kartu pada setiap kelompok. Kemudian setelah semua siswa mendapatkan kartu guru menjelaskan, untuk yang mendapat kartu warna merah adalah kartu pertanyaan sedangkan untuk kartu warna kuning adalah kartu jawaban. Guru juga menjelaskan kepada siswa, jika ada pertanyaan pasti ada jawaban.
- (4) Tahap keempat setiap kelompok mencari pasangannya yang sesuai. Guru tetap membimbing siswa dalam mencari dan menemukan pasangan. Pada tahap keempat ini, suasana kelas terlihat cukup tenang, siswa tampak serius mengikuti kegiatan. Berikut gambar ketika siswa mencocokkan kartu.



Gambar 6. Seorang siswa sedang menunjukkan kartu berwarna merah (pertanyaan) kepada kelompok lain

- (5) Tahap kelima, yaitu duduk berpasangan. Kelompok yang sudah menemukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang sesuai diminta untuk duduk berpasangan. Guru

menjelaskan, dalam satu kelompok menjadi empat orang siswa. Terlihat ada beberapa siswa yang sangat bersemangat.

- (6) Tahap keenam, setiap kelompok diminta untuk membacakan hasil pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kemudian kelompok lain mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban apakah sesuai. Pada tahap ini guru juga ikut mengklarifikasi jawaban siswa. Guru kemudian memulai permainan dengan menawarkan kepada kelompok yang mendapatkan kartu berwarna merah atau kartu yang berisikan pertanyaan untuk membacakannya di depan kelas. Setelah dibacakan, kelompok kartu yang berwarna kuning atau kartu jawaban mencocokkan dengan kartu yang telah dicakan tadi. Apakah sesuai dengan kartu yang didapatkannya.
- (7) Tahap ketujuh setiap kelompok membuat satu pertanyaan. Siswa mulai berdiskusi membuat pertanyaan dengan anggota kelompoknya. Kemudian semua kelompok mulai melakukan kegiatan tanya jawab antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Berikut gambar ketika siswa melakukan kegiatan tanya jawab.



Gambar 7. Semua siswa terlihat antusias dalam kegiatan tanya jawab

- (8) Tahap terakhir guru bersama siswa menyimpulkan materi bersama-sama dengan bertanya jawab. Guru menulis ringkasan materi di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatat di buku masing-masing.

(c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali materi yang telah diberikan. Karena untuk pertemuan berikutnya akan diadakan kegiatan evaluasi. Selain itu, guru memberikan nasehat kepada seluruh siswa agar selalu belajar sehingga dapat mencapai nilai yang memuaskan. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam dan siswa diperbolehkan untuk istirahat.

(3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2014. Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa dengan kompetensi dasar: “menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia” dengan jumlah soal 15 pilihan ganda dan 5 soal uraian serta angket yang berjumlah 10 pernyataan. Dengan waktu 2 x 35 menit. Dengan catatan siswa tidak diperbolehkan membuka buku.

(a) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa. Guru memberikan informasi bahwa hari ini akan diadakan kegiatan evaluasi.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan ketiga Guru dan Peneliti menyiapkan lembar evaluasi dan skala motivasi belajar. Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu,

- (1) Tahap pertama guru memberikan informasi tentang prosedur dalam mengerjakan soal. Lembar pertama yang harus dikerjakan adalah lembar evaluasi yang harus dikerjakan selama 35 menit. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan lembar skala motivasi belajar dengan durasi waktu 15 menit. Sedangkan waktu sisa digunakan untuk mencocokkan jawaban.

- (2) Tahap kedua guru dan peneliti membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa.
- (3) Tahap ketiga siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sesuai arahan dari guru.
- (4) Tahap keempat setelah selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian siswa dibimbing untuk mengoreksi jawaban dengan cara ditukarkan dengan meja sebelahnya.
- (5) Tahap kelima siswa membacakan satu persatu soal beserta jawaban secara bergantian.
- (6) Tahap keenam lembar soal jawaban evaluasi dikumpulkan kepada guru.
- (7) Tahap ketujuh siswa mengisi lembar angket yang berisi 10 pernyataan. Guru berjalan berkeliling untuk membimbing siswa yang kurang mengerti maksud pernyataan dalam lembar pernyataan.
- (8) Tahap kedelapan lembar angket dikumpulkan kepada guru.

(c) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup kegiatan, guru memberikan nasehat agar anak-anak rajin belajar dan tetap semangat dalam belajar seperti para pejuang yang semangat mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru kemudian menutup kegiatan dengan ucapan salam dan siswa diperbolehkan untuk istirahat.

c) Observasi Siklus I

(1) Pertemuan Pertama

Observasi Siswa

Pada pertemuan awal siklus 1 ini siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat fokus memperhatikan penjelasan guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

- (1) Pada tahap pertama yaitu penjelasan informasi metode *Index Card Match*. Pada kegiatan ini siswa tampak terlihat dari sikap dan keantusiasan terhadap belajarnya. Perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran cenderung senang dan sangat antusias. Dibuktikan banyak siswa yang bertanya tentang informasi yang diberikan guru.



Gambar 8. Beberapa siswa bertanya pada guru tentang informasi yang belum jelas.

- (2) Tahap kedua yaitu tahap berkelompok, pada tahap ini siswa diberikan dorongan dan arahan oleh guru dalam

menentukan kelompok. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bebas memilih pasangannya, sehingga tidak ada tekanan dari guru.

- (3) Tahap ketiga yaitu pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Pada tahap ini terlihat sekali kegigihan siswa terhadap belajarnya, terbukti ketika siswa sangat serius untuk membaca kartu pertanyaan ataupun kartu jawaban yang di dapatkannya. Siswa mulai tampak berfikir fokus untuk menemukan jawaban maupun pertanyaan yang benar.
- (4) Tahap selanjutnya yaitu siswa mencari pasangan. Pada tahap ini indikator motivasi yang tampak adalah kegigihan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mencari pasangan siswa merasa sangat tertantang. Siswa berusaha menemukan pasangan yang sesuai. Kegigihan siswa terlihat ketika jawaban maupun pertanyaan belum ditemukan, siswa masih terus menemukannya dan berusaha memecahkan masalahnya. Kemudian keantusiasan siswa juga nampak ketika mereka mengikuti tahapan-tahapan metode dengan baik.
- (5) Tahap kelima yaitu mengklarifikasi jawaban. Dalam mengklarifikasi jawaban dilakukan siswa dengan membacakan setiap pasangan kartu jawaban dan pertanyaan. Kemudian kelompok lain mengomentari apakah

pasangan kartu sudah benar. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mampu menemukan pasangan sendiri, tetapi juga masih ada dua pasangan yang salah menemukan pasangan kartu. Hanya dua pasangan yang terlihat kebingungan. Kemudian dua pasangan tersebut dibantu guru dengan memberikan pancingan jawaban yang diberikan guru sehingga siswa dapat menemukan pasangan yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami materi yang diberikan guru dengan cara membangun konsep materi sendiri. Ini ditunjukkan saat siswa mampu berpikir untuk menemukan pasangan jawaban dan pertanyaan yang benar dan yang salah. Ketika siswa belum menemukan jawaban atau pertanyaan yang benar, maka siswa akan mencari tahu kebenarannya.

- (6) Kegiatan terakhir yaitu menyimpulkan materi. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang harus dijawab siswa secara bersama-sama. Indikator motivasi yang muncul pada tahap ini adalah loyalitas siswa terhadap belajar. Loyalitas belajar siswa diukur dengan keberanian siswa dalam mempertaruhkan pikirannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditunjukkan ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru siswa mampu

menjawab dengan benar. Hal lain ditunjukkan siswa ketika guru meminta siswa untuk mencatat hasil kesimpulan pembelajaran. Siswa mau menuliskan kesimpulan yang diberikan guru di akhir pembelajaran guna untuk dipelajari kembali.

(2) Pertemuan Kedua

Observasi Siswa

Berdasarkan observasi pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama. Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat terlihat. Siswa terlihat menguasai langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

- (1) Pada tahap pertama yaitu penjelasan informasi metode *Index Card Match*. Hal ini dilakukan guru untuk lebih memperjelas metode *Index Card Match*. Pada tahap ini siswa nampak memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan ada siswa yang berani untuk bertanya pada langkah yang belum dipahami. Hal ini dapat dimasukkan dalam indikator loyalitas siswa terhadap belajar yang artinya siswa berani mempertaruhkan pikirannya secara optimal untuk belajar.
- (2) Tahap kedua yaitu tahap pengelompokan pasangan. Pada tahap ini keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat saat guru membagi kelompok siswa tampak semangat

mencari pasangan dan mengikuti aturan guru saat berkelompok.

- (3) Tahap ketiga yaitu pembagian kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Pada tahap ini siswa langsung merespon dengan cepat kartu yang didapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi siswa terhadap belajar sangat baik. Siswa terlihat serius dan ingin segera menemukan pasangan kartunya. Keseriusan ini tidak hanya terlihat pada pertemuan pertama, tetapi pada pertemuan kedua siswa tetap konsisten untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- (4) Tahap keempat yaitu siswa mencari pasangan. Pada pencarian pasangan siswa sangat gigih dalam menemukan pasangan kartu yang benar kemudian duduk berpasangan. Siswa berlomba-lomba untuk segera menemukan pasangannya. Hal ini mengakibatkan suasana kelas terlihat gaduh tetapi tidak mengurangi konsentrasi siswa untuk mengikuti langkah metode. Indikator lain yang muncul pada tahap ini adalah keantusiasan siswa terhadap belajar, hal ini terlihat ketika ada beberapa siswa yang salah dalam menemukan pasangan kartu, siswa masih sangat antusias tidak patang semangat dalam menemukan kartu.
- (5) Tahap kelima yaitu mengklarifikasi jawaban. Tahap ini dilakukan siswa dengan membacakan hasil pasangan kartu

jawaban dan pertanyaan setiap kelompok, kemudian kelompok lain mengklarifikasi jawaban dengan dibantu guru. Pada pertemuan kedua ini semua siswa mampu menemukan pasangan kartu yang benar. Siswa yang benar dalam menemukan pasangannya diberikan reward oleh guru sebagai tanda penghargaan. Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa dalam mempelajari materi sudah bagus. Ini berarti bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match* siswa merasa termotivasi dalam belajarnya sehingga mampu memahami konsep materi. Berikut gambar siswa saat membacakan kartu dan guru mengklarifikasi jawaban siswa.



Gambar 9. Siswa sedang membacakan kartu pertanyaan dan jawaban dan guru mengklarifikasi kebenaran pasangan kartu.

- (6) Tahap terakhir yaitu menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Pada tahap ini indikator yang muncul adalah keantusiasan siswa terhadap belajar. Siswa tampak bersahutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

(3) Pertemuan Ketiga

Observasi Siswa

Pada pertemuan ketiga adalah tahap evaluasi dan pengisian skala motivasi belajar. Pada pertemuan ini siswa tidak melakukan langkah-langkah metode *Index Card Match*.

- (1) Siswa tampak siap mengikuti kegiatan evaluasi. Pertama siswa diberikan lembar evaluasi yang berupa soal pemahaman konsep berjumlah 15 pilihan ganda dan 5 soal uraian serta skala tentang KD menghargai tokoh pahlawan sejumlah 10 pernyataan.
- (2) Kedua setelah siswa mendapat lembar evaluasi, siswa tampak serius dan berusaha dengan kemampuan sendiri saat mengerjakan soal evaluasi. Ketika mengerjakan soal evaluasi tidak ada siswa yang membuka buku. Indikator yang muncul adalah ketekunan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam mengerjakan soal siswa tampak serius untuk mengerjakannya sendiri. Walaupun ada dua siswa yang masih berdiskusi ketika mengerjakan soal evaluasi. Siswa tidak

kesulitan juga ketika mengisi skala tentang KD menghargai tokoh pahlawan.



Gambar 10. Siswa tampak serius mengerjakan soal evaluasi

- (3) Ketiga setelah selesai mengerjakan, siswa menukarkan lembar jawaban kepada teman lain. Siswa membacakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan kemudian diklarifikasi apakah jawabannya benar atau salah. Ketika semua nomor soal telah selesai dikoreksi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Berikut disajikan tabel pemahaman konsep pada siklus I.

Tabel 11. Hasil Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Siklus I

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 70	14	67%	Tuntas
2.	< 70	7	33%	Belum Tuntas
Jumlah		21	100%	-

Berdasarkan tabel tersebut hasil pemahaman konsep pada siklus I menunjukkan bahwa 14 siswa atau sebesar 67% siswa telah

mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS yaitu nilai 70. Masih 33% siswa yaitu 7 siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pemahaman konsep pada siklus I adalah 69. Berdasarkan perolehan tersebut, disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Selanjutnya, berikut ini disajikan pula tabel perbandingan pemahaman konsep IPS siswa pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 12. Perbandingan Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kategori Nilai	Frekuensi		Persentase		Keterangan
		Pra	I	Pra	I	
1.	≥ 70	8	14	38%	67%	Tuntas
2.	< 72	13	7	62%	33%	Belum Tuntas
Jumlah		21	21	100%	100%	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman konsep siswa. Pada pra tindakan dapat disimpulkan 8 siswa atau 38% sudah tuntas dan 13 atau 62% siswa belum tuntas. Pada siklus I ada 14 atau 67% siswa sudah tuntas dan 7 atau 33% siswa masih belum tuntas.

Kompetensi Dasar yang diambil dalam penelitian ini yaitu Menghargai Tokoh dan Peranannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Pada KD ini peneliti mengukur kemampuan menghargai siswa terhadap peranan tokoh yang ada di lingkungan sekolah dengan menggunakan skala yang berisi 10 pernyataan.

Pada materi KD Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan juga disertai soal yang berbentuk skala. Hal ini diberikan peneliti agar, peneliti dapat melihat sampai sejauh mana siswa mempunyai rasa menghargai terhadap peranan tokoh kemerdekaan yang ditunjukkan di lingkungan sekolahnya. Kemudian untuk hasil sikap menghargai siswa disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Indikator Sikap Menghargai Perjuangan Para Tokoh Kemerdekaan Pada Siklus 1

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	17	81%
2.	Tinggi	61-80	4	19%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menghargai pahlawan yang ditunjukkan di lingkungan sekolah sangat tinggi. Ditunjukkan ada 17 siswa atau 81% masuk dalam kategori sangat tinggi dan hanya ada 4 siswa atau 19% masuk pada kategori tinggi. Berikut butir indikator yang harus di capai siswa.

Tabel 14. Butir Indikator Setiap Pernyataan KD Menghargai Peranan dan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Siklus I

No	Butir Indikator	Skor	Kategori
1	Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	83	Sangat Tinggi
2	Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	82	Sangat Tinggi
3	Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	78	Tinggi
4	Menghargai guru berbicara ketika mengajar di depan kelas.	82	Sangat Tinggi
5	Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	80	Tinggi
6	Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	82	Sangat Tinggi
7	Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	76	Tinggi
8	Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	82	Sangat Tinggi
9	Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR	69	Tinggi
10	Tidak membedakan-bedakan teman.	78	Tinggi
	Jumlah	792	-
	Rata-Rata	79	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor indikator sikap menghargai siswa rata-rata termasuk dalam kategori tinggi. Dari 10 indikator terdapat 5 indikator yaitu indikator nomor 1,2,4,6,8 termasuk kategori sangat tinggi dan ada 5 indikator yaitu nomor 3, 5,7,9,10 termasuk kategori tinggi.

- (4) Keempat siswa dibagikan skala motivasi belajar. Siswa mengisi angket tersebut secara mandiri. Setelah selesai mengisi, angket langsung dikumpulkan kepada guru. Berikut hasil motivasi belajar pada siklus I.

Tabel 15. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus 1

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	13	62%
2.	Tinggi	61-80	8	38%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			21	100%

Berdasarkan perolehan skala tersebut, diketahui bahwa 13 atau 62% siswa memiliki motivasi belajar berkategori sangat tinggi dan 8 atau 38% siswa memiliki motivasi belajar berkategori tinggi. Pada siklus II menunjukkan hasil motivasi siswa sendiri ada 19 siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi dan hanya ada 2 siswa pada kategori tinggi. Selain itu dapat diketahui pula skor untuk setiap indikator motivasi belajar IPS.

Tabel 16. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sikap siswa dalam belajar	58	Sedang
2	Loyalitas siswa dalam belajar	76	Tinggi
3	Konsistensi siswa dalam belajar	80	Sangat Tinggi
4	Kegigihan siswa dalam belajar	84	Sangat Tinggi
5	Keantusiasan siswa dalam belajar	70	Tinggi
6	Ketekunan siswa dalam belajar	72	Tinggi
Jumlah		440	-
Rata-Rata		73	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas terdapat indikator yang memiliki skor dengan kategori sedang yaitu indikator sikap siswa dalam belajar. Skor indikator sikap terhadap belajar hanya mencapai 58. Indikator tersebut masuk dalam kategori sedang karena pada saat pembelajaran IPS berlangsung masih 10 siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Selain itu, siswa juga terlihat ada siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan indikator yang mencapai skor tertinggi yaitu kegigihan siswa dalam belajar yang mencapai skor 84 termasuk kategori sangat tinggi. Pada pengisian skala menunjukkan bahwa skor setiap pernyataan hampir seluruh siswa mengisi dengan skor maksimal yaitu 4. Pernyataan yaitu jika nilai IPS jelek, maka akan berusaha untuk memperbaikinya. Berikut disajikan perbandingan motivasi belajar pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 17. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kategori	Rentang	Frekuensi		Persentase	
			Pra	I	Pra	I
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	13	-	62%
2.	Tinggi	61-80	9	8	43%	38%
3.	Sedang	41-60	5	-	24%	-
4.	Rendah	21-40	7	-	33%	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-	-	-
Jumlah			21	21	100%	100%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi. Pada pra tindakan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi kemudian meningkat pada siklus I

terdapat 13 atau 62% siswa. Selanjutnya motivasi belajar IPS dengan kategori tinggi mengalami penurunan, pada pra tindakan terdapat 9 atau 43% siswa kemudian mengalami penurunan pada siklus I dengan 8 atau 38% siswa. Selanjutnya motivasi belajar dengan kategori sedang terdapat 5 atau 24% siswa pada pra tindakan. Sedangkan pada siklus I tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut. Pada pra tindakan terdapat 7 atau 33% siswa mempunyai motivasi belajar IPS dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I tidak terdapat motivasi belajar IPS siswa dengan kategori rendah.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I juga dapat dilihat pada peningkatan masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Berikut disajikan tabel perbandingan motivasi belajar untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan dan siklus I.

Tabel 18. Perbandingan Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan dan Siklus I

No	Indikator	Skor		Kategori	
		Pra	Siklus I	Pra	Siklus I
1	Sikap siswa dalam belajar	40	58	Rendah	Sedang
2	Loyalitas siswa dalam belajar	44	76	Sedang	Tinggi
3	Konsistensi siswa dalam belajar	50	80	Sedang	Sangat Tinggi
4	Kegigihan siswa dalam belajar	80	84	Tinggi	Sangat Tinggi
5	Keantusiasan siswa dalam belajar	60	70	Sedang	Tinggi
6	Ketekunan siswa dalam belajar	60	72	Sedang	Tinggi
Jumlah		334	440	-	-
Rata-Rata		56	73	Sedang	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Skor indikator sikap siswa dalam belajar pada pra tindakan adalah 40 kemudian meningkat menjadi 58 pada siklus I. Walaupun skor indikator meningkat, namun pada indikator sikap siswa terhadap belajar tetap berada pada skor terendah dibandingkan indikator yang lain. Selanjutnya skor indikator kegigihan siswa dalam belajar pada pra tindakan adalah 80 dan pada siklus I meningkat menjadi 84. Pada indikator kegigihan siswa dalam belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Walaupun hanya terjadi sedikit peningkatan antara pra tindakan dan siklus I, tetapi skor

indikator kegigihan siswa termasuk kategori paling tinggi diantara indikator lainnya.

d) Refleksi Siklus 1

Refleksi siklus I dilakukan peneliti bersama guru dengan berdiskusi tentang hasil observasi proses pembelajaran, skala motivasi belajar IPS dan pemahaman konsep. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD N Bangunkerto Turi Kabupaten Sleman belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Hasil yang diamati pada pengamatan siklus I meliputi skala motivasi belajar dan pemahaman konsep. Hasil motivasi belajar IPS pada siklus I telah berada pada kategori minimal tinggi dengan minimal tinggi dengan rincian 62% sangat tinggi dan 38% memiliki motivasi belajar berkategori tinggi. Walaupun hasil ini sudah dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa. Persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS pada siklus I mencapai 67%, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan mencatat beberapa hal sebagai perbaikan.

Tabel 19. Perbaikan siklus I ke siklus II

Perbaikan Siklus I	Rekomendasi Siklus II
<p>1. Pembentukan kelompok (setiap kelompok ada dua siswa dan mendapat 1 kartu).</p> <p>2. Kegiatan berpasangan (pasangan kartu pertanyaan dan jawaban sehingga bertemu menjadi empat siswa).</p> <p>3. Masih ada beberapa siswa yang ramai saat ada kelompok yang membacakan hasil pasangan kartu karena hanya dibacakan di bangku kelompok saja.</p> <p>4. Indikator motivasi belajar siswa yaitu sikap siswa terhadap belajar berada dalam kategori sedang.</p>	<p>1. Pembentukan kelompok (setiap satu siswa mendapat 1 kartu).</p> <p>2. Kegiatan berpasangan (pasangan kartu pertanyaan dan jawaban bertemu menjadi dua siswa).</p> <p>3. Mengkondisikan siswa dengan cara setiap kelompok diminta untuk maju semua dalam membacakan hasil pasangan kartu.</p> <p>4. Perbaikan tahap mencari pasangan pada siklus II diharapkan dapat lebih memotivasi siswa belajar memahami materi yang sulit dan bertanya apabila mengalami kesulitan.</p>

2. Siklus II

a) Perencanaan Siklus II

Siklus II diadakan berdasarkan hasil refleksi siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Perencanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan dengan membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skala motivasi belajar, dan soal evaluasi. Skala motivasi belajar dibuat peneliti, kemudian di expert ke dosen ahli. Sedangkan untuk soal evaluasi dibuat peneliti dengan pertimbangan terlebih dahulu oleh guru.

Pada siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengulang keberhasilan di siklus I dan memperbaiki kekurangan yang ada di siklus II. Berikut ada beberapa rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II.

- a. Pembentukan kelompok (setiap **satu siswa** mendapat 1 kartu).
- b. Kegiatan berpasangan (pasangan kartu pertanyaan dan jawaban bertemu menjadi **dua siswa**).
- c. Mengkondisikan siswa dengan cara setiap kelompok diminta untuk maju di depan kelas dalam membacakan pasangan kartu.

Tahap perencanaan ini guru dan peneliti berkolaborasi untuk menyiapkan segala materi yang akan digunakan sebagai pedoman guru saat melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pada siklus II direncanakan tiga kali pertemuan. Terdiri dari dua pertemuan untuk pembelajaran dan sekali pertemuan untuk pelaksanaan tes evaluasi serta pemberian skala motivasi belajar. Perkiraan materi akan selesai pada dua kali pertemuan, dengan rincian pada pertemuan pertama membahas tentang pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda, pada pertemuan kedua membahas

tentang tokoh-tokoh pahlawan beserta peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Persiapan terakhir yang dilakukan untuk menunjang terselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih baik daripada siklus I adalah dalam pembelajaran direncanakan agar media kartu yang disajikan lebih rinci. Pada siklus I pada kartu pertanyaan berupa soal singkat, dan pada siklus II pada kartu pertanyaan berupa soal panjang (soal beruntun). Berikut perbedaan media kartu pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 20. Modifikasi kartu pada Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
<div data-bbox="339 398 879 853">  <p>Siapakah tokoh di samping? Dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?</p> </div> <div data-bbox="327 880 885 1240"> <p>Drs. Moh. Hatta, peranannya sebagai Proklamator Indonesia. Beliau adalah wakil presiden, mendampingi Ir. Soekarno. Ketika Republik Indonesia dibentuk Indonesia Serikat, Drs. Moh. Hatta menjabat sebagai Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat.</p> </div>	<div data-bbox="946 398 1479 842"> <p>Tokoh ini berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya. Ia terkenal gagah berani dalam melawan penjajah. Perlawanan yang gigih berani dengan rakyat dan arek-arek Surabaya melawan Belanda dengan cara perang gerilya. Siapakah tokoh ini?</p> </div> <div data-bbox="959 880 1466 1240">  <p>Bung Tomo</p> </div>
<p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kartu pertanyaan (kartu merah) pada siklus I berisi pertanyaan singkat. - Kartu jawaban (kartu kuning) pada siklus I berisi jawaban yang panjang. 	<p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kartu pertanyaan (kartu merah) pada siklus II berisi pertanyaan yang beruntun. - Kartu jawaban (kartu kuning) pada siklus II berisi jawaban yang singkat.

a) Tindakan Siklus II

(1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

(a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Kemudian Guru mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Guru memberikan apersepsi dan pemberian motivasi yang dilakukan guru dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengajak siswa untuk tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menjelaskan kembali tentang metode yang sudah pernah diberikan kemarin. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Hanya saja pada pembagian kartu, akan diberikan satu kartu untuk satu anak.

(1) Tahap pertama guru mengambil media berupa kartu. Pada tahap ini guru membagikan kartu kepada setiap siswa.

- (2) Tahap kedua, siswa mencari pasangan atau jawaban dari setiap kartu yang mereka dapatkan kemudian duduk berpasangan. Dalam mencari kartu, siswa diminta untuk setiap individu mencari pasangan kartu masing-masing. Peran guru pada tahap ini yaitu membimbing siswa untuk mencari pasangan kartu.



Gambar 11. Siswa sedang mencari pasangan kartu dengan bimbingan guru

- (3) Tahap ketiga, yaitu menemukan pasangan. Pada tahap ini setelah siswa menemukan pasangan yaitu dua siswa, siswa diminta untuk duduk berpasangan satu meja. Setelah semua siswa menemukan pasangan guru membimbing siswa untuk membacakan dan mencocokkan jawaban yang ada di dalam kartu dengan cara siswa membaca satu persatu bergiliran di depan kelas. Saat dibacakan siswa lain diperintahkan untuk

mendengarkan. Jika ada jawaban yang salah siswa lain ikut mengklarifikasi jawaban.



Gambar 12. Siswa mencocokkan kartu dan siswa lain mendengarkan

- (4) Tahap keempat, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bertanya jawab.
- (5) Setiap siswa yang berhasil mencocokkan pertanyaan dan jawaban diberikan sebuah reward berupa stiker.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran IPS hari ini. Semua siswa menjawab menyenangkan. Guru tidak lupa berpesan agar semua siswa belajar di rumah. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

(2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 April 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

(a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa kartu pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Kemudian Guru mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Setelah itu guru melakukan apresepsi dan memberikan motivasi pada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab tentang tentang tokoh-tokoh yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru di depan kelas memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya.

- (1) Tahap pertama guru mengambil media kartu. Sebelum dibagikan ke siswa, guru memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa.
- (2) Kedua, kegiatannya adalah bermain kartu dengan cara **setiap siswa** mendapatkan **satu kartu**. Guru memberikan kartu secara acak. Ada yang setiap meja mendapat kartu pertanyaan saja, ada pula setiap meja yang mendapat kartu jawaban saja.

- (3) Ketiga, siswa diminta mencari pasangan kartu masing-masing. Setelah mendapatkan kartu kemudian siswa duduk berpasangan, siswa duduk 1 meja.



Gambar 13. Siswa mendapatkan kartu, mencari pasangan, mencocokkan kartu, dan membacakan di depan kelas.

- (4) Keempat, siswa mempresentasikan hasil pasangan kartu di depan kelas. Siswa lain yang belum mempresentasikan ikut mengklarifikasi jawaban temannya apakah sudah betul.
- (5) Kelima, setelah semua siswa sudah mendapatkan giliran untuk membacakan di depan kelas guru kemudian menyimpulkan kegiatan dan bertanya kepada semua siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum paham dengan materi.

(c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi kembali, karena untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi belajar. Guru tidak lupa memperingatkan kepada semua siswa untuk tekun belajar agar menjadi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara, seperti tokoh-tokoh kemerdekaan. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

(3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 April 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pada pertemuan ini Guru dan peneliti akan memberikan soal evaluasi dan skala motivasi.

(a) Kegiatan awal

Guru dan peneliti menyiapkan soal evaluasi beserta skala motivasi belajar yang nanti akan dibagikan kepada seluruh siswa. Kemudian Guru mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan berdoa bersama. Soal evaluasi berjumlah 15 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Sementara untuk angket motivasi berisikan 10 pernyataan. Kegiatan ini bersifat mandiri dan tidak diperbolehkan untuk membuka buku.

(b) Kegiatan Inti

Guru dan peneliti menyiapkan soal evaluasi dan skala motivasi belajar. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa. Setelah diperintahkan untuk memulai mengerjakan siswa kemudian mulai mengerjakan secara mandiri.



Gambar 14. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi

- (1) Pertama, guru menjelaskan tentang prosedur pengerjaan soal. Soal yang harus dikerjakan terlebih dahulu yaitu soal evaluasi. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian skala motivasi belajar.
- (2) Kedua guru dibantu peneliti membagikan soal evaluasi pada siswa.
- (3) Ketiga, setelah semua siswa mengerjakan soal evaluasi siswa dibimbing guru untuk mengoreksi jawaban dengan cara ditukarkan dengan sampingnya. Guru menunggu siswa mengerjakan soal evaluasi di depan kelas dan sesekali berjalan

berkeliling di dalam kelas. Jika soal dirasa kurang jelas, siswa diperbolehkan bertanya kepada guru.

- (4) Keempat, guru menunjuk siswa untuk membacakan soal beserta jawaban secara bergantian dan mengklarifikasi jawaban.
- (5) Kelima, siswa diberikan lembar pengisian skala motivasi belajar.
- (6) Keenam, siswa dibimbing guru dalam pengisian skala motivasi belajar.
- (7) Ketujuh lembar skala motivasi belajar dikumpulkan pada guru.



Gambar 15. Siswa sedang mengisi skala.

(c) Kegiatan penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru berpesan kepada semua siswa untuk selalu semangat belajar untuk meneruskan perjuangan para pahlawan. Kemudian kegiatan ditutup doa dan salam.

b) Observasi Siklus II

(1) Pertemuan Pertama

Observasi Siswa

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus kedua menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

- (1) Tahap pertama guru menjelaskan langkah-langkah metode siswa sudah tampak jelas tentang langkah-langkah metode *Index Card Match* sehingga guru tidak mengalami kesukaran dalam menjelaskan. Pada pertemuan ini tampak tidak ada siswa yang bertanya pada guru.
- (2) Tahap kedua pembagian kartu. Pada tahap ini siswa tampak serius memperhatikan ketika guru memberikan kartu hanya pada satu siswa saja. Pada tahapan ini siswa tetap konsisten mengikuti pembelajaran walaupun pengelompokannya berbeda. Berbeda dengan cara pada siklus I, pada pertemuan ini siswa diminta untuk menemukan pasangannya sendiri.
- (3) Pada tahap ketiga setiap siswa menjadi tampak aktif karena setiap siswa harus mendapatkan pasangan dari kartu yang siswa dapatkan. Indikator motivasi yang muncul yaitu pada kegigihan siswa terhadap belajar dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa tampak bersemangat dan tidak mudah putus asa dalam

menemukan pasangan kartu yang benar. Kemudian keantusiasan siswa juga terlihat ketika seluruh siswa mampu menemukan pasangan kartunya. Meskipun masih ada siswa yang tampak kebingungan tetapi tetap berusaha untuk menemukan pasangan kartu. Kondisi kelas juga sudah terkondisikan, siswa tidak ramai seperti kegiatan sebelumnya.

(4) Tahap keempat mengklarifikasi jawaban. Setelah siswa mendapatkan kartu pasangan yang cocok siswa diberikan kesempatan untuk membacakannya di depan kelas siswa tampak sangat antusias dan berebut ingin membacakannya. Hal ini ditunjukkan pada indikator keantusiasan dalam belajar dan sikap siswa terhadap belajar. Selain siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga sangat senang dengan kegiatan tersebut. Ini berarti siswa sudah termotivasi dalam belajar. Pada tahap ini seluruh siswa sudah mampu menemukan pasangannya sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa dengan menggunakan metode *Index Card Match* mampu memahamkan materi kepada siswa.

(5) Kegiatan terakhir guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang dipelajari dan kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan salam. Pada kegiatan ini dilakukan guru dengan bertanya jawab kepada siswa. Sikap siswa

terhadap belajar pada tahap terakhir ditunjukkan ketika banyak siswa yang bertanya dan sebagian banyak yang menjawab pertanyaan guru.

(2) Pertemuan Kedua

Observasi Siswa

Hasil observasi siswa pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan bahwa siswa masih sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat guru memberikan apersepsi maupun motivasi siswa tampak siswa bersahut-sahutan menjawab.

- (1) Tahap pertama., pada saat guru menjelaskan langkah-langkah metode *Index Card Match* siswa tampak memperhatikan guru, walaupun mereka sudah pernah melakukannya. Indikator motivasi yang muncul pada tahap ini adalah konsistensi siswa terhadap belajar dan sikap siswa terhadap belajar. Siswa tetap konsisten mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun siswa sudah pernah melakukan kegiatan tersebut. Kemudian sikap siswa saat guru menjelaskan menunjukkan perilaku senang.
- (2) Tahap kedua, siswa menerima kartu yang diberikan guru. Guru memberikan satu kartu untuk satu siswa. Siswa nampak fokus membaca dan memahami kartu yang diduplikatnya.

Ini menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam belajar masih terlihat.

- (3) Tahap ketiga, yaitu menemukan pasangan kartu. Setelah diberikan kesempatan untuk menemukan pasangan siswa langsung beranjak dari tempat duduk dan berusaha mencari pasangan yang benar. Pada tahap ini terlihat sekali kegigihan siswa terhadap, siswa sangat bersemangat dalam mencari pasangan kartu. Siswa terus mencari pasangan kartu sampai mendapatkan pasangan yang benar. Selain itu indikator lain yang muncul adalah loyalitas siswa dalam belajar, ditunjukkan siswa saat mereka mempertaruhkan tenaga dan pikirannya untuk mencari dan menemukan kartu pasangan. Setelah menemukan pasangan siswa duduk berpasangan.
- (4) Tahap keempat, setelah semua siswa menemukan pasangannya, siswa membacakan pasangan kartu di depan kelas. Siswa sangat antusias dalam berebut untuk membacakan kartu di depan. Sebagian besar siswa menerima reward karena siswa sudah menemukan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa keantusiasan dalam menyelesaikan masalah sangat baik. Siswa berani mengomentari kelompok lain jika ada kelompok yang masih salah dalam menemukan pasangan kartu. Tahapan ini bisa membuktikan sampai sejauh mana siswa paham dengan

materi, saat siswa berani mengklarifikasi jawaban maupun pertanyaan berarti mereka paham dengan konsep materi yang diberikan.

- (5) Tahap akhir siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi yang belum dipahami dan diakhiri dengan berdoa dan salam. Pada kegiatan ini pemahaman konsep siswa juga terlihat, terbukti ketika siswa banyak yang menjawab pertanyaan dari guru, dan ada pula siswa yang bertanya. Semakin banyak siswa yang bertanya menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menggali materi baik.

(3) Pertemuan Ketiga

Observasi Siswa

Seluruh siswa telah siap melaksanakan evaluasi. Hal ini terlihat dari jawaban siswa ketika guru bertanya, seluruh siswa serempak menyatakan bahwa telah siap mendapatkan nilai 100.

- (1) Tahap pertama siswa dibagikan soal evaluasi yang berjumlah 20 soal, 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Seluruh siswa terlihat tenang dalam mengerjakan secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam belajar terlihat.
- (2) Tahap kedua siswa selesai mengerjakan soal kemudian guru meminta untuk menukarkan jawaban dengan teman di sampingnya. Kemudian satu per satu siswa membacakan soal beserta jawabannya. Pada saat siswa menilai jawaban teman,

terlihat dari nilai yang didapat siswa rata-rata di atas KKM. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep materi siswa meningkat, terbukti saat siswa membacakan soal beserta jawaban tidak ada satupun yang salah dalam menjawab. Berikut hasil evaluasi pemahaman konsep siswa pada siklus II.

Tabel 21. Hasil Pemahaman Konsep IPS Siswa pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	≥ 70	17	90%	Tuntas
2.	< 70	4	100%	Belum Tuntas
Jumlah		21	100%	-

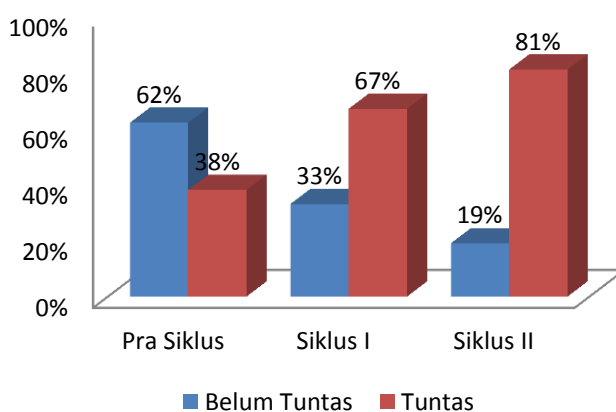
Selanjutnya untuk pemahaman konsep siklus II, diketahui bahwa lebih dari 75% siswa sudah mampu mencapai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM. Rata-rata hasil pemahaman konsep pada siklus II adalah 76.

Selanjutnya, berikut ini disajikan juga tabel perbandingan pemahaman konsep IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 22. Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori Nilai	Frekuensi			Persentase			Ket
		Pra	I	II	Pra	I	II	
1.	≥ 70	8	14	17	38%	67%	81%	Tuntas
2.	< 70	13	7	4	62%	33%	19%	Belum Tuntas
Jumlah		21	21	21	100%	100%	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan pemahaman konsep IPS. Pada pra tindakan terdapat 8 atau 38% siswa yang tuntas kemudian pada siklus I menjadi 14 atau 67% siswa yang tuntas dan pada siklus II menjadi 17 atau 81%. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS siswa pada pra, siklus I, dan siklus II.



Gambar 16. Diagram Perbandingan Nilai Pemahaman Konsep IPS pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan diagram batang di atas, terjadi peningkatan persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS siswa. Persentase ketuntasan pemahaman konsep IPS pada pra tindakan adalah 38 % meningkat pada siklus I menjadi 67% dan pada siklus II menjadi 81%. Peningkatan berturut-turut adalah 29% dan 14%.

- (3) Tahap ketiga, seluruh siswa dibagikan skala motivasi belajar yang berjumlah 25 pernyataan. Siswa mengisi skala tersebut dengan dipandu guru dalam setiap pernyataan. Siswa terlihat mandiri dalam pengisian skala, sesuai dengan keadaan dirinya masing-masing. Setelah selesai mengisi, skala dikumpulkan. berikut ini disajikan tabel hasil angket motivasi belajar IPS siswa yang dibagikan pada akhir siklus II.

Tabel 23. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa pada Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	19	90%
2.	Tinggi	61-80	2	10%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 19 atau 90% siswa mempunyai motivasi belajar IPS dengan kategori sangat tinggi dan 2 atau 10% siswa mempunyai motivasi belajar IPS dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

adanya peningkatan motivasi belajar IPS siswa pada kategori sangat tinggi, pada siklus I 13 atau 62% siswa meningkat menjadi 19 atau 90% siswa pada siklus II. Sementara pada kategori tinggi mengalami penurunan, pada siklus I 8 atau 38% siswa menurun menjadi 2 atau 10% siswa pada siklus II. Untuk mengetahui peningkatan skor masing-masing indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 24. Skor Masing-Masing Indikator Motivasi Belajar IPS pada Siklus II

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Sikap siswa dalam belajar	78	Tinggi
2	Loyalitas siswa dalam belajar	90	Sangat tinggi
3	Konsistensi siswa dalam belajar	96	Sangat tinggi
4	Kegigihan siswa dalam belajar	100	Sangat tinggi
5	Keantusiasan siswa dalam belajar	88	Sangat tinggi
6	Ketekunan siswa dalam belajar	82	Sangat tinggi
Jumlah		534	-
Rata-Rata		89	Sangat Tinggi

Berdasarkan skor masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada siklus II, diketahui bahwa skor pada indikator sikap siswa terhadap belajar adalah 78 termasuk kategori tinggi, skor pada indikator loyalitas siswa dalam belajar adalah 90 termasuk kategori sangat tinggi, skor pada

indikator konsistensi siswa dalam belajar adalah 96 termasuk kategori sangat tinggi, skor pada indikator kegigihan siswa dalam belajar adalah 100 termasuk kategori sangat baik, skor pada indikator keantusiasan dalam belajar adalah 88 termasuk kategori sangat baik, dan skor pada indikator ketekunan siswa dalam belajar adalah 82 termasuk kategori sangat baik. Total skor untuk seluruh indikator motivasi belajar IPS pada siklus II adalah 534 dengan rata-rata 89 termasuk pada kategori sangat tinggi.

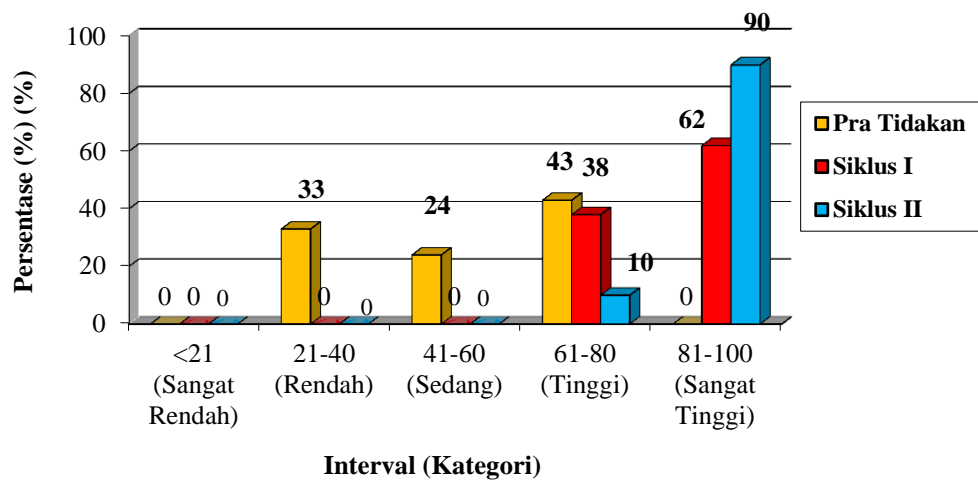
Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, berikut disajikan tabel perbandingan hasil motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 25. Perbandingan Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Rentang	Frekuensi			Persentase		
			Pra	I	II	Pra	I	II
1.	Sangat Tinggi	81-100	-	13	19	-	62%	90%
2.	Tinggi	61-80	9	8	2	43%	38%	10%
3.	Sedang	41-60	5	-		24%	-	-
4.	Rendah	21-40	7	-		33%	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-		-	-	-
Jumlah			21	21	21	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi. Pada pra tindakan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi kemudian meningkat pada siklus I terdapat 13 atau 62% siswa dan meningkat lagi pada siklus II terdapat 19 atau 90% siswa. Selanjutnya motivasi belajar IPS dengan kategori tinggi mengalami penurunan, pada pra tindakan terdapat 9 atau 43% siswa kemudian mengalami penurunan pada siklus I dengan 8 atau 38% siswa dan mengalami penurunan pada siklus II terdapat 2 atau 90% siswa. Selanjutnya motivasi belajar dengan kategori sedang terdapat 5 atau 24% siswa pada pra tindakan. Sedangkan pada siklus I dan II tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut. Pada pra tindakan terdapat 7 atau 33% siswa mempunyai motivasi belajar IPS dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus I dan II tidak terdapat motivasi belajar IPS siswa dengan kategori rendah.

Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini disajikan diagram batang perbandingan persentase motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 17. Diagram Batang Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui terjadi peningkatan motivasi belajar IPS siswa. Terlihat dari persentase hasil motivasi belajar berkategori sangat tinggi pada pra tindakan adalah 0%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 62% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90%. Selanjutnya motivasi belajar IPS dengan kategori tinggi pada pra tindakan adalah 43%, kemudian turun pada siklus I menjadi 38% dan kembali turun pada siklus II menjadi 10%. Sementara itu, hasil motivasi belajar IPS dengan kategori sedang hanya terjadi pada pra tindakan yaitu 24%. Begitu juga 33% dengan kategori rendah hanya terjadi pada pra tindakan. Pada siklus I dan II hasil motivasi belajar IPS dengan kategori sedang dan rendah sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tersebut. Hal

tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dari pra tindakan kemudian siklus I dan selanjutnya siklus II mengalami peningkatan.

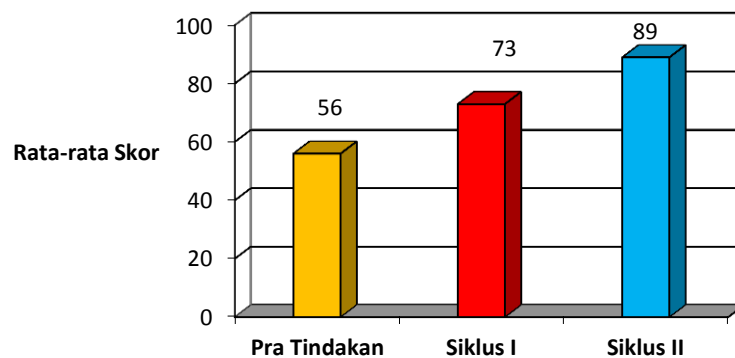
Peningkatan motivasi belajar IPS juga terjadi untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Berikut disajikan tabel perbandingan motivasi belajar untuk masing-masing indikator motivasi belajar IPS pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 26. Perbandingan Skor Indikator Motivasi Belajar IPS pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Skor			Kategori		
		Pra	I	II	Pra	I	II
1	Sikap siswa dalam belajar	40	58	78	Rendah	Sedang	Tinggi
2	Loyalitas siswa dalam belajar	44	76	90	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
3	Konsistensi siswa dalam belajar	50	80	96	Sedang	Sangat Tinggi	Sangat tinggi
4	Kegigihan siswa dalam belajar	80	84	100	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat tinggi
5	Keantusiasan siswa dalam belajar	60	70	88	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
6	Ketekunan siswa dalam belajar	60	72	82	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
Jumlah		334	440	534	-	-	-
Rata-rata		56	73	89	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator motivasi belajar IPS. Skor indikator sikap siswa dalam belajar pada pra tindakan adalah 40 kemudian meningkat menjadi 58 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78. Pada indikator sikap siswa terhadap belajar menunjukkan bahwa memiliki skor terendah dari indikator yang lain. Hal ini terjadi karena saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi masih ada beberapa siswa yang tidak fokus saat mengikuti pembelajaran, masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan ada 1 siswa yang sering membuat keributan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa saat mengikuti pembelajaran memiliki skor terendah dari indikator lain. Selanjutnya kegigihan siswa dalam belajar pada pra tindakan adalah 80 dan pada siklus I meningkat menjadi 84 dan menjadi 100 pada siklus II. Pada indikator kegigihan siswa dalam belajar mampu mencapai skor 100 termasuk pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sangat gigih mengikuti kegiatan pembelajaran seperti saat mengikuti metode *Index Card Match* siswa mampu menemukan pasangan kartu sampai benar. Kemudian hal lain ditunjukkan ketika siswa mendapat nilai ulangan IPS jelek, siswa mampu memperbaikinya pada ulangan selanjutnya.

Berikut disajikan diagram batang perbandingan rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk memperjelas uraian di atas.



Gambar 18. Diagram Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar IPS Siswa pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat diketahui rata-rata skor pra tindakan adalah 56 meningkat menjadi 73 pada siklus I dan meningkat menjadi 89 pada siklus II. Peningkatan pada siklus I adalah 17 dan pada siklus II adalah 16.

- (4) Tahap keempat, siswa diberikan skala untuk mengukur sikap siswa dalam menghargai peranan tokoh pejuang. Skala ini dibuat karena peneliti mengambil KD Menghargai Peranan Tokoh, dengan dibuat skala maka akan terlihat seberapa besar rasa menghargai siswa terhadap pejuang. Kemudian setelah siswa selesai menyentang skala pengukuran dikumpulkan. Kemudian untuk hasil sikap menghargai siswa disajikan pada tabel 26 berikut ini.

**Tabel 27. Hasil Indikator Sikap Menghargai Perjuangan
Para Tokoh Kemerdekaan Pada Siklus II**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	81-100	20	95%
2.	Tinggi	61-80	1	5%
3.	Sedang	41-60	-	-
4.	Rendah	21-40	-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-	-
Jumlah			21	100%

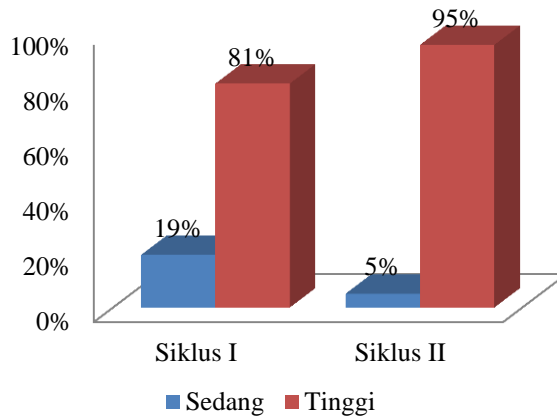
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap siswa pada siklus II. Ditunjukkan ada 20 siswa atau 95% masuk pada kategori sangat tinggi dan hanya ada 1 siswa yang tidak meningkat.

**Tabel 28. Perbandingan Sikap Menghargai Tokoh dan
Peranan dalam Mempertahankan
Kemerdekaan pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi		Persentase	
			I	II	I	II
1.	Sangat Tinggi	81-100	17	20	81%	95%
2.	Tinggi	61-80	4	1	19%	5%
3.	Sedang	41-60	-		-	-
4.	Rendah	21-40	-		-	-
5.	Sangat Rendah	< 21	-		-	-
Jumlah			21	21	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan persentase. Rata-rata sikap yang diperoleh siswa masuk pada kriteria minimal tinggi. Persentase siklus I mencapai 81% siswa atau 17 siswa masuk pada kriteria sangat tinggi dan persentase siklus II mencapai 95% siswa atau 20 siswa masuk pada

kriteria sangat tinggi. Berikut juga disajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 19. Diagram Perbandingan Perolehan Sikap Menghargai Tokoh dan Peranan Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

Berdasarkan tabel perolehan skala pada sikap menghargai peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan juga menunjukkan kenaikan. Hal ini ditunjukkan pada siklus I persentase mencapai 81% pada kategori sangat tinggi, kemudian pada siklus II persentase mencapai 95% dengan kategori sangat tinggi. Dengan perolehan data tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa dalam menghargai peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di lingkungan sekolah sangat baik.

Peningkatan motivasi belajar IPS juga terjadi untuk masing-masing indikator sikap menghargai siswa. Berikut disajikan tabel perbandingan untuk masing-masing indikator

sikap siswa dalam menghargai tokoh pejuang di lingkungan sekolah pada siklus I dan siklus II.

Tabel 29. Butir Indikator Sikap Menghargai Peranan dan Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Siklus I dan Siklus II

No	Butir Indikator	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	83	84
2	Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	82	84
3	Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	78	84
4	Menghargai guru berbicara ketika mengajar di depan kelas.	82	82
5	Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	80	82
6	Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	82	84
7	Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	76	80
8	Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	82	84
9	Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR	69	82
10	Tidak membedakan teman.	78	84
	Jumlah	792	830
	Rata-Rata	79	83

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan skor pada setiap indikatornya. Pada siklus I rata-rata skor indikator adalah 79 termasuk kategori tinggi, dan siklus II rata-rata skor indikator adalah 83 termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap menghargai

yang dimiliki siswa tinggi, dibuktikan dari peningkatan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil perolehan motivasi pada siklus I dan siklus II yang telah mencapai keberhasilan sekurang-kurangnya 75% siswa memiliki motivasi belajar berkategori minimal tinggi dengan rata-rata skor pada siklus I adalah 73 dan pada siklus II menjadi 89, serta perolehan pemahaman konsep siswa pada siklus I yaitu 67% dan pada siklus II mencapai keberhasilan 81%, maka penelitian tindakan kelas cukup sampai siklus II.

- (5) Tahap kelima, yaitu kesimpulan. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan terutama dengan metode *Index Card Match*. Guru juga menanyakan apakah siswa senang dengan metode yang digunakan, dan siswa menjawab dengan serempak “senang”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *Index Card Match* motivasi siswa dalam belajar bertambah sehingga pemahaman siswa dalam menguasai materi juga baik.

e) Refleksi Siklus 2

Pada pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Guru sudah melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*

dengan baik. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru dan peneliti menerapkan perbaikan pada siklus II yaitu tahap pengelompokkan, yang sebelumnya siswa diberikan 1 kartu untuk 2 orang, kemudian pada siklus kedua siswa diberikan 1 kartu untuk 1 orang siswa. Hal ini dilakukan agar pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi IPS maksimal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

A.M Sardiman (2006: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Dijelaskan lebih lanjut oleh hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 28) mengungkapkan tentang tata cara untuk membangkitkan motivasi yaitu menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan siswa secara *link and match* dengan menggunakan multimedia dan multi metode. Pendapat tersebut sesuai dengan cara yang dilakukan guru dan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan salah satu metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS.

Pada metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan siswa SD, karena pada tahapan *index card match* seluruh kegiatan melibatkan siswa. Mulai dari tahap pertama yaitu pemberian kartu, mencari kartu, menemukan kartu, dan pengklarifikasi kartu. Seperti yang dijelaskan oleh Winkel (Abror Abd, Rachman, 1993: 121-122) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar. Salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari siswa dari kegagalan.

Selanjutnya Martinis Yamin (2007: 232-245) juga menyebutkan cara guru untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik baru yang didukung alat-alat berupa sarana atau media sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Cara-cara tersebut diterapkan guru dan peneliti dalam tahap pengumpulan data yaitu menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisi gambar pahlawan serta deskripsinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *index Card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil motivasi belajar siswa yang pada pra tindakan hanya 43% siswa memiliki motivasi belajar minimal berkategori tinggi

kemudian pada siklus I dan siklus II telah mencapai keberhasilan penelitian dengan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar minimal tinggi. Peningkatan rata-rata skor motivasi belajar IPS yang semula pada pra tindakan adalah 56 kemudian pada siklus I menjadi 73 dan pada siklus II menjadi 89.

Pada akhir siklus II terdapat satu indikator motivasi belajar IPS yaitu sikap siswa terhadap belajar berada dalam kategori tinggi, namun tindakan tetap hanya sampai siklus II karena hasil motivasi belajar IPS yang diperoleh sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Guru mengungkapkan bahwa siswa tidak lagi merasa sulit untuk belajar IPS karena siswa secara bersama-sama telah melakukan tahapan *Index Card Match* dengan baik sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya. Siswa juga sudah paham dengan materi yang diberikan guru, dibuktikan ketika guru memberikan pertanyaan untuk siswa dan menunjuk siswa, siswa bisa menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* telah direapkan dengan baik dalam penelitian ini sehingga motivasi belajar IPS siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bona Marwan (2011) juga menjelaskan bahwa metode *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa.

Meningkatkan motivasi dan melibatkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dalam mencari maupun menemukan kartu juga dapat

meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Terlihat dari presentase ketuntasan pemahaman konsep IPS siswa yang semula pra tindakan dengan rata-rata nilai 67, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 69 dan siklus II mencapai 76. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini (2008: 69) menyatakan bahwa tujuan metode *Index Card Match* untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik untuk siswa V SD karena siswa dilibatkan aktif dalam mengikuti setiap tahapan *Index Card Match*. Selain itu siswa diharapkan dapat menggali potensi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Hal ini sesuai dengan pendapat John Dewey bahwa belajar aktif (*Active Learning*), berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada 1 siswa yang membutuhkan pendampingan dari guru, karena dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal.

2. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan dan hanya berlaku bagi siswa kelas V SD Negeri Bangunkertu, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan bimbingan dan pengarahan dari guru. Sedangkan cara untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPS pada metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* adalah sebagai berikut ini.

1. Tahap pertama, guru membagikan kartu pada siswa yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang berisi tokoh perjuangan. Tahap kedua, guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartu. Ketiga, siswa diminta untuk menemukan pasangan kartu sampai menemukan pasangan yang benar dapat meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada pencapaian keberhasilan hasil motivasi belajar siswa yang pada pra tindakan hanya 43% siswa kemudian pada siklus I dan siklus II telah mencapai sekurang-kurangnya 75% siswa memiliki motivasi belajar IPS berkategori tinggi dengan rata-rata skor motivasi belajar pada pra tindakan adalah 56, pada siklus I menjadi 73, kemudian pada siklus II menjadi 89.
2. Dengan melibatkan siswa berdiskusi dalam menemukan pasangan dan pengklarifikasian pasangan kartu dapat meningkatkan pemahaman

konsep. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan pemahaman konsep IPS siswa yang semula pada pra tindakan adalah 38%, kemudian pada siklus I menjadi 67% dan pada siklus II mencapai 81%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas V SD khususnya pada KD menghargai tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Pelaksanaan metode *Index Card Match* sebaiknya dilakukan lebih dari 3 kali pertemuan agar hasil pekerjaan siswa dapat dibahas bersama, siswa juga akan lebih memahami materi yang diberikan serta siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri.
2. Guru
 - a. Guru diharapkan dapat menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada pembelajaran IPS dengan materi yang lain.
 - b. Guru diharapkan dapat mendesiminasikan kepada teman sejawatnya untuk menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arnie Fajar. (2009). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A.M (2006). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Beldian Nitami. (2009). Efektifitas Penerapan Index Card Match dalam Pembelajaran IPS Melalui Sejarah di Kelas VII/I SMP 22 Padang. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Brunner. J.S. (1964). *The Courses of Cognitive Growth*. Amerika: American Psychologist.
- C. Asri Budiningsih. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Donelly, Gibson. (1996). *Organisasi perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- . (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Poerwanti. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang. UMM Press.
- Fakih Samlawi dan Benyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Dikti.

- Hamzah B Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Modul untuk D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Penerjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khanifatin Nikmah. (2011). Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMPN 2 Berbah. *Skripsi* Yogyakarta: UNY.
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Ali & Mohammad Ansori. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Nasution. S. (2000). *Berbagi Pendekatan dan Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo
- Permendiknas. (2006). *Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ratna Wilis Dahar. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Prees.

- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siberman Melvin. (2013). *Active Learning*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsi Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, WS. (1993). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 RPP Siklus I

Lampiran 1.2 RPP Siklus II

Lampiran 1.3 Instrumen Soal

**Lampiran 1.4 Hasil Rekapitulasi Data Motivasi Belajar
dan Pemahaman Konsep**

**Lampiran 1.5 Contoh Hasil Motivasi Belajar dan
Pemahaman Konsep**

Lampiran 1.6 Foto Kegiatan Siswa

Lampiran 1.7 Surat Izin Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V/II

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Senin / 24 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan peranan tokoh penting dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Mengklasifikasikan tokoh perjuangan berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan di lingkungan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan peristiwa-peristiwa dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mengklasifikasikan tokoh perjuangan berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.
3. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan di sekolah.

E. Materi Pokok

Mengenal dan Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b. Guru mengkondisikan siswa
 - c. Apersepsi

“ Anak-anak apakah kalian tahu tanggal 17 Agustus itu hari apa? Masih ingatkah kalian siapa saja tokoh-tokoh proklamasi yang sudah memperjuangkan bangsa ini sampai merdeka?”

d. Guru memotivasi siswa

“Dengan perjuangan yang telah diraih oleh para pejuang kita, maka kita sebagai anak-anak penerus bangsa harus selalu menghargai jasa para pahlawan dan harus selalu memperjuangkan bangsa ini dengan cara belajar yang tekun agar pandai. Tujuannya kalau anak-anak pandai maka bangsa ini tidak akan bisa dijajah lagi oleh negara lain.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

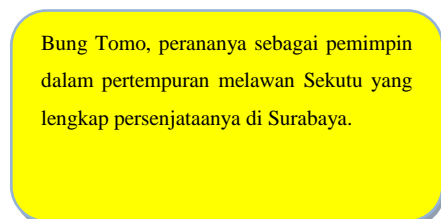
2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 2 orang.
- c. Setiap kelompok dibagikan satu kartu yang berisi kartu pertanyaan maupun kartu jawaban, kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas kelompok berpasangan.

Contoh kartu pertanyaan:



Contoh kartu jawaban:



- d. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Untuk kelompok penanya mendapat kartu merah sedangkan untuk kelompok penjawab mendapat kartu kuning.
- e. Siswa menemukan pasangan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar, dengan cara setiap kelompok penanya satu per satu membacakan pertanyaan yang dimiliki.

Contoh:

2. Untuk memperingati peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang, maka dibangun sebuah.....

- f. Setelah pertanyaan dilontarkan dan menemukan jawaban yang benar, setiap kelompok duduk berpasang-pasangan.

Contoh:



2. Untuk memperingati peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang, maka dibangun sebuah.....

Tugu Muda

- g. Setelah semua kelompok menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang benar, setiap kelompok membuat 1 pertanyaan.
- h. Siswa membacakan pertanyaan yang dimiliki, kemudian kelompok lain menjawab secara berebut. Begitu juga dengan kelompok lain.

Paling banyak menjawab pertanyaan, kelompok itu yang mendapat skor terbanyak.

- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Asy'ari dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Tanta Wisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Media Pembelajaran
 - a. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

I. Lampiran

- a. Materi
- b. Kartu pertanyaan dan kartu jawaban

Turi, 24 Maret 2014

Mengetahui



Kepala Sekolah

Summi, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

Guru Kelas V

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

Lampian Materi

A. Mengenal Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Dalam Perang Dunia II, dinyatakan kalah dari Sekutu. Dengan kekalahan tersebut, Sekutu akan mengambil alih kekuasaan atas semua daerah jajahan Jepang, termasuk Indonesia. Untuk melaksanakan tugas tersebut, pasukan Sekutu mendarat di berbagai kota di Pulau Jawa.

Pasukan Sekutu yang mendarat di Semarang dipimpin oleh Brigadir Jenderal Betheli. Pasukan ini mendarat pada tanggal 20 Oktober 1945. Sementara itu, pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya dipimpin oleh Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby. Pasukan ini mendarat pada tanggal 25 Oktober 1945.

Pada tanggal 9 November 1945, Sekutu mengeluarkan ultimatum. Peringatan itu berisi agar para pemimpin dan rakyat Indonesia yang bersenjata melapor dan menyerahkan senjatanya. Apabila peringatan tidak dihiraukan, Surabaya akan diserang.

Perjuangan yang ditunjukkan oleh para pejuang Surabaya memperlihatkan sikap kepahlawanan yang tinggi. Untuk memperingati kepahlawanan para pejuang Surabaya, maka ditetapkan tanggal 10 November sebagai hari pahlawan. Kota Surabaya juga mendapat julukan sebagai Kota Pahlawan.

2. Membuat Laporan tentang Peristiwa-Peristiwa dalam Rangka Mempertahankan Kemerdekaan di Daerah

a. Pertempuran Lima Hari di Semarang

Untuk memperingati peristiwa pertempuran Limahari, maka dibangun sebuah tugu yang diberi nama *Tugu Muda*. Pembangunan Tugu Muda dimaksudkan untuk mengenang jasa para pemuda yang telah gugur di medan perang. Satu di antara pahlawan yang berjasa dalam Pertempuran Lima Hari adalah Dr. Kariadi.

b. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran juga terjadi di kota Ambarawa, yang terletak di antara Semarang dan Magelang, Jawa Tengah. Pertempuran ini dikenal sebagai Pertempuran Amabarawa. Pertempuran ini dimulai pada tanggal 20 November 1945, antara pasukan TKR melawan Sektu. Keesokan harinya, Sekutu menambah kekuatan dengan mendatangkan pasukan dari Magelang. Untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa, dibuatlah *Monumen Palagan Ambarawa*.

c. Pertempuran Medan Area

Pertempuran juga terjadi di luar Jawa, yaitu di Medan. Pertempuran di Medan ini terjadi tanggal 10 Desember 1945 antara Belanda yang dibantu Sekutu dengan para pejuang Medan. Pertempuran ini sering disebut sebagai Pertempuran Medan Area.

Pada tanggal 1 Desember 1945, Sekutu memasang papan-papan bertuliskan “Fived Boundaries Medan Area” di berbagai sudut kota Medan. Karena itulah, pertempuran yang terjadi di Medan ini dikenal dengan nama Pertempuran Medan Area. Pertempuran besar antara pasukan TKR dengan Sekutu terjadi pada tanggal 10 Desember 1945. Pasukan TKR pada saat itu dipimpin oleh Kolonel Ahcmad Tahir.

d. Bandung Lautan Api

Pasukan Sekutu datang ke kota Bandung sekitar Oktober 1945. Saat itu, para pejuang Bandung sedang melakukan perampasan senjata Jepang. Pasukan Sekutu mengeluarkan peringatan (ultimatum) yang berisi agar Bandung bagian utara dikosongkan paling lambat tanggal 29 November 1945. Peringatan itu tidak dipatuhi oleh rakyat Bandung sehingga sering terjadi bentrokan senjata.

Pada tanggal 23 Maret 1946, datang perintah dari Pemerintah Indonesia di Jakarta untuk mengosongkan Kota Bandung. Dengan berat hati para pejuang melaksanakan perintah tersebut. Tetapi sebelumnya, mereka membunghanguskan Bandung bagian selatan. Maksudnya adalah supaya tentara Sekutu tidak dapat memanfaatkan bangunan-bangunan yang ada di kota Bandung.

Peristiwa buni hangus ini dikenal dengan sebutan Bandung lautan api. Dalam peristiwa ini, gugur seorang pahlawan bernama Mohammad Toha.

e. Perundingan Linggarjati

Pertempuran yang tak kunjung berhenti maka diadakanlah perundingan anatar Indonesia dan Belanda. Perundingan dilaksanakan tanggal 10 November 1946 di Linggarjati, sebelah selatan Cirebon. Pihak Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, pihak Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Isi Perjanjian Linggarjati sebagai berikut:

- 1) Belanda hanya mengakui kekuasaan RI atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
- 2) Republik Indonesia dan Belanda akan membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas Negara Republik Indonesia, Negara Indonesia Timur, dan Negara Kalimantan.
- 3) Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

Kartu pertanyaan



1. Siapakah tokoh perjuangan di samping? dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?

2. Untuk memperingati peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang, maka dibangun sebuah.....



3. Siapa tokoh perjuangan di atas? dan apa perannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?



4. Siapakah tokoh perjuangan di samping? dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?

Kartu Jawaban

Bung Tomo, perannya sebagai pemimpin dalam pertempuran melawan Sekutu yang lengkap persenjataanya di Surabaya.

Tugu Muda

Jenderal Soedirman, perannya sebagai pemimpin pasukan Indonesia dalam menyerang Sekutu di Ambarawa.

Sutan Syahrir, perannya sebagai Perdana Menteri Indonesia yang menjadi perwakilan Indonesia dalam perjanjian Linggarjati dengan Belanda.

5. Mengapa pertempuran di Medan disebut “Pertempuran Medan Area”?

Pada tanggal 1 Desember 1945, Sekutu memasang papan-papan bertuliskan “Fixed Boundaries Medan Area” (Batas Resmi Wilayah Medan) di berbagai sudut kota Medan.



6. Tujuan dibangun monumen tersebut adalah.....

Mengenang jasa-jasa para pahlawan yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V/II

Pertemuan : 1I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Selasa / 25 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
2. Mengklasifikasi tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mengklasifikasi tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi pada Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

E. Materi Pokok

Mengenal dan Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- b. Guru mengkondisikan siswa
- c. Apersepsi

“ Anak-anak apakah kalian tahu sebenarnya siapa Sri Sultan Hamengkubuwono?” Tahukah kalian apa perannya dalam mempertahankan bangsa ini?

- d. Guru memotivasi siswa

“Dengan perjuangan yang telah diraih oleh para pejuang kita, maka kita sebagai anak-anak penerus bangsa harus selalu menghargai jasa para pahlawan dan harus selalu memperjuangkan bangsa ini dengan cara belajar yang tekun agar pandai. Tujuannya kalau anak-


anak pandai maka bangsa ini tidak akan bisa dijajah lagi oleh negara lain.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.
- b. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 2 orang.
- c. Setiap kelompok dibagikan satu kartu yang berisi kartu pertanyaan maupun kartu jawaban, kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas kelompok berpasangan.
- d. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Untuk kelompok penanya mendapat kartu merah sedangkan untuk kelompok penjawab mendapat kartu kuning.
- e. Siswa menemukan pasangan kartu pertanyaan dengan jawaban yang benar, dengan cara setiap kelompok penanya satu per satu membacakan pertanyaan yang dimiliki.

Contoh:

- 
1. Mengapa Belanda melakukan agresi militer terhadap Republik Indonesia sampai dua kali?

- f. Setelah pertanyaan dilontarkan dan menemukan jawaban yang benar, setiap kelompok duduk berpasang-pasangan.

Contoh:

2. Mengapa Belanda melakukan agresi militer terhadap Republik Indonesia sampai dua kali?



Wilayah kekuasaan Indonesia semakin sempit dan Agresi Militer Belanda I, dan pemberontakan PKI Madiun, benar-benar membuat pasukan RI menjadi lemah



- g. Setelah semua kelompok menemukan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang benar, setiap kelompok membuat 1 pertanyaan.
- h. Siswa membacakan pertanyaan yang dimiliki, kemudian kelompok lain menjawab secara berebut. Begitu juga dengan kelompok lain. Paling banyak menjawab pertanyaan, kelompok itu yang mendapat skor terbanyak.
- i. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a. Asy'ari dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran : Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

I. Lampiran

1. Materi
2. Kartu

Turi, 25 Maret 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sumini, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

Guru Kelas V

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

Kartu Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan Agresi Militer?



2. Mengapa Belanda melakukan agresi militer terhadap Republik Indonesia sampai dua kali?



3. Mengapa dibuat perundingan perjanjian Renville?



Kartu Jawaban

Penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain.



Wilayah kekuasaan Indonesia semakin sempit dan Agresi Militer Belanda I, dan pemberontakan PKI Madiun, benar-benar membuat pasukan RI menjadi lemah



Membantu menyelesaikan masalah Indonesia-Belanda yaitu peristiwa penyerangan yang terjadi ketika Belanda melakukan serangan serentak terhadap wilayah-wilayah Indonesia.



Indonesia - Belanda

4. Apa alasan dibentuknya PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia)?



Mendengar berita bahwa tentara Belanda telah menduduki ibukota Yogyakarta dan menangkap sebagian besar pimpinan Pemerintahan Republik Indonesia.



5. Mengapa Serangan Umum 1 Maret dianggap suatu peristiwa yang penting?



Hanya dengan waktu selama 6 jam tentara Indonesia bisa menduduki kota Yogyakarta dengan serangan secara mendadak. Mampu menghapus semua propaganda Belanda yang menyatakan Indonesia telah lenyap dari muka bumi.



6. Mengapa pasukan kita memilih perang gerilya?



Karena Belanda melakukan serangan serentak terhadap wilayah-wilayah Indonesia dengan persenjataan lengkap sehingga para pejuang Indonesia melakukan penyerangan dengan cara menyerang musuh secara tiba-tiba, lalu dengan cepat menyingkir sebelum musuh sempat membalas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : V/II
Pertemuan : 1II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Hari/Tanggal : Kamis / 27 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.4 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Mendefinisikan peranan tokoh.
2. Mengklasifikasikan tokoh perjuangan beserta peristiwa yang terjadi.
3. Mendefinisikan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
4. Menunjukkan sikap menghargai tokoh perjuangan di lingkungan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan peranan tokoh perjuangan.

2. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasikan tokoh perjuangan beserta peristiwa yang terjadi.
3. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mendefinisikan Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia.
4. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai tokoh perjuangan di lingkungan sekolah.

E. Materi Pokok

Mengenal tokoh dan peranan dalam mempertahankan kemerdekaan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : -

Metode Pembelajaran : -

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa
- c. Apersepsi.

“Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang tokoh pejuang dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga.”

- d. Guru memotivasi siswa.

“Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus

dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa dibagikan soal evaluasi beserta skala sikap.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan skala sikap.
- c. Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke temannya.
- d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.
- e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- g. Siswa dibagikan skala motivasi belajar.
- h. Siswa mengisi skala motivasi belajar.
- i. Siswa mengumpulkan skala motivasi belajar yang telah diisi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :

- a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.

2. Media Pembelajaran :

- a. Skala Motivasi Belajar
- b. Soal Evaluasi
- c. Skala sikap menghargai

Turi, 26 Maret 2014

Mengetahui



Kepala Sekolah

Sumini, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

Guru Kelas V

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

CATATAN LAPANGAN

Sikuls/Pertemuan : I/1
Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014
Waktu : 07.00-08.15 (2 jam pelajaran)
Materi : Mempertahankan Kemerdekaan

Bel telah berbunyi tepat pukul 07.00, semua siswa masuk ke kelas dan duduk di kursinya masing-masing dengan rapi. Guru masuk ke kelas kemudian memberikan salam “Selamat pagi anak-anak.” Seluruh siswa menjawab serempak “Selamat pagi bu.” Kemudian menayakan kabar siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini? Sehat? Ada yang tidak masuk hari ini?, kemudian siswa menjawab “Sehat bu guru.” Salah satu siswa memberitahukan ada satu siswa yang tidak masuk karena demam.

Sebelum mengawali pelajaran guru mengajak semua siswa untuk berdoa, “Anak-anak sebelum mengawali pelajaran dimulai marilah kita berdoa terlebih dahulu, baik tangan di atas meja, berdoa mulai.” Seluruh siswa mentaati apa yang diperintahkan guru. Sebagai penyemangat untuk mengawali pelajaran IPS guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa bersama-sama tepuk pramuka tiga kali, “Tiga kali tepuk pramuka”, siswa dengan semangat melakukannya. Kemudian siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran IPS. Guru bertanya kepada siswa, “Masih ingatkah pelajaran kemarin?” Siswa menjawab “Masih bu guru.” “Ya, kemarin kita telah mempelajari tentang Tokoh Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan. Nah, masih ingatkah kalian tokoh yang telah mempertahankan kemerdekaan?. Kemudian siswa bersahut-sahutan menjawab pertanyaan dari guru, “Ir. Soekarno”, “Moh Hatta bu, “Sutan Syahrir”, “Bung Tomo.” Kemudian guru bertanya, “Bung Tomo adalah tokoh perjuangan yang ikut serta mempertahankan kemerdekaan dimana anak-anak? Siswa sejenak terdiam dan berbisik-bisik, kemudian ada salah satu siswa wanita berjilbab menjawab, “Di Surabaya bu guru.” “Ya, pintar sekali SAO.” “Tepuk tangan buat SAO anak-anak”, yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa.

Guru bertanya, “Anak-anak taukah kalian arti dari perjuangan? Siapa yang berani menjawab? Kemudian siswa bernama DM menjawab, “Perjuangan adalah

pejuang yang perang melawan penjajah sehingga Indonesia merdeka.” “Bagus sekali”, guru memberikan tanggapan atas jawaban DM dan mengajak siswa yang lain memberikan tepuk tangan untuk DM. Guru meluruskan arti perjuangan, “Anak-anak, perjuangan yaitu pengorbanan yang dilakukan seseorang untuk mencapai kesuksesan/kemerdekaan, seperti pejuang yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Mereka telah mengorbankan seluruh tenaga, jiwa, dan raga dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.” “Kalian mengerti anak-anak?” guru menanyakan kembali kepada seluruh siswa. Siswa menjawab “Mengerti bu guru”.

Guru meminta siswa untuk membuka buku “Nah, sekarang buka buku paket IPS kalian halaman 143 anak-anak.” Guru mulai bertanya kepada siswa tentang siapa tokoh-tokoh yang mempertahankan kemerdekaan, “Pertanyaannya, coba siapa tokoh pada pertempuran lima hari di Semarang?” Siswa mencoba mencari jawaban dengan membaca buku dengan pelan. “Siapa yang mau menjawab? Tanya guru. ZMF menjawab, “Jendral Soedirman bu guru.” Guru merespon jawaban, “Kurang tepat, coba siapa lagi yang mau mencoba menjawab?”. Setelah tiada yang menjawab lagi, guru menyebutkan siapa tokoh tersebut, “Tokoh pada Pertempuran Lima Hari di Semarang adalah Dr. Kariadi, sehingga kini namanya diabadikan dalam sebuah nama Rumah Sakit di Semarang yaitu RS. Dr. Kariadi.” Kemudian guru bertanya kembali kepada seluruh siswa, “Untuk memperingati pertempuran Lima Hari di Semarang maka dibuat tugu yang diberi nama apa anak-anak? Apakah ada yang tau?”. “Tugu Monas bu guru, BCR menjawab. Yang kemudian disusul YWA dengan menjawab, “Tugu Semarang bu guru.” Kemudian guru merespon semua jawaban siswa, “Bagus, tapi masih kurang tepat anak-anak, tugu untuk memperingati Pertempuran Lima Hari di Semarang adalah Tugu Muda. Tugu Muda ini letaknya tidak jauh dari RS. Dr. Kariadi yang telah ibu jelaskan tadi anak-anak. Apakah kalian sudah mengerti?”, sambung guru. “Sudah bu guru”, siswa menjawab sambil mengangguk-anggukkan kepala mereka. Kemudian, “Taukah kalian tanggal 10 November itu hari apa?” guru bertanya kembali. Seluruh siswa terdiam dan tidak ada yang menjawab. “Tidak ada yang tahu anak-anak?”, guru bertanya kembali. Siswa hanya menggeleng-gelengkan kepalanya. Kemudian guru menjelaskan hari apa tanggal 10 November, “Tanggal 10

November adalah Hari Pahlawan, Hari tersebut untuk memperingati para pejuang Surabaya yang memperlihatkan sikap kepahlawanannya yang tinggi.”

Guru berdiri di depan kelas memegang dua buah kartu, kartu merah dan kartu kuning. Kartu merah berisi pertanyaan dan kartu kuning berisi jawaban. Sebelum kartu dibagikan kepada setiap siswa, guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan dua orang siswa pada setiap kelompoknya. “Sekarang buat kelompok, setiap kelompok dua anak.” Setiap kelompok kemudian menamakan nama kelompoknya dengan tokoh pahlawan pilihannya, ada yang bernama Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dll. Setelah terbentuk kelompok guru membagikan kartu pada setiap kelompok secara acak. Setelah semua kelompok mendapat kartu, guru membagi kelompok lagi. “ Semua sudah mendapat kartu anak-anak?”. Sudah bu,” jawab siswa. “Sekarang kelompok yang mendapatkan kartu merah berkumpul di sebelah kanan ibu dan kelompok yang mendapatkan kartu kuning berkumpul di sebelah kiri ibu.” Segera cepat setiap kelompok melaksanakan perintah dari guru. Guru memulainya dengan menawarkan kepada kelompok kartu merah atau kelompok pertanyaan, “Kelompok siapa yang mau untuk membacakan pertanyaan pertama kali?”. guru bertanya kepada kelompok merah. Kelompok DAP dan NAS mengangkat tangannya, “Kita bu,” DAP dan NAS menjawab dengan semangat. “Baik, kelompok kuning dengarkan baik-baik pertanyaan yang akan dibacakan !” perintah guru kepada setiap kelompok yang mendapatkan kartu kuning. DAP dan NAS mulai membaca dan menunjukkan kartunya kepada setiap kelompok kartu kuning, “Siapakah tokoh perjuangan di samping? Dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI?”. Guru kemudian menanyakan kepada setiap kelompok kartu kuning, “Kelompok siapa yang kartunya berisi jawaban dari pertanyaan yang telah dibacakan tadi?”. Tidak lama kemudian kelompok RPL dan DTES mengangkat tangannya, “Kita bu,” jawab RPL dan DTES. “Ya, coba dibaca bersama-sama. Yang lain mendengarkan” terus guru. RPL dan DTES mulai membaca jawabannya, “ Bung Tomo, perannya sebagai pemimpin pertempuran melawan Sekutu yang mempunyai persenjataan lengkap di Surabaya.” “Pintar sekali,” tegas guru dan guru menegaskan kembali pertanyaan dengan jawaban dari kedua kartu tersebut agar semua siswa lebih mengerti materi.

Guru juga meminta siswa lain untuk memberi tepuk tangan kepada kedua kelompok tersebut karena telah berhasil mencocokkan kedua kartu dan kedua kelompok tersebut sekarang menjadi satu kelompok. Guru juga memberikan reward berupa stiker kepada kelompok yang berhasil mencocokkan kartu. “Nah, ibu berikan stiker untuk kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan benar,” jelas guru. Kemudian guru memulai lagi dengan kelompok yang lain dengan cara seperti yang sebelumnya sampai dengan kelompok yang terakhir. Setelah semua kelompok sudah mencocokkan kartunya dan menjadi satu kelompok baru. Guru meminta setiap kelompok membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi, “Anak-anak sekarang tugas kalian membuat satu pertanyaan dalam satu kelompok, setelah pertanyaan dibuat nanti dibacakan untuk kelompok lainnya. Siapa yang tau jawabannya silahkan angkat tangan dan menjawabnya, jika jawaban tersebut benar nanti ibu berikan reward.” Kemudian setiap kelompok mulai berdiskusi membuat pertanyaan. Setelah 15 menit guru bertanya kepada semua kelompok, “Semua sudah selesai?”. “Sudah bu,” jawab semua kelompok. “Kelompok siapa dulu yang akan membacakan pertanyaan?” sambung guru. Kelompok HS mengangkat tangan. “Ya, dibaca pertanyaannya. Semua mendengarkan ya anak-anak !” perintah guru. Kelompok HS kemudian membacakan pertanyaannya, “ Siapakah tokoh yang menjadi perwakilan Indonesia dalam Perundingan Linggarjati?”. Setiap kelompok mulai berdiskusi, tidak lama kemudian kelompok DRAS mengangkat tangan. “Ya, kelompok DRAS silahkan dijawab pertanyaannya,” jelas guru. “Moh Hatta,” jawab kelompok DRAS. Kemudian guru menanyakan kepada kelompok Dania, “sudah tepat belum jawabannya?”. Kelompok HS hanya menggelengkan kepala dengan kata lain jawabannya masih kurnag tepat. “Kelompok siapa lagi yang mau menjawab?”, sambung guru. kemudian kelompok BNH mengangkat tangan dan menjawab, “Sutan Syahrir”. “Bagaimana ? Sudah tepat belum?”, guru kembali menanyakan kembali jawaban kepada kelompok HS. Dengan menganggukan kepala mengatakan, “Ya, jawabannya tepat.” “Tepuk tangan untuk kelompok HS dan BNH, pintar sekali anak-anak,” guru memberikan tepuk tangan dan memberikan reward berupa stiker untuk kedua kelompok. Setelah itu dilanjutkan kembali kegiatan tanya jawab antar kelompok. Setelah kegiatan tanya jawab selesai

dapat diketahui kelompok mana yang mendapatkan reward paling banyak dan kelompok mana yang mendapatkan reward paling sedikit. Dengan perolehan reward tersebut menandakan bahwa kelompok tersebut memahami materi. Guru pada akhir pembelajaran memberikan kesimpulan yang dilakukan bersama-sama siswa, “Nah anak-anak, dengan apa yang diperoleh oleh para pahlawan, apa yang harus kalian lakukan sebagai pelajar dan juga penerus bangsa?”. Seluruh siswa menjawab, “belajar yang rajin”. “Ya, benar sekali anak-anak. Belajar yang rajin agar pandai, karena jika kita pandai maka kita tidak akan dijajah oleh bangsa lain,” jelas guru. “Apalagi anak-anak?” tambah guru. “Meneladani sifat para pahlawan bu,” jawab siswa. “Ya, tepat sekali. Contohnya suka menolong teman, mendengarkan guru ketika menjelaskan di depan kelas, mentaati peraturan yang ada di sekolah,” jelas guru. Kemudian guru bertanya kembali kepada anak-anak, “Ada yang perlu ditanyakan?”. “Tidak bu guru,” jawab siswa. “Pelajaran hari ini menyenangkan tidak?”, tambah guru. “Senang bu guru, jawab siswa dengan semangat. “Baik anak-anak karena waktu sudah menunjukkan waktu istirahat, marilah kita akhiri pelajaran IPS hari ini. Selamat pagi,” jelas guru.

CATATAN LAPANGAN

Sikuls/Pertemuan : I/2
Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014
Waktu : 08.10-09.20 (2 jam pelajaran)
Materi : Mempertahankan Kemerdekaan

Bel berbunyi menandakan pergantian jam pelajaran. Kelas V pelajaran IPS. Seperti biasanya siswa duduk rapi di kursinya masing-masing. Tidak lama kemudian guru masuk ke kelas. “Selamat pagi anak-anak,” sambut guru. “Selamat pagi bu guru,” sapa murid. “Apa kabar hari ini? Sehat?”, tanya guru. “Sehat bu guru,” jawab anak-anak. Guru kembali bertanya, “Siapa yang tidak masuk hari ini anak-anak?”. “Nihil,” jawab seluruh siswa.

Kemudian guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar. “Sudah siap mengikuti pelajaran hari ini?”, tanya guru kepada anak-anak setelah selesai berdoa. Tanpa ragu siswa menjawab dengan semangat, “Siap bu guru.” Guru memberikan apersepsi dengan mengajak anak-anak tepuk pramuka satu kali, kemudian guru meminta anak-anak menyanyikan lagu 17 Agustus 1945. Anak-anak kemudian bernyanyi dengan semangat. Guru kemudian menjelaskan beberapa hal dari makna lagu tersebut. “Nah, dari lagu tersebut para pejuang tetap setia mempertahankan Indonesia. Itu mencerminkan para pejuang yang rela berkorban dalam membela dan mempertahankan Indonesia dari para penjajah sampai Indonesia kemudian merdeka,” tegas guru. “Nah sekarang kita akan mempelajari perjuangan para tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia,” jelas guru kembali.

Guru di depan kelas menerangkan materi tentang perjuangan tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan. Tanpa diminta anak-anak juga menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran IPS yang disiapkan di atas meja masing-masing siswa. Setelah menerangkan materi guru meminta anak-anak membentuk kelompok yang beranggotakan dua anak dalam setiap kelompoknya. Siswa kemudian bergegas membentuk kelompok sesuai dengan keinginannya sendiri. “Sudah mempunyai

kelompok semua belum anak-anak?”, tanya guru. “Sudah bu guru,” jawab anak-anak. Kemudian guru mengambil beberapa kartu dan menunjukkannya kepada anak-anak, “Anak-anak, ibu mempunyai dua buah kartu. Yang pertama ada kartu merah dan yang satu ada kartu berwarna kuning. Kartu merah berisikan pertanyaan sedangkan kartu kuning berisikan jawaban.” Kemudian guru berjalan keliling dengan membagikan kartu secara acak kepada setiap kelompok.

Setelah semua kartu terbagi, guru meminta kepada setiap kelompok untuk berkumpul sesuai dengan warna kartu yang mereka dapatkan. “Perhatikan anak-anak, kelompok yang mendapatkan kartu berwarna merah sialahkan berkumpul di sebelah kanan ibu dan warna kuning di sebelah kiri ibu,” perintah guru kepada semua kelompok. Kedua kelompok sekarang sudah berseberangan dan guru berada di tengah-tengah mereka. “Sekarang, kelompok siapa yang mau membacakan pertanyaannya terlebih dahulu?”, guru bertanya kepada kelompok kartu yang berwarna merah. Semua kelompok berebut untuk membacakan pertanyaan pertama kali. “BCR dan BNH coba kalian baca pertanyaan dari kartu yang kalian dapatkan,” perintah guru. Kemudian membacakan pertanyaannya, “Mengapa Serangan Umum 1 Maret dianggap suatu peristiwa yang penting?”. “Ayo, siapa yang mempunyai jawaban dari pertanyaan yang telah dibacakan?”, guru bertanya kepada kelompok kartu yang berwarna kuning. Susana diam sejenak, kemudian SAO dan SAOI mengangkat tangan dan kemudian membaca jawaban. “Hanya dengan waktu selama 6 jam tentara Indonesia bisa menduduki kota Yogyakarta dengan serangan secara mendadak. Mampu menghapus semua propaganda Belanda yang menyatakan Indonesia telah lenyap dari muka bumi,” tegas SAO dan SAOI. Kemudian guru kembali bertanya kepada kelompok BCR dan BNH, “Apakah jawaban kelompok SAO dan SAOI benar?”. BCR dan BNH mengangguk kepalanya. “Ya tepat, pintar sekali. Tepuk tangan untuk kelompok ini,” sambung guru. Kedua kartu sudah cocok sehingga kelompok bergabung menjadi satu. Kemudian guru memberikan reward berupa stiker berbentuk bintang. “Sekarang, berikutnya kelompok siapa yang akan membacakan pertanyaan?”, guru bertanya kembali kepada kelompok kartu berwarna merah. Kegiatan menggunakan kartu tersebut dilakukan hingga semua kartu pertanyaan sudah dibacakan oleh semua kelompok yang mendapatkan kartu

berwarna merah dan kemudian dicocokkan dengan kartu jawaban yang dibacakan oleh kelompok kartu berwarna kuning. Setelah semua cocok maka akan terbentuk kelompok baru, setiap kelompok akhirnya akan beranggotakan empat siswa. Tidak lupa guru juga memberikan reward kepada setiap kelompok yang berhasil mencocokkan kartunya. Kegiatan berikutnya guru meminta setiap kelompok membuat satu pertanyaan yang nanti akan dijawab oleh kelompok lainnya. “Tugas sekarang, setiap kelompok membuat satu pertanyaan yang nanti dibacakan dan akan dijawab oleh kelompok lain,” perintah guru. Setiap kelompok mulai berdiskusi membuat pertanyaan dengan anggota kelompoknya. Sekitar 15 menit kemudian guru menanyakan kepada semua kelompok, “Sudah belum anak-anak?”. Anak-anak pun menjawab, “Sudah bu guru.” “Sekarang siapa yang mau membacakan dahulu”, guru bertanya kembali kepada anak-anak. Seperti biasa semua kelompok berebut untuk membacakan pertanyaannya. Kelompok ARA diberikan kesempatan pertama membacakan pertanyaannya, “Siapakah pemimpin PDRI atau Pemerintah Darurat Republik Indonesia?”. “Ayo, siapa yang mau menjawab pertanyaan dari kelompok ARA?”, tanya guru. “Moh. Hatta”, sahut kelompok DAP. Kelompok ARA memberi respon jawaban kelompok DAP, “Bukan”. Kemudian kelompok BCR juga menjawab, “Sutan Syahrir”. Kelompok ARA hanya menggelengkan kepala pertanda jawaban dari kelompok BCR masih salah. “Siapa yang bisa menjawab, Ayo!”, tanya guru dengan memberi semangat kepada semua kelompok. “Mr. Syarifudin Prawiranegara”, suara dari kelompok MASB dkk. “Apakah tepat anak-anak?”, tanya guru. “Bagaiman sudah tepat belum?” tanya guru kembali kepada kelompok ARA. “Benar bu,” jawab kelompok ARA dengan menganggukkan kepalanya. Kemudian guru mengulang kembali pertanyaan dengan jawaban dan memberikan sedikit penjelasan. Kegiatan terus berlanjut sampai setiap kelompok membacakan pertanyaannya masing-masing. Sehingga nanti bisa terlihat kelompok mana yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Terlihat dari reward dari guru berupa stiker yang ditempelkan pada dada setiap siswa.

“Bagaimana pelajaran hari ini anak-anak? Senang?”, tanya guru. “Senang bu”, jawab anak-anak. “Ibu akhiri pelajaran IPS hari ini, silahkan kalian istirahat. Selamat pagi anak-anak,” guru menutup kegiatan pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Sikuls/Pertemuan : I/3
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2014
Waktu : 08.10-09.20 (2 jam pelajaran)
Materi : Evaluasi Pertemuan 1 dan 2

Bel berbunyi pada pukul 08.10 menandakan pergantian jam pelajaran. Guru kemudian masuk ke dalam kelas. Siswa tampak duduk rapi di bangku masing-masing. Guru mengucapkan salam kepada semua siswa, “Selamat pagi”. “Selamat pagi bu,” jawab semua siswa. “Sudah siap mengikuti kegiatan hari ini anak-anak?”, tanya Guru kembali. “Siap bu,” jawab semua siswa dengan semangat.

Guru memberikan apersepsi, “Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang tokoh pejuang dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga.” “Sekarang siapakan alat tulis untuk mengerjakan soal evaluasi!,” perintah Guru. Guru juga tidak lupa memotivasi siswa, “Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas.” Semua siswa menyiapkan alat tulis yang digunakan

Guru menyiapkan lembar evaluasi yang terdiri dari soal evaluasi (15 pilihan ganda dan 5 uraian) dan skala sikap (10 pernyataan). Sebelum lembar dibagikan, Guru mengkondisikan siswa dan memberikan petunjuk dalam mengerjakan evaluasi.. Kemudian Guru memberikan lembar evaluasi kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk menyimpan buku materi IPS dan mengerjakannya secara mandiri.

Waktu yang diberikan adalah 60 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Siswa terlihat mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Walaupun suasana agak ramai karena beberapa siswa masih belum bisa mengerjakan secara mandiri dan ingin bertanya kepada siswa lain. Guru kemudian mampu mengkondisikan siswa kembali dan kegiatan berjalan kembali dengan keadaan yang lebih baik. Guru juga memberikan petunjuk tentang skala sikap. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi,

Guru meminta siswa untuk meneliti kembali sebelum menukarkan lembar evaluasi dengan siswa lainnya. Siswa diminta secara bergantian membacakan soal dan jawaban yang kemudian dikoreksi bersama-sama dengan bimbingan Guru. Setelah semua jawaban dikoreksi, lembar jawaban dikumpulkan pada Guru. Kemudian Guru bertanya, “Apakah ada kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi anak-anak?”, tanya Guru. “Tidak bu,” jawab siswa.

Sebelum menutup pertemuan, Guru memberikan nasehat agar semua siswa selalu rajin belajar. Selalu semangat dalam mengikuti kegiatan belajar agar nanti bisa menjadi orang yang berguna bagi negara Indonesia. Seperti dengan para pejuang yang sudah rela berkorban menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk mendapatkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kemudian Guru menutup pertemuan dengan ucapan salam kepada semua siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V/II

Pertemuan : I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 April 2014

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
2. Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Pokok

Mengenal dan Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b. Guru mengkondisikan siswa
 - c. Apersepsi

“ Anak-anak kalian apakah kalian tau Presiden kita yang pertama siapa? Beliau adalah salah satu tokoh perjuangan yang sampai saat ini masih dikenang. Kemudian Putri dari Presiden pertama yang pernah menjabat menjadi Presiden siapa anak-anak?”
 - d. Guru memotivasi siswa

“Nah anak-anak apakah ada yang ingin menjadi Presiden? Seperti Ir. Soekarno? Jika kalian ingin, apa yang harus kalian lakukan?

Yang paling utama karena kalian pelajar adalah belajar dengan tekun, karena dengan belajar kalian akan pintar dan kelak nanti kalian akan menjadi orang yang sukses dan menjadi pemimpin pintar seperti beliau”.

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang materi penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
- b. Setiap anak dibagikan satu kartu pertanyaan maupun kartu jawab kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan.
- c. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dimilikinya, kemudian duduk berpasangan.
- d. Setelah semua siswa berpasangan dan duduk berdekatan, siswa yang mendapat kartu pertanyaan membacakan pertanyaan secara bergantian untuk mengklarifikasi kebenaran dari setiap pasangan.
- e. Pasangan yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan skor terbanyak.
- f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan tanya jawab.
- b. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a. Asy'ari dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- b. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

2. Media Pembelajaran: Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

I. Lampiran

- a. Materi
- b. Media Kartu

Turi, 23 April 2014

Mengetahui



Kepala Sekolah

Sumini, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

Guru Kelas V

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

Media Kartu



Siapakah tokoh di samping? Dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Drs. Moh. Hatta, peranannya sebagai Proklamator Indonesia. Beliau adalah wakil presiden, mendampingi Ir. Soekarno. Ketika Republik Indonesia dibentuk Indonesia Serikat, Drs. Moh. Hatta menjabat sebagai Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat.

Siapakah tokoh gambar di samping? Dan mengapa beliau disebut sebagai konseptor naskah teks proklamasi?



Mr. Ahmad Soebarjo, Karena beliau ikut menyumbangkan pikirannya dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan, yaitupada kalimat pertama yang berbunyi: "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"



Apa yang menjadi penyebab terjadinya peristiwa Rengasdengklok?



Karena adanya perbedaan pendapat antara para pemuda dengan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk menentukan waktu proklamasi kemerdekaan.



Siapa yang menghadiri Konferensi Meja Bundar di Den Haag yang menjadi wakil Indonesia?



Sri Sultan
Hamengkubuwono IX



Siapa yang menghadiri Perundingan Rum-Royen di Jakarta, yang menjadi utusan Indonesia?



Mr. Muh Rum



Siapakah tokoh disamping? Dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan?

Beliau adalah Mr. Syafrudin Prawiranegara. Peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai ketua PDRI di Bukit Tinggi. Tujuan berdirinya PDRI agar Belanda melenyapkan RI tidak berhasil karena Moh. Hatta sudah mengirimkan mandat kepada Mr. Syafrudin bahwa Indonesia sudah terlepas dari penjajahan Belanda.



Gambar di atas adalah perundingan dan apa tujuan diadakan perundingan tersebut?

Perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar). Tujuan diadakan Konferensi Meja Bundar adalah mempercepat penyerahan kedaulatan yang nyata dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat.



Perundingan ini dilaksanakan di Den Haag pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949. Salah satu keputusan perundingan tersebut adalah Belanda segera mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat paling lambat akhir Desember 1949.



Perundingan KMB
(Konferensi Meja Bundar)



Perundingan ini diselenggarakan di Jakarta antara Indonesia dengan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 1949. Beberapa hasil dari perundingan tersebut adalah Indonesia akan menghentikan perang gerilya, Indonesia dan Belanda bekerjasama memulihkan perdamaian dan tertib hukum.

Perundingan Rum-
Royen



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V/II

Pertemuan : II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Kamis / 24 April 2014

A. Standar Kompetensi

3. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Mengklasifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Menyebutkan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat mengklasifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa dapat Menyebutkan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Pokok

Mengenal dan Menghargai Perjuangan Para Tokoh dalam Mempertahankan Kemerdekaan.

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Student Center*

Metode Pembelajaran : *Index Card Match*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
 - b. Guru mengkondisikan siswa
 - c. Apersepsi

“Guru membawa contoh beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, misalnya: Moh. Hatta, Bung Tomo, Ir. Soekarno, Sutan Syahrir. Anak-anak lihatlah tokoh yang ibu bawa ini, siapa saja tokoh-tokoh ini? Coba sebutkan! Nah, mereka ini adalah tokoh yang pernah mempertahankan kemerdekaan Indonesia kita ini.

Mereka adalah tokoh pejuang yang gagah pemberani, dan rela mempertaruhkan nyawanya untuk bangsa ini.”

d. Guru memotivasi siswa

“Anak-anak, tugas kalian sebagai seorang pelajar yaitu hanya 1, meneruskan perjuangan para tokoh pahlawan kita. Dengan cara apa? Dengan belajar tekun, kelak Indonesia tidak akan terjajah lagi oleh bangsa lain.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang tokoh-tokoh yang telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- b. Setiap anak dibagikan satu kartu pertanyaan maupun kartu jawab kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan.
- c. Siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dimilikinya, kemudian duduk berpasangan.
- d. Setelah semua siswa berpasangan dan duduk berdekatan, siswa yang mendapat kartu pertanyaan membacakan pertanyaan secara bergantian untuk mengklarifikasi kebenaran dari setiap pasangan.
- e. Pasangan yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan skor terbanyak.
- f. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- a. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan tanya jawab.
- b. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- a. Asy'ari dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- b. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Lampiran

1. Materi
2. Media Pembelajaran: Kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Turi, 24 April 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sumini, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

Guru Kelas V

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

Media Kartu

Peranan tokoh ini dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, tokoh ini memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, beliau diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Siapakah tokoh ini?



Jenderal Sudirman

Peranan tokoh asal Yogyakarta ini dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah termasuk salah seorang pengatur siasat perang pada peristiwa serangan 1 Maret 1949 di Yogyakarta. Beliau juga menjadi wakil Indonesia saat menerima kedaulatan dari wakil pemerintah Belanda di Jakarta. Siapakah tokoh ini?



SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO IX
1912 - 1988

Tokoh ini mendirikan PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Dengan berdirinya PDRI, Belanda gagal menyalakan RI tidak berhasil sehingga roda pemerintahan tetap berjalan yang dikendalikan dari Sumatera Barat. Siapakah tokoh ini?



Syafrudin Prawiranegara

Tokoh ini berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya. Ia terkenal gagah berani dalam melawan penjajah. Perlawanan yang gigih berani dengan para rakyat dan arek-arek Surabaya melawan Belanda dengan cara perang gerilya. Siapakah tokoh ini?



Bung Tomo

Tokoh ini berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan, salah satunya dengan mewakili Indonesia dalam perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar) dalam upacara penyerahan kedaulatan di Amsterdam. Siapakah tokoh ini?



Moh. Hatta

Tokoh ini ikut berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia melalui jalur diplomasi atau perundingan. Tokoh ini mewakili Indonesia dalam perundingan yang dilaksanakan di Linggarjati, sebelah selatan Cirebon pada tanggal 10 November 1946. Yang kemudian dinamakan Perundingan Linggarjati. Siapakah tokoh ini?



Sutan Syahrir

Tokoh ini ikut serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwakilan Indonesia dalam perundingan yang diadakan di teluk Jakarta pada tanggal 17 Januari 1949 diatas kapal Renville. Sehingga perundingan ini dinamakan perundingan Renville. Siapakah tokoh ini?



Mr. Amir Syarifuddin

Tokoh ini ikut serta dalam mempertahankan kemerdekaan sebagai perwakilan Indonesia dalam salah satu perundingan yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Hasil perundingan tersebut mempunyai salah satu keputusan bahwa Indonesia akan menghentikan perang gerilya. Nama perundingan diambil dari kedua nama dari perwakilan dari Indonesia dan Belanda. Siapakah tokoh ini?



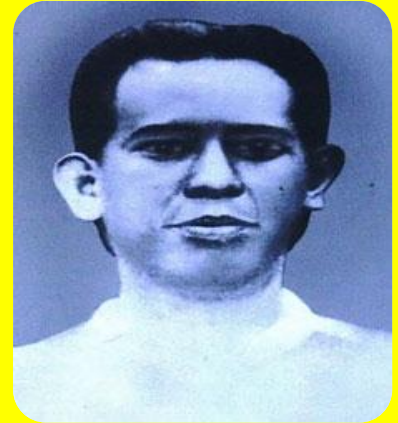
Mr. Moh Roem

Tokoh ini berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia melalu gencatan senjata kepada sekutu dengan membumihanguskan Bandung bagian selatan agar tentara sekutu tidak dapat memanfaatkan bangunan-bangunan yang ada di kota Bandung pada tanggal 23 Maret 1946. Siapakah tokoh ini?



Moh. Toha

Tokoh ini ikut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dengan melakukan pertempuran dengan pasukan sekutu di Ambarawa. Pertempuran ini kemudian dikenal dengan nama pertempuran Ambarawa. Tokoh ini merupakan pimpinan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang kemudian beliau gugur dan digantikan oleh Kolonel Sudirman. Siapakah tokoh ini?



Letkol Isdiman

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD N Bangunkerto

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : V/II

Pertemuan : 1II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Hari/Tanggal : Jumat / 28 Maret 2014

A. Standar Kompetensi

3. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.
2. Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Mengklasifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Menyebutkan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

5. Menunjukkan sikap menghargai tokoh perjuangan di lingkungan sekolah.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat Menjelaskan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda
2. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat Menyebutkan tokoh dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat mengklasifikasi peranan beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
4. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat menyebutkan tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
5. Dengan mengerjakan soal evaluasi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai tokoh perjuangan di lingkungan sekolah.

E. Materi Pokok

Mengenal tokoh dan peranan dalam mempertahankan kemerdekaan

F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : -

Metode Pembelajaran : -

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b. Guru mengkondisikan siswa

c. Apersepsi.

“Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang tokoh pejuang dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga.”

d. Guru memotivasi siswa.

“Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas.”

e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa dibagikan soal evaluasi beserta skala sikap.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan skala sikap.
- c. Siswa dengan bimbingan guru mengoreksi hasil pekerjaannya dengan menukarkan lembar jawaban ke temannya.
- d. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.
- e. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- f. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- g. Siswa dibagikan skala motivasi belajar.
- h. Siswa mengisi skala motivasi belajar.
- i. Siswa mengumpulkan skala motivasi belajar yang telah diisi.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)
 - a. Guru memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran :
 - a. Tanya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas 5*. Jakarta: Erlangga.
2. Media Pembelajaran :
 - a. Skala Motivasi Belajar
 - b. Soal Evaluasi
 - c. Skala sikap menghargai

Turi, 25 April 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V



Sumini, S.Pd

Ana Nurwati, S.Pd

NIP. 19610525 1982012 007

NIP. 19690912 200604 2 006

Peneliti

Eka Fajar Rahmawati

NIM. 10108244043

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/1
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014
Waktu : 08.10-09.20 (2 jam pelajaran)
Materi : Penyerahan Kedaulatan Indonesia oleh Belanda

Bel berbunyi menandakan pergantian jam pelajaran. Kelas V saatnya pelajaran IPS. Guru masuk ke kelas, “Selamat pagi anak-anak,” sambut Guru. “Selamat pagi bu guru,” sapa murid. “Masih semangat anak-anak,” tambah Guru. “Masih bu guru,” jawab murid-murid dengan semangat.

Kemudian Guru mengajak siswa berdoa untuk mengawali kegiatan belajar. Setelah itu guru mengkondisikan siswa agar selalu memperhatikan disaat jam pelajaran berlangsung. Guru memberikan apresepasi “ Anak-anak kalian apakah kalian tau Presiden kita yang pertama siapa? Beliau adalah salah satu tokoh perjuangan yang sampai saat ini masih dikenang. “Ir. Soekarno,” jawab siswa dengan serentak.”Bagus anak-anak,” tegas guru. Kemudian Putri Presiden pertama yang pernah menjabat menjadi Presiden siapa anak-anak?”. Sejenak kelas terdiam dan beberapa siswa membaca buku, “Ayo, siapa anak-anak?”, tegas Guru. Kemudian DM menjawab. “Megawati Soekarnoputri bu”. “Pintar sekali,” tepuk tangan untuk DM.

“Nah anak-anak apakah ada yang ingin menjadi Presiden? Seperti Ir. Soekarno?Jika kalian ingin, apa yang harus kalian lakukan?Yang paling utama karena kalian pelajar adalah belajar dengan tekun, karena dengan belajar kalian akan pintar dan kelak nanti kalian akan menjadi orang yang sukses dan menjadi pemimpin pintar seperti beliau”.

Guru di depan kelas menerangkan materi tentang penyerahan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Setelah menerangkan materi, Guru menyiapkan kartu untuk kegiatan selanjutnya. Kartu yang digunakan masih seperti pada siklus I yaitu kartu merah (pertanyaan) dan kartu kuning (jawaban). Sebelum kartu dibagikan, Guru memberikan informasi tentang bagaimana petunjuk kegiatan. Kemudian guru membagi kartu kepada setiap siswa secara acak. Siswa tampak

antusias setelah mendapatkan kartu. Siswa merasa tertantang karena setiap siswa harus menemukan pasangannya masing-masing.

“Baik anak-anak, sekarang cari pasangan dari kartu yang kalian dapatkan dengan catatan jangan ramai,” perintah Guru. Dengan semangat semua siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Siswa berjalan dan mencocokkan kartu dengan siswa yang lain. Setelah menemukan pasangan, siswa duduk satu bangku dengan pasangannya. Ada dua pasang siswa yang kebingungan mencari pasangan yaitu IM, MSR, MF, dan ARA. Dengan bimbingan Guru, akhirnya siswa dapat menentukan pasangannya. “Semua sudah menemukan pasangan anak-anak?”, tanya Guru. “Sudah bu,” jawab semua siswa serempak. Kegiatan selanjutnya setelah semua siswa berpasangan dan duduk berdekatan, siswa yang mendapat kartu pertanyaan membacakan pertanyaan secara bergantian untuk mengklarifikasi kebenaran dari setiap pasangan. Guru kemudian menunjuk YAC MPS untuk membacakan di depan kelas. “Siapakah tokoh disamping? Dan apa peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan?”, YAC membacakan kartu merah (pertanyaan) yang didapatkannya. Kemudian MPS membacakan kartu kuning (jawaban) dan memperlihatkan gambar tokoh yang ada dalam kartu tersebut, “Beliau adalah Mr. Syafrudin Prawiranegara. Peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai ketua PDRI di Bukit Tinggi. Tujuan berdirinya PDRI agar Belanda melenyapkan RI tidak berhasil karena Moh. Hatta sudah mengirimkan mandat kepada Mr. Syafrudin bahwa Indonesia sudah terlepas dari penjajahan Belanda.”. “Apakah pasangan kartu ini cocok anak-anak?”, tanya Guru kepada semua siswa. “Cocok bu,” jawab siswa. “Tepuk tangan untuk pasangan ini anak-anak!”, perintah Guru. Kemudian Guru melanjutkan kegiatan, Guru menunjuk RPL dan AS. Dengan semangat, pasangan RPL dan AS maju ke depan kelas. RPL membacakan kartu terlebih dahulu karena dia yang mendapatkan kartu merah (pertanyaan). “Perundingan ini dilaksanakan di Den Haag pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949. Salah satu keputusan perundingan tersebut adalah Belanda segera mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat paling lambat akhir Desember 1949?”, RPL membacakan dengan tegas. Kemudian disambung AS membacakan kartu kuning

(jawaban) dengan keras dan menunjukkan gambar tokoh dalam kartu, “Perundingan KMB (Konferensi Meja Bundar)”. Kemudian Guru mengklarifikasikan jawaban kepada semua siswa, “Sudah tepat belum anak-anak?”. “Iya bu, sudah”, jawab semua siswa. Semua memberikan tepuk tangan dan Guru tidak lupa memberikan reward berupa stiker kepada pasangan yang telah berhasil mencocokkan kartu. Guru kemudian melanjutkan kegiatan dengan menunjuk setiap pasangan yang belum maju di depan kelas samapi semua pasangan maju.

Setelah kegiatan mencocokkan kartu pasangan telah selesai, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. “Apakah ada yang perlu ditanyakan anak-anak? Apakah semua sudah jelas?”, tanya Guru. “Jelas bu guru,” jawab siswa.

Kemudian Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama seluruh siswa. “Kita telah mempelajari bagaimana Indonesia dalam memperoleh kedaulatannya, selain dengan cara genjatan senjata juga melalui jalur diplomasi yaitu perundingan dengan Belanda,” tegas Guru. “Apa saja perundingan yang dilakukan Indonesia dengan Belanda?”, tanya Guru kepada DK. “Perundingan Rum-Royen, perundingan KMB,” jawab DK. “Bagus sekali DK, siapakah yang mewakili Indonesia dalam perundingan Rum-Royen?”, tanya Guru kepada DRAS. Kemudian DRAS menjawab, “Mr. Muh Rum bu”. “Tepat sekali,” sambung Guru. Guru kemudian memberikan nasehat kepada semua siswa untuk selalu tekun dan semangat belajar, agar suatu saat nanti akan berguna bagi negara Indonesia seperti halnya dengan para tokoh yang telah dipelajari tadi. Para tokoh menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sebelum menutup pertemuan Guru kembali bertanya kepada semua siswa, “Pelajaran hari ini menyenangkan tidak anak-anak?”. “Senang bu guru,” jawab siswa dengan semangat. Kemudian guru menutup pertemuan dengan ucapan salam kepada semua siswa.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/2
Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2014
Waktu : 08.10-09.20 (2 jam pelajaran)
Materi : Menjelaskan peranan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Bel pergantian jam pelajaran berbunyi. Guru memasuki kelas V dan kemudian menyambut seluruh siswa, “Selamat pagi anak-anak! Masih semangat”. “Selamat pagi bu, Masih bu” jawab seluruh siswa. Sebelum memulai kegiatan guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

Kegiatan dimulai dengan membaca doa bersama-sama dipimpin oleh Guru. Guru juga mengkondisikan semua siswa untuk selalu tenang dan memperhatikan saat kegiatan pelajaran berlangsung. Semua siswa duduk rapi di bangkunya masing-masing. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan apresepsi, “Guru membawa contoh beberapa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, misalnya: Moh. Hatta, Bung Tomo, Ir. Soekarno, Sutan Syahrir. Anak-anak lihatlah tokoh yang ibu bawa ini, siapa saja tokoh-tokoh ini? Coba sebutkan! Nah, mereka ini adalah tokoh yang pernah mempertahankan kemerdekaan Indonesia kita ini. Mereka adalah tokoh pejuang yang gagah pemberani, dan rela mempertaruhkan nyawanya untuk bangsa ini.” Guru kemudian menunjukkan gambar seorang tokoh dan memberikan beberapa petunjuk tentang tokoh tersebut. “Tokoh ini adalah seorang pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Tokoh ini adalah seorang panglima besar TKR. Siapakah tokoh ini?”, tanya Guru kepada siswa. “Jenderal Sudirman,” jawab DAP. “Tepat sekali,” tegas Guru.

Kemudian Guru melanjutkan kembali dengan memberikan motivasi kepada semua siswa, “Anak-anak, tugas kalian sebagai seorang pelajar yaitu hanya 1, meneruskan perjuangan para tokoh pahlawan kita. Dengan cara apa? Dengan belajar tekun, kelak Indonesia tidak akan terjajah lagi oleh bangsa lain.” “Apakah kalian mengerti anak-anak?”, tanya Guru. “Mengerti bu guru,” jawab siswa. Hari ini kita akan mempelajari tentang peranan para tokoh dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti yang telah Ibu contohkan pada awal pertemuan tadi. “Siapakah tokoh tadi anak-anak?”, tanya Guru kembali. “Jenderal Soedirman,” jawab semua siswa dengan serempak. “Coba sebutkan siapa lagi tokoh yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”, tanya Guru. “ Ir. Soekarno,” jawab NAS. “Moh. Hatta,” jawab MPS. “Benar sekali anak-anak,” sambung Guru. Kemudian Guru mulai memberikan materi tentang mengenal dan menghargai perjuangan para tokoh dalam memperthankan kemerdekaan. Ketika guru menerangkan materi terkadang guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa. “Apakah kalian sudah mengerti anak-anak? Ada yang mau ditanyakan?”, tanya Guru setelah selesai menerangkan materi. “Mengerti bu,” jawab siswa.

Kemudian Guru megambil kartu. Kartu yang digunakan adalah dua buah kartu, yaitu kartu merah (pertanyaan) dan kartu kuning (jawaban). Langkah-langkah kegiatan pada pertemuan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Setiap anak dibagikan satu kartu pertanyaan maupun kartu jawab kemudian guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas berpasangan. Kemudian setelah semua siswa mendapatkan kartu, siswa mencari pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dimilikinya. Semua siswa tampak antusias dan penuh semangat mengikuti kegiatan. Siswa juga tidak banyak bertanya kepada Guru tentang langkah-langkah kegiatan karena siswa sudah mengerti. Setelah siswa menemukan pasangannya, kemudian siswa duduk berpasangan dan duduk dalam satu bangku. Setelah semua siswa menemukan semua pasangannya dan sudah duduk satu bangku, Guru kemudian meminta siswa untuk membacakan kartu berpasangan secara bergantian di depan kelas. Pada pertemuan ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam tahap menemukan pasangan kartu. Kemudian Guru meminta SAO dan DK untuk membacakan kartu berpasangan di depan kelas. Dimulai dari SAO yang menadapat kartu merah (pertanyaan), “Tokoh ini ikut berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia melalui jalur diplomasi atau perundingan. Tokoh ini mewakili Indonesia dalam perundingan yang dilaksanakan di Linggarjati, sebelah selatan Cirebon pada tanggal 10 November 1946. Yang kemudian dinamakan Perundingan Linggarjati. Siapakah

tokoh ini?”. Kemudian disambung DK membacakan dan memperlihatkan gambar tokoh pada kartu kuning(jawaban), “Sutan Syahrir”. “ Apakah sudah benar anak-anak?”, tanya Guru kepada semua siswa. “Benar bu,” jawab siswa. Kemudian semua bertepuk tangan karena kelompok tersebut sudah berhasil dan guru memberikan reward berupa stiker. Selanjutnya Guru meminta DAP dan YWA untuk membacakan kartu mereka. Dengan semangat DAP dan YWA maju kedepan kelas. Kemudian DAP membacakan kartunya terlebih dahulu, “Tokoh ini ikut serta mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia sebagai perwakilan Indonesia dalam perundingan yang diadakan di teluk Jakarta pada tanggal 17 Januari 1949 diatas kapal Renville. Sehingga perundingan ini dinamakan perundingan Renville. Siapakah tokoh ini?”. Kemudian YWA menyusul setelah DAP selesai membacakan kartunya,. “Mr. Amir Syarifuddin”, YWA membacakan dan memperlihatkan gambar pada kartu kuning (jawaban). Guru kemudian mengklarifikasi dengan siswa yang lain. “Apakah sudah tepat anak-anak?”, tanya guru kepada semua murid. “Sudah Tepat bu,” jawab semua siswa. Kemudian disusul dengan tepuk tangan dan Guru memberikan reward berupa stiker kepada kelompok tersebut. Kemudian kelompok tersebut diminta untuk duduk kembali pada bangkunya dan bergantian dengan pasangan lain sampai semua pasangan sudah membacakannya di depan kelas. Pada pertemuan ini semua pasangan sudah tepat dalam mencari pasangan kartunya dan siswa tampak senang karena mereka telah berhasil.

Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada kegiatan tadi. “Tidak bu,” jawab semua siswa. Kemudian Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama siswa, “ Kita telah mempelajari beberapa peran tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Para tokoh dalam pembahasan ini berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia baik dengan gencatan senjata ataupun dengan cara diplomasi yaitu melakukan perundingan dengan Belanda. Coba sebutkan siapa saja tokoh yang telah dibahas tadi!”. “Coba RPL”, tunjuk Guru. “Bung Tomo”, jawab RPL. “Apa perannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”, sambung Guru. “Memimpin perang di Surabaya,”

jawab RPL. “Benar sekali, lalu siapa lagi?”, tanya Guru kembali dengan menunjuk YAC. YAC kemudian menjawab, “Mr. Moh Roem, berperan dalam perundingan Roem-Royen.” “Benar sekali,” sambung Guru. Guru kemudian memberi nasehat kepada semua siswa untuk tetap belajar dengan giat dan semangat seperti para pejuang yang sudah bekerja keras mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui gencatan senjata dan diplomasi atau perundingan dengan Belanda. Guru juga memberi informasi, “Besok akan diadakan kegiatan evaluasi dengan materi yang sudah berikan pada pertemuan kemarin dan sekarang,” tegas Guru.

Sebelum kegiatan ditutup Guru bertanya lagi kepada siswa, “Apakah pelajaran hari ini menyenangkan anak-anak?”. “Menyenangkan bu,” jawab semua siswa dengan riang. Kemudian Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam kepada semua siswa.

CATATAN LAPANGAN

Siklus/Pertemuan : II/3
Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2014
Waktu : 07.00-08.10 (2 jam pelajaran)
Materi : Evaluasi Pertemuan 1 dan 2

Bel berbunyi tanda jam pelajaran dimulai dan semua siswa masuk ke kelas. Guru kemudian masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada semua siswa. "Selamat pagi anak-anak," sapa Guru. "Selamat pagi bu," sapa siswa. "Sudah siap untuk kegiatan hari ini,"sambung Guru kembali. "Siap bu guru,"jawab siswa. Kemudian guru membuka kegiatan diawali dengan mengkondisikan siswa dan kemudian doa bersama.

Kegiatan selanjutnya Guru memberikan apresepsi, "Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang tokoh pejuang dan peranannya dalam mempertahankan kemerdekaan. Nah, karena anak-anak kemarin sudah paham, sekarang tentunya makin paham bukan? Karena anak-anak sudah belajar di rumah juga." "Untuk itu kegiatan hari ini yaitu mengerjakan soal evaluasi," tambah Guru. Guru kemudian memberikan motivasi siswa, ""Siapa yang yakin dapat mendapatkan nilai bagus jika bu guru mengadakan ulangan? Jika anak-anak selalu mendapatkan nilai bagus dalam ulangan, rapor anak-anak akan juga akan bagus, dan besok di akhir semester anak-anak pasti naik kelas." Siswa tampak semangat dan segera menyiapkan alat tulis.

Guru kemudian menyiapkan lembar evaluasi yang terdiri dari soal evaluasi (berjumlah 15 pilihan ganda dan 5 uraian) dan skala sikap (10 pernyataan). Setelah Guru mengkondisikan siswa, Guru kemudian membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa. Tidak lupa guru memperingatkan siswa untuk menyimpan buku materi IPS dan mengerjakannya dengan mandiri. "Sebelum kita mulai, apakah ada yang mau ditanyakan anak-anak?", tanya Guru. "Tidak bu," jawab semua siswa. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan dengan durasi 60 menit. Siswa tampak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi. Keadaan sangat tenang, hanya satu dua siswa yang tampak bertanya-

tanya kepada siswa yang lain. Akan tetapi Guru mampu mengkondisikan kembali kondisi siswa. Guru memberikan petunjuk untuk mengerjakan skala sikap. “Apakah ada yang perlu ditanyakan tentang skala sikap?”, tanya Guru. “Tidak bu,” jawab semua siswa. Kemudian semua siswa mulai mengerjakan kembali skala tersebut. Setelah waktu yang ditentukan telah habis, Guru meminta semua siswa untuk berhenti dalam mengerjakan dan meneliti kembali sebelum ditukarkan kepada siswa lainnya. Kemudian dengan bimbingan Guru, hasil evaluasi dikoreksi bersama-sama dengan semua siswa. Siswa diminta untuk membaca soal beserta jawaban secara bergantian yang kemudian nanti dikoreksi bersama-sama. Setelah semua hasil evaluasi sudah dikoreksi, lembar evaluasi dikumpulkan kepada Guru.

“Apakah ada kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi anak-anak?”, tanya Guru. “Tidak bu,” jawab siswa. Kemudian Guru memberikan skala motivasi belajar yang berjumlah 25 pernyataan untuk dikerjakan lagi oleh siswa. Tanpa menunggu lama siswa mengisi skala tersebut dengan bimbingan Guru. Setelah semua selesai lembar skala dikumpulkan kepada Guru.

Sebelum menutup pertemuan, Guru memberikan nasehat agar semua siswa selalu rajin belajar dengan tekun dan semangat agar dapat meneruskan perjuangan para pejuang. Siswa juga dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia nantinya. Kemudian Guru menutup pertemuan dengan ucapan salam.

Kunci Jawaban Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. A | 13. C |
| 4. C | 14. B |
| 5. C | 15. D |
| 6. C | |
| 7. C | |
| 8. B | |
| 9. D | |
| 10. D | |

1. Perjuangan adalah pengorbanan yang dilakukan seseorang untuk mencapai kesuksesan/kemerdekaan.
2. a. Kolonel Ahmad Tahir
b. Kapten Nip Karim
3. Selalu belajar dengan tekun dan rajin, agar kita tidak dijajah lagi oleh bangsa lain. Jika kita cerdas maka kita tidak akan dijajah oleh negara lain.
4. Karena para pahlawan telah bersusah payah memperjuangkan kemerdekaan sehingga kita dapat keluar dari penjajahan.
5. a. Mengikuti kegiatan upacara rutin setiap hari senin
b. Mematuhi aturan yang ada di sekolah.
c. Selalu memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas.

Kunci Jawaban Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. C | 12. C |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. D | 15. A |
| 6. A | |
| 7. C | |
| 8. C | |
| 9. B | |
| 10. D | |

1. Pejuang kemerdekaan adalah orang berjuang sampai titik darah penghabisan untuk mempertahankan kemerdekaan wilayahnya.
2.
 - a. Rela Berkorban
 - b. Pantang menyerah
 - c. Berani
3. Karena ingin mempertahankan wilayah/negaranya agar tercipta kedamaian.
4.
 - a. Membela yang benar
 - b. Berani berkorban
 - c. Pantang menyerah
5. Selalu menaati peraturan yang ada di sekolah, menghargai guru saat berbicara, belajar dengan tekun.

INSTRUMEN SOAL

Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar IPS

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Sikap siswa terhadap kegiatan belajar	1, 5	3, 4	4
	Loyalitas siswa dalam kegiatan belajar	2,6,25	9, 13	4
	Konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar	7, 10	11, 12	4
	Kegigihan siswa dalam belajar	8, 14	19, 20	4
	Keantusiasan dalam mengikuti kegiatan belajar	15, 17	16, 18	4
	Ketekunan siswa dalam memahami materi.	22, 23	21, 24	4
	Jumlah			24

Kisi-kisi Soal Tes Ranah Kognitif

Indikator	Aspek Kognitif		No Item	
	C1	C2	Siklus I	Siklus II
Menafsirkan peranan para tokoh perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia..		√	1,4,5,15	1,2,5
Menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.		√		
Mengingat peristiwa-peristiwa penting dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	√		2,7,12	3,7,8,9,12,14
Mengklasifikasikan tokoh perjuangan berdasarkan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.		√	3,6,10,11,13,14	4,6,11,13
Mengingat Agresi Militer Belanda terhadap Republik Indonesia	√			10,15
Menafsirkan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.		√		
Memberi contoh peninggalan bersejarah yang telah diperjuangkan para tokoh perjuangan.		√	8,9	
Jumlah			15	15

Kisi-Kisi Soal Tes Ranah Pemahaman Konsep

Indikator	Ranah Pemahaman		No Item	Jumlah
	C1	C2		
Menjelaskan konsep perjuangan.	√		1,2	2
Menunjukkan bentuk menghargai tokoh perjuangan.		√	4	1
Menyebutkan alasan mempertahankan kemerdekaan.		√	3	1
Menunjukkan sikap menghargai di sekolah.		√	5	1
Jumlah				5

Indikator Sikap Menghargai Tokoh dan Peranan Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

No	Pernyataan	No Item
1	Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	1
2	Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	2
3	Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	3
4	Menghargai guru berbicara ketika mengajar di depan kelas.	4
5	Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	5
6	Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	6
7	Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	7
8	Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	8
9	Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR	9
10	Tidak membedakan teman.	10

**REKAPITULASI NILAI PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA
PRA TINDAKAN**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	MSR	60
2.	ML	60
3.	MF	58
4.	MPS	57
5.	ARA	69
6.	AS	74
7.	BCR	65
8.	BNH	72
9.	DTES	75
10.	HS	72
11.	DAP	60
12.	DRAS	65
13.	NAS	55
14.	RPL	65
15.	YAC	80
16.	ZMF	68
17.	YWA	70
18.	SAO	82
19.	SAOI	84
20.	MASB	54
21.	DK	61
Jumlah		1406
Rata-Rata		66,95

**REKAPITULASI NILAI PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Keterangan (KKM adalah 70)		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	MSR	62		√
2.	ML	63		√
3.	MF	60		√
4.	MPS	61		√
5.	ARA	70	√	
6.	AS	73	√	
7.	BCR	66		√
8.	BNH	74	√	
9.	DTES	82	√	
10.	HS	70	√	
11.	DAP	64		√
12.	DRAS	67		√
13.	NAS	58		√
14.	RPL	64		√
15.	YAC	82	√	
16.	ZMF	70	√	
17.	YWA	69		√
18.	SAO	84	√	
19.	SAOI	80	√	
20.	MASB	66		√
21.	DK	65	√	
Jumlah		1450		
Rata-Rata		69,04		

**REKAPITULASI NILAI PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan (KKM adalah 70)	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	MSR	62		√
2	ML	63		√
3	MF	60	√	
4	MPS	61	√	
5	ARA	70		√
6	AS	73	√	
7	BCR	66	√	
8	BNH	74	√	
9	DTES	82	√	
10	HS	70	√	
11	DAP	64	√	
12	DRAS	67	√	
13	NAS	58		√
14	RPL	64	√	
15	YAC	82	√	
16	ZMF	70	√	
17	YWA	69	√	
18	SAO	84	√	
19	SAOI	80	√	
20	MASB	66	√	
21	DK	65		√
	Jumlah	1650		
	Rata-Rata	76		

REKAPITULASI PENGHITUNGAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

No	Nama	Sikap				Loyalitas					Konsistensi				Kegigihan				Keantusiasan				Ketekunan				Skor
		1	5	3	4	2	6	25	9	13	7	10	11	12	8	14	19	20	15	17	16	18	22	23	21	24	
1.	MS	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	79
2.	ML	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	59
3.	MF	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	65
4.	MP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	1	4	2	3	3	2	61
5.	AR	3	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	60
6.	AS	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	66
7.	BC	1	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	65
8.	BN	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	71
9.	DT	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	1	2	3	3	2	57
10.	HS	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	69
11.	DA	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	55
12.	DR	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	63
13.	NA	2	3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	70
14.	RP	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	59
15.	YA	1	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	4	64
16.	ZM	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	63
17.	YW	3	1	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	69
18.	SA	1	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	56
19.	SAO	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	2	60
20.	MA	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	59
21.	DK	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	66
Σ		134				184					168				268				201				201				-
Rata-Rata		40				44					50				80				60				60				-
Ket		Rendah				Sedang					Sedang				Tinggi				Sedang				Sedang				-

. REKAPITULASI PENGHITUNGAN SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Sikap				Loyalitas					Konsistensi				Kegigihan				Keantusiasan				Ketekunan				Skor
		1	5	3	4	2	6	25	9	13	7	10	11	12	8	14	19	20	15	17	16	18	22	23	21	24	
1.	MS	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
2.	ML	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	79
3.	MF	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	84
4.	MP	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	81
5.	AR	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	91
6.	AS	2	3	2	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	80
7.	BC	3	2	4	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	81
8.	BN	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	87
9.	DT	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	83
10.	HS	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	86
11.	DA	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	72
12.	DR	2	2	2	3	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	78
13.	NA	4	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	84
14.	RP	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	87
15.	YA	3	1	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	82
16.	ZM	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	84
17.	YW	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	85
18.	SA	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	86
19.	SAO	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	86
20.	MA	3	4	3	1	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	82
21.	DK	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	87
Σ		195				319					268				282				235				242				-
Rata-Rata		58				76					80				84				70				72				-
Ket		Sedang				Tinggi					Sangat tinggi				Sangat Tinggi				Tinggi				Tinggi				-

REKAPITULASI PERHITUNGAN SKALA KD MENGHARGAI SIKLUS I

No	Nama	No Pernyataan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	MS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2.	ML	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	38
3.	MF	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	38
4.	MP	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	37
5.	AR	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	38
6.	AS	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	38
7.	BC	3	2	4	2	3	4	4	3	1	3	39
8.	BN	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	38
9.	DT	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	37
10.	HS	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	39
11.	DA	1	3	1	1	1	4	4	1	1	3	39
12.	DR	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	36
13.	NA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36
14.	RP	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	39
15.	YA	3	1	4	3	4	4	4	2	3	3	36
16.	ZM	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	36
17.	YW	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	37
18.	SA	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	38
19.	SAO	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	39
20.	MA	3	4	3	1	3	4	2	3	4	2	37
21.	DK	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	38
Skor		83	82	78	82	80	82	76	82	69	78	

REKAPITULASI PENGHITUNGAN SKALA MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Sikap				Loyalitas					Konsistensi				Kegigihan				Keantusiasan				Ketekunan				Skor
		1	5	3	4	2	6	25	9	13	7	10	11	12	8	14	19	20	15	17	16	18	22	23	21	24	
1.	MS	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
2.	ML	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	75
3.	MF	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73
4.	MP	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	4	3	3	1	65
5.	AR	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	75
6.	AS	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	62
7.	BC	3	2	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	68
8.	BN	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	74
9.	DT	4	2	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	80
10.	HS	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	84
11.	DA	1	3	1	1	1	4	4	1	1	3	1	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	2	2	2	4	70
12.	DR	2	3	2	3	4	4	1	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	83
13.	NA	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	80
14.	RP	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	68
15.	YA	3	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	59
16.	ZM	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	68
17.	YW	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	80
18.	SA	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	87
19.	SAO	2	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	72
20.	MA	3	4	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	83
21.	DK	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	82
Σ		262				378					323				336				296				276				-
Rata-Rata		78				90					96				100				88				82				-
Ket		Tinggi				Sangat tinggi					Sangat tinggi				Sangat Tinggi				Sangat tinggi				Sangat tinggi				-

REKAPITULASI PERHITUNGAN SKALA KD MENGHARGAI SIKLUS II

No	Nama	No Pernyataan										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	MS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2.	ML	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
3.	MF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4.	MP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5.	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6.	AS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
7.	BC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8.	BN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9.	DT	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10.	HS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
11.	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12.	DR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
13.	NA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
14.	RP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
15.	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16.	ZM	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
17.	YW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18.	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19.	SAO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20.	MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21.	DK	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
Skor		84	84	84	82	82	84	80	84	82	84	



Skala Motivasi Belajar

81

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban disebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:
 SL = Selalu KK = Kadang Kadang
 S = Sering TP = Tidak Pernah
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

B. Identitas Responden

Nama Sekolah : Muhammad Fathma SD N Bangunk Ureto
 Kelas : V
 Nama Siswa : Muhammad Fathma
 Tgl. Pengisian : 25 Maret 2014

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	KK	TP	
1	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh.	V				4
2	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan soal-soal IPS.	V				4
3	Saya bermain sendiri saat pelajaran IPS berlangsung.		V			2
4	Saya bercanda dengan teman saat pelajaran IPS berlangsung.		V			2

5	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya berusaha memperhatikan penjelasan guru.	V				4
6	Sepulang sekolah saya mengulangi materi IPS yang diberikan guru.		X	V		2
7	Saya paham terhadap materi pelajaran IPS yang diberikan guru.	V				4
8	Jika nilai IPS saya jelek, saya akan berusaha untuk memperbaikinya.	V				4
9	Saat waktu luang, saya lebih suka membuka bermain daripada membaca buku IPS.		V			2
10	Saya bisa mengikuti pelajaran IPS sampai waktu pelajaran selesai.	V				4
11	Saya belajar IPS jika saya senang.	V				1
12	Saya sering ijin meninggalkan kelas ketika pelajaran IPS berlangsung.		V			2
13	Ketika pergi ke toko buku, saya lebih suka membeli buku cerita / komik daripada buku pelajaran IPS.			V		3
14	Ketika saya mendapatkan tugas IPS yang sulit, saya pantang menyerah dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban yang benar.	V				4
15	Saya masuk kelas tepat waktu ketika akan pelajaran IPS.	V				4
16	Saya mengumpulkan tugas IPS terlambat waktu.				V	4
17	Saya memperhatikan guru menjelaskan materi IPS.	V				4
18	Pelajaran IPS membosankan.				V	4
19	Ketika mengerjakan soal IPS saya memilih melihat jawaban teman daripada jawaban saya.				V	4

20	Saya merasa bingung jika diminta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.			V		3
21	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.				V	4
22	Saya akan menyelesaikan tugas IPS terlebih dahulu, setelah itu saya baru akan bermain.	V				4
23	Saya memilih melihat pekerjaan teman saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				V	1
24	Soal-soal pada materi IPS terlalu banyak cerita sejarah dan membuat saya bosan.			V		3
25	Saya tetap mengerjakan PR sampai selesai, walaupun PR saya banyak.	V				4

15 4 2
 609 / 202 / 18

Nama : Haidar Syo Fik

No : 10

Kelas : V IIR

Soal Evaluasi

6

1. Anggota Komisi Tiga Negara (KTN) yang dibentuk PBB terdiri dari negara.....
 - a. Australia, Belanda, dan Amerika Serikat.
 - ☒ b. Australia, Indonesia, dan Belanda.
 - c. Amerika Serikat, Australia, dan Belgia.
 - d. Amerika Serikat, Australia, dan Belanda.
2. Salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membantu para gerilyawan untuk mengadakan serangan umum 1 Maret 1949....
 - a. Ir. Soekarno
 - c. Jenderal Sudirman
 - ☒ b. Sultan Hamengkubuwono IX
 - d. Drs. Moh. Hatta
3. Perlawanan apa yang dilakukan para pejuang Indonesia dalam menyerang musuh secara tiba-tiba....
 - a. Agresi Militer
 - c. Perjanjian Renville
 - ☒ b. Perang gerilya
 - d. Perjanjian Linggarjati
4. Tokoh pada pertempuran 10 November 1945 adalah...
 - a. Jend. Sudirman
 - ☒ c. Bung Tomo
 - b. Dr. Sutomo
 - d. Bung Hatta
5. Pada tanggal 10 Desember 1945 terjadi pertempuran tentara Indonesia melawan....
 - ☒ a. Belanda di Ambarawa
 - c. Belanda di Medan
 - b. Jepang di Bandung
 - d. Jepang di Semarang

6. Mohammad Toha adalah seorang pahlawan yang gugur dalam....
- ☒ a. Lima Hari Semarang
 - ☐ b. Pertempuran Ambarawa
 - ☐ c. Pertempuran Medan Area
 - ☒ d. Bandung Lautan Api
7. Kota manakah yang mendapat julukan Kota Pahlawan...
- ☒ a. Surabaya
 - ☐ b. Bandung
 - ☐ c. Semarang
 - ☐ d. Yogyakarta
8. Serangan yang dilakukan oleh TNI terhadap Belanda dengan tujuan untuk menghapuskan semua propaganda Belanda yang disebut Serangan Umum 1 Maret terjadi di kota...
- ☐ a. Semarang
 - ☒ b. Yogyakarta
 - ☐ c. Ambarawa
 - ☐ d. Bandung
9. Belanda hanya mengakui wilayah RI atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, dan Sumatera. Isi pernyataan tersebut termasuk dalam...
- ☒ a. Perjanjian Linggarjati
 - ☐ b. Konferensi Meja Bundar
 - ☐ c. Perjanjian Renville
 - ☐ d. Perundingan Rum-Royen
10. Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II. Usaha apa yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan bangsa...
- ☒ a. Perang gerilya
 - ☐ b. Melakukan perlawanan
 - ☐ c. Mensiasati Belanda
 - ☐ d. Menentukan taktik perang

11.



Perhatikan tokoh di samping! Beliau adalah tokoh yang mendirikan PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia) di Bukit Tinggi yaitu....

- a. Jend. Sudirman
- b. Moh. Hatta
- c. ~~Mr. Syafrudin~~
- d. Mr. A. A. Maramis

12. Pada tanggal berapa Perjanjian Renville ditandatangani.....

- a. ~~17 Januari 1948~~
- b. 17 Februari 1948
- c. 18 Januari 1948
- d. 18 Februari 1948

13. Tentara Inggris berhasil dipukul mundur oleh TNI pada tanggal 15 Desember 1945 dari kota Ambarawa di bawah pimpinan....

- a. Mayor Sumarto
- b. Letkol Suharto
- c. ~~Letkol Isdiman~~
- d. Kolonel Soedirman

14. Pada tanggal berapa Agresi Militer Belanda II terjadi...

- a. ~~19 Desember 1948~~
- b. 19 Desember 1945
- c. 18 Desember 1948
- d. 18 Desember 1945

15. Dalam Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta telah mampu menghapus semua propaganda Belanda. dalam penghapusan ini dilakukan oleh para TNI selama...

- a. 7 bulan
- b. 7 jam
- c. ~~6 bulan~~
- d. 6 jam



Percayalah kamu pasti bisa!!!

II. Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

8

1. Bagaimanakah para tokoh pejuang memperjuangkan kemerdekaan?

Jawab: Para pejuang berkorban untuk Indonesia

2. Sebutkan warisan dari peristiwa proklamasi kemerdekaan yang masih ada sampai sekarang?

Jawab: Bendera merah putih

3. Bagaimana cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan?

Jawab: Sebagai pelajar berzaman ke tnp

4. Mengapa tanggal 10 November dijadikan hari pahlawan?

Jawab: karena kota Surabaya mendapat julukan kota pahlawan dan dipimpin oleh Bung Tomo

5. Sikap apa yang akan kamu tunjukkan untuk meneladani tokoh perjuangan?

Jawab: harus menghormati jasa para pahlawan meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari



Selamat mengerjakan anak-anak

216

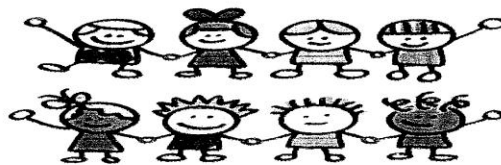


III. Isilah pernyataan di bawah ini sesuai diri kalian masing-masing, dengan memberikan tanda centang (✓). Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:

SL : Selalu KK : Kadang Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

Pernyataan	Jawaban			
	SL	S	KK	TP
1. Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	✓			
2. Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	✓			
3. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	✓			
4. Menghargai guru berbicara ketikamengajar di depan kelas.	✓			
5. Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	✓			
6. Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	✓			
7. Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	✓			
8. Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	✓			
9. Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR.	✓			
10. Tidak membedakan teman.	✓			

Jadilah anak yang bisa membanggakan





Skala Motivasi Belajar

34

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban disebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:
SL = Selalu KK = Kadang Kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

B. Identitas Responden

Nama Sekolah : SP Negeri Bangunkerto
Kelas : V (lima)
Nama Siswa : Yulisa Wahyu Andhina
Tgl. Pengisian : 25 Maret 2014

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	KK	TP	
1	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh.	✓				4
2	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan soal-soal IPS.		✓			3
3	Saya bermain sendiri saat pelajaran IPS berlangsung.				✓	4
4	Saya bercanda dengan teman saat pelajaran IPS berlangsung.				✓	4

5	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya berusaha memperhatikan penjelasan guru.	✓				4
6	Sepulang sekolah saya mengulangi materi IPS yang diberikan guru.		✓			3
7	Saya paham terhadap materi pelajaran IPS yang diberikan guru.	✓				4
8	Jika nilai IPS saya jelek, saya akan berusaha untuk memperbaikinya.	✓				4
9	Saat waktu luang, saya lebih suka membuka bermain daripada membaca buku IPS.			✓		3
10	Saya bisa mengikuti pelajaran IPS sampai waktu pelajaran selesai.	✓				4
11	Saya belajar IPS jika saya senang.				✓	4
12	Saya sering ijin meninggalkan kelas ketika pelajaran IPS berlangsung.				✓	4
13	Ketika pergi ke toko buku, saya lebih suka membeli buku cerita / komik daripada buku pelajaran IPS.			✓		3
14	Ketika saya mendapatkan tugas IPS yang sulit, saya pantang menyerah dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban yang benar.	✓				4
15	Saya masuk kelas tepat waktu ketika akan pelajaran IPS.	✓				4
16	Saya mengumpulkan tugas IPS terlambat waktu.			✓		3
17	Saya memperhatikan guru menjelaskan materi IPS.	✓				4
18	Pelajaran IPS membosankan.				✓	4
19	Ketika mengerjakan soal IPS saya memilih melihat jawaban teman daripada jawaban saya.				✓	4

20	Saya merasa bingung jika diminta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.			✓		3
21	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.				✓	4
22	Saya akan menyelesaikan tugas IPS terlebih dahulu, setelah itu saya baru akan bermain.	✓				4
23	Saya memilih melihat pekerjaan teman saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				✓	4
24	Soal-soal pada materi IPS terlalu banyak cerita sejarah dan membuat saya bosan.				✓	4
25	Saya tetap mengerjakan PR sampai selesai, walaupun PR saya banyak.	✓				4

$$\begin{array}{r} 19 \\ 4 \\ \hline 76 \\ 18 \\ \hline 94 \end{array}$$

Nama : Zulfan M.P

Kelas : Lima

Nomor: 16

BU

SOAL EVALUASI

55

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Beliau adalah bapak proklamator Indonesia. Beliau pernah menjadi wakil Presiden mendampingi Ir. Soekarno. Beliau juga pernah menjadi Perdana Menteri ketika Republik Indonesia berbentuk Indonesia Serikat. Siapakah tokoh tersebut.....

a. Ir. Soekarno
X b. Moh. Hatta
c. Sutan Syahrir
d. Jenderal Sudirman

2.



Tokoh di samping adalah perwakilan Indonesia dalam penyerahan kekuasaan Belanda dan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta. Tokoh tersebut yaitu.....

a. Ir. Soekarno
b. Moh. Hatta

- ☒ Sri Sultan Hamengkubuwono IX
- d. Sutan Syahrir
3. Perundingan yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949 adalah perundingan.....
- a. Linggarjati
- b. Konferensi Meja Bundar
- c. Renville
- ☒ Rum-Royen
4. Mempercepat penyerahan kedaulatan yang nyata dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat merupakan tujuan dari.....
- a. Rum-Royen
- b. Konferensi Meja Bundar
- ☒ Renville
- d. Linggarjati
5. Pada tanggal berapa Belanda menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada tanggal.....
- a. 17 Agustus 1945
- b. 7 Mei 1949
- c. 23 Agustus 1949
- ☒ 27 Desember 1949
6. Konferensi Meja Bundar diselenggarakan di.....
- ☒ Den Haag
- b. Belgia

- c. Jakarta
 - d. Inggris
7. Salah satu isi dari perundingan Rum-Royen adalah.....
- a. Indonesia dan Belanda harus menghentikan gerakan mileternya.
 - b. Belanda segera mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat paling lambat akhir Desember 1949.
 - ☒ c. Indonesia akan menghentikan perang gerilya.
 - d. Belanda harus membebaskan para pemimpin Indonesia dan mengembalikan mereka ke Yogyakarta.
8. Komisi yang bertujuan untuk mengawasi jalannya perundingan dan mengatur pengembalian kekuasaan pemerintah Indonesia adalah.....
- a. UNCI
 - ☒ b. KMB
 - c. NICA
 - d. KNIL
9. Ketika Jakarta dalam keadaan tak menentu, ibu kota dan pusat pemerintahan Republik Indonesia dipindahkan di.....
- a. Surabaya
 - ☒ b. Yogyakarta
 - c. Semarang
 - d. Medan
10. Keberhasilan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) mengalahkan sekutu dipimpin oleh.....

- a. Urip Sumoharjo
- b. Bung Tomo
- c. Sardjono
- ☒ d. Jenderal Sudirman

11. Kota yang mendapatkan julukan sebagai Kota Pahlawan adalah.....

- ☒ a. Surabaya
- b. Semarang
- c. Jakarta
- d. Yogyakarta

12.



Tokoh di gambar adalah pemimpin dalam pertempuran 10 November 1945 yaitu.....

- a. Jenderal Sudirman
- b. Dr. Sutomo
- ☒ c. Bung Tomo
- d. Untung Sumoharjo

13. Ketika Agresi Militer II, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ditangkap dan diasingkan ke.....

- a. Buton
 - b. Bangka
 - c. Prapat
 - ☒ d. Sumatera
14. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) delegasi Indonesia dipimpin oleh.....
- a. Ir. Soekarno
 - ☒ b. Moh. Hatta
 - c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 - d. Sultan Hamid II
15. RIS (Republik Indonesia Serikat) dibubarkan dan diganti menjadi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) pada tanggal.....
- ☒ a. 17 Agustus 1950
 - b. 18 Agustus 1950
 - c. 26 Desember 1949
 - d. 27 Desember 1949

Percayalah kamu pasti bisa!!!



25

II. Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa dimaksud dengan pejuang kemerdekaan. Jelaskan!

Jawab: Pejuang yang berjuang mati-matian demi kemerdekaan

2. Sebutkan 3 sifat seorang tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia!

Jawab: Berani Berjuang, Tidak mau Dibenci, Berkorban


3. Apa alasan seseorang menjadi pejuang kemerdekaan?

Jawab: karena ingin menolong bagi negara

4. Sebutkan 3 contoh sikap yang dapat kita teladani tokoh pejuang kemerdekaan?

Jawab: Membela Bangsa, Berani Berkorban, Berjuang

-
-
5. Sebutkan contoh yang dapat kita tunjukkan sebagai pelajar di sekolah untuk menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan!

Jawab: Bekerja, Menghormati jasa 

.....

.....

.....



Selamat mengerjakan anak-anak



III. Isilah pernyataan di bawah ini sesuai diri kalian masing-masing, dengan memberikan tanda centang (✓). Berikut pilihan jawaban dengan keteranganya:

SL : Selalu KK : Kadang Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

Pernyataan	Jawaban			
	SL	S	KK	TP
1. Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	✓			
2. Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	✓			
3. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	✓			
4. Menghargai guru berbicara ketikamengajar di depan kelas.	✓			
5. Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	✓			
6. Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	✓			
7. Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	✓			
8. Melerai teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	✓			
9. Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR	✓			
10. Tidak membedakan-bedakan teman.	✓			



Gambar 1. Guru sedang membagikan kartu



Gambar 2. Siswa mencari pasangan kartu



Gambar 3. Guru sedang membimbing siswa dalam mencari kartu



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi



Gambar 5. Siswa berkelompok dengan pasangan kartu yang benar



Gambar 6. Siswa aktif bertanya pada guru



Gambar 7. Guru sedang melakukan apersepsi



Gambar 8. Siswa menemukan pasangan kartu



Gambar 9. Siswa sedang membacakan hasil pasangan kartu



Gambar 10. Guru menuliskan kesimpulan materi



Gambar 11. Guru sedang menjelaskan kesimpulan materi



Gambar 12. Siswa sedang mencari pasangan kartu



Skala Motivasi Belajar

81

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban disebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:
 SL = Selalu KK = Kadang Kadang
 S = Sering TP = Tidak Pernah
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

B. Identitas Responden

Nama Sekolah : Muhammadiyah SDN Bangun Kere
 Kelas : V
 Nama Siswa : Muhammad Fadhri
 Tgl. Pengisian : 25 Maret 2014

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	S	KK	TP	
1	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh.	✓				4
2	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan soal-soal IPS.	✓				4
3	Saya bermain sendiri saat pelajaran IPS berlangsung.		✓			2
4	Saya bercanda dengan teman saat pelajaran IPS berlangsung.		✓			2

5	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya berusaha memperhatikan penjelasan guru.	✓				4
6	Sepulang sekolah saya mengulangi materi IPS yang diberikan guru.		✗	✓		2
7	Saya paham terhadap materi pelajaran IPS yang diberikan guru.	✓				4
8	Jika nilai IPS saya jelek, saya akan berusaha untuk memperbaikinya.	✓				4
9	Saat waktu luang, saya lebih suka membuka bermain daripada membaca buku IPS.		✓			2
10	Saya bisa mengikuti pelajaran IPS sampai waktu pelajaran selesai.	✓				4
11	Saya belajar IPS jika saya senang.	✓				1
12	Saya sering ijin meninggalkan kelas ketika pelajaran IPS berlangsung.		✓			2
13	Ketika pergi ke toko buku, saya lebih suka membeli buku cerita / komik daripada buku pelajaran IPS.			✓		3
14	Ketika saya mendapatkan tugas IPS yang sulit, saya pantang menyerah dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban yang benar.	✓				4
15	Saya masuk kelas tepat waktu ketika akan pelajaran IPS.	✓				4
16	Saya mengumpulkan tugas IPS terlambat waktu.				✓	4
17	Saya memperhatikan guru menjelaskan materi IPS.	✓				4
18	Pelajaran IPS membosankan.				✓	4
19	Ketika mengerjakan soal IPS saya memilih melihat jawaban teman daripada jawaban saya.				✓	4

20	Saya merasa bingung jika diminta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.			V		3
21	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.				V	4
22	Saya akan menyelesaikan tugas IPS terlebih dahulu, setelah itu saya baru akan bermain.	V				4
23	Saya memilih melihat pekerjaan teman saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				V	1
24	Soal-soal pada materi IPS terlalu banyak cerita sejarah dan membuat saya bosan.			V		3
25	Saya tetap mengerjakan PR sampai selesai, walaupun PR saya banyak.	V				4

15 4 2
609
601
202
8

Nama : Haidar Syo Fidi

No : 10

Kelas : V lima

Soal Evaluasi

- 6
1. Anggota Komisi Tiga Negara (KTN) yang dibentuk PBB terdiri dari negara.....
 - a. Australia, Belanda, dan Amerika Serikat.
 - ☒ b. Australia, Indonesia, dan Belanda.
 - c. Amerika Serikat, Australia, dan Belgia.
 - d. Amerika Serikat, Australia, dan Belanda.
 2. Salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membantu para gerilyawan untuk mengadakan serangan umum 1 Maret 1949....
 - a. Ir. Sockarno
 - c. Jenderal Sudirman
 - ☒ b. Sultan Hamengkubuwono IX
 - d. Drs. Moh. Hatta
 3. Perlawanan apa yang dilakukan para pejuang Indonesia dalam menyerang musuh secara tiba-tiba....
 - a. Agresi Militer
 - c. Perjanjian Renville
 - ☒ b. Perang gerilya
 - d. Perjanjian Linggarjati
 4. Tokoh pada pertempuran 10 November 1945 adalah...
 - a. Jend. Sudirman
 - ☒ c. Bung Tomo
 - b. Dr. Sutomo
 - d. Bung Hatta
 5. Pada tanggal 10 Desember 1945 terjadi pertempuran tentara Indonesia melawan....
 - ☒ a. Belanda di Ambarawa
 - c. Belanda di Medan
 - b. Jepang di Bandung
 - d. Jepang di Semarang

6. Mohammad Toha adalah seorang pahlawan yang gugur dalam....
- ☒ a. Lima Hari Semarang
 - ☐ b. Pertempuran Ambarawa
 - ☐ c. Pertempuran Medan Area
 - ☒ d. Bandung Lautan Api
7. Kota manakah yang mendapat julukan Kota Pahlawan...
- ☒ a. Surabaya
 - ☐ b. Bandung
 - ☐ c. Semarang
 - ☐ d. Yogyakarta
8. Serangan yang dilakukan oleh TNI terhadap Belanda dengan tujuan untuk menghapuskan semua propaganda Belanda yang disebut Serangan Umum 1 Maret terjadi di kota...
- ☐ a. Semarang
 - ☒ b. Yogyakarta
 - ☐ c. Ambarawa
 - ☐ d. Bandung
9. Belanda hanya mengakui wilayah RI atas Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, dan Sumatera. Isi pernyataan tersebut termasuk dalam...
- ☒ a. Perjanjian Linggarjati
 - ☐ b. Konferensi Meja Bundar
 - ☐ c. Perjanjian Renville
 - ☐ d. Perundingan Rum-Royen
10. Pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda II. Usaha apa yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan bangsa...
- ☒ a. Perang gerilya
 - ☐ b. Melakukan perlawanan
 - ☐ c. Mensiasati Belanda
 - ☐ d. Menentukan taktik perang

11.



Perhatikan tokoh di samping! Beliau adalah tokoh yang mendirikan PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia) di Bukit Tinggi yaitu....

- a. Jend. Sudirman ☒ Mr. Syafrudin
b. Moh. Hatta d. Mr. A. A. Maramis

12. Pada tanggal berapa Perjanjian Renville ditandatangani.....

- ☒ 17 Januari 1948 c. 18 Januari 1948
b. 17 Februari 1948 d. 18 Februari 1948

13. Tentara Inggris berhasil dipukul mundur oleh TNI pada tanggal 15 Desember 1945 dari kota Ambarawa di bawah pimpinan....

- a. Mayor Sumarto ☒ Letkol Isdiman
b. Letkol Suharto d. Kolonel Soedirman

14. Pada tanggal berapa Agresi Militer Belanda II terjadi...

- ☒ 19 Desember 1948 c. 18 Desember 1948
b. 19 Desember 1945 d. 18 Desember 1945

15. Dalam Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta telah mampu menghapus semua propaganda Belanda. dalam penghapusan ini dilakukan oleh para TNI selama...

- a. 7 bulan ☒ 6 bulan
b. 7 jam d. 6 jam

Percayalah kamu pasti bisa!!!

215



II. Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

8

1. Bagaimanakah para tokoh pejuang memperjuangkan kemerdekaan?

Jawab: Para pejuang berkorban untuk Indonesia

2. Sebutkan warisan dari peristiwa proklamasi kemerdekaan yang masih ada sampai sekarang?

Jawab: Bendera merah putih

3. Bagaimana cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan?

Jawab: Sekolah pejuang berzaman ke tim

4. Mengapa tanggal 10 November dijadikan hari pahlawan?

Jawab: Karena Kota Surabaya mendapat julukan Kota Pahlawan dan dipimpin oleh Bung Tomo

5. Sikap apa yang akan kamu tunjukkan untuk meneladani tokoh perjuangan!

Jawab: Harus menghormati jasa para pahlawan meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari



Selamat mengerjakan anak-anak

216

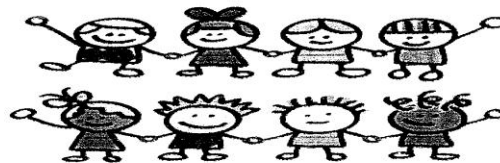


III. Isilah pernyataan di bawah ini sesuai diri kalian masing-masing, dengan memberikan tanda centang (✓). Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:

SL : Selalu KK : Kadang Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

Pernyataan	Jawaban			
	SL	S	KK	TP
1. Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	✓			
2. Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	✓			
3. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	✓			
4. Menghargai guru berbicara ketikamengajar di depan kelas.	✓			
5. Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	✓			
6. Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	✓			
7. Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	✓			
8. Meleraikan teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	✓			
9. Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR.	✓			
10. Tidak membedakan teman.	✓			

Jadilah anak yang bisa membanggakan





Skala Motivasi Belajar

34

A. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban disebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:
SL = Selalu KK = Kadang Kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pertanyaan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

B. Identitas Responden

Nama Sekolah : SP Negeri Bangunkerto
Kelas : V (lima)
Nama Siswa : Yulsa Wahyu Andhany
Tgl. Pengisian : 25 Maret 2014

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti dengan sungguh-sungguh.	✓			
2	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan soal-soal IPS.		✓		
3	Saya bermain sendiri saat pelajaran IPS berlangsung.				✓
4	Saya bercanda dengan teman saat pelajaran IPS berlangsung.				✓

5	Saat pelajaran IPS berlangsung, saya berusaha memperhatikan penjelasan guru.	✓				4
6	Sepulang sekolah saya mengulangi materi IPS yang diberikan guru.		✓			3
7	Saya paham terhadap materi pelajaran IPS yang diberikan guru.	✓				4
8	Jika nilai IPS saya jelek, saya akan berusaha untuk memperbaikinya.	✓				4
9	Saat waktu luang, saya lebih suka membuka bermain daripada membaca buku IPS.			✓		3
10	Saya bisa mengikuti pelajaran IPS sampai waktu pelajaran selesai.	✓				4
11	Saya belajar IPS jika saya senang.				✓	4
12	Saya sering ijin meninggalkan kelas ketika pelajaran IPS berlangsung.				✓	4
13	Ketika pergi ke toko buku, saya lebih suka membeli buku cerita / komik daripada buku pelajaran IPS.			✓		3
14	Ketika saya mendapatkan tugas IPS yang sulit, saya pantang menyerah dalam mengerjakannya sampai menemukan jawaban yang benar.	✓				4
15	Saya masuk kelas tepat waktu ketika akan pelajaran IPS.	✓				4
16	Saya mengumpulkan tugas IPS terlambat waktu.			✓		3
17	Saya memperhatikan guru menjelaskan materi IPS.	✓				4
18	Pelajaran IPS membosankan.				✓	4
19	Ketika mengerjakan soal IPS saya memilih melihat jawaban teman daripada jawaban saya.				✓	4

20	Saya merasa bingung jika diminta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS.			✓		3
21	Saya bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pelajaran.				✓	4
22	Saya akan menyelesaikan tugas IPS terlebih dahulu, setelah itu saya baru akan bermain.	✓				4
23	Saya memilih melihat pekerjaan teman saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				✓	4
24	Soal-soal pada materi IPS terlalu banyak cerita sejarah dan membuat saya bosan.				✓	4
25	Saya tetap mengerjakan PR sampai selesai, walaupun PR saya banyak.	✓				4

$$\begin{array}{r} 19 \\ 4 \\ \hline 76 \\ 18 \\ \hline 94 \end{array}$$

Nama : Zundon M.F

Kelas : Lima

Nomor : 16

80

SOAL EVALUASI

55

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Beliau adalah bapak proklamator Indonesia. Beliau pernah menjadi wakil Presiden mendampingi Ir. Soekarno. Beliau juga pernah menjadi Perdana Menteri ketika Republik Indonesia berbentuk Indonesia Serikat. Siapakah tokoh tersebut.....

a. Ir. Soekarno

c. Sutan Syahrir

☒ b. Moh. Hatta

d. Jenderal Sudirman

2.



Tokoh di samping adalah perwakilan Indonesia dalam penyerahan kekuasaan Belanda dan pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda di Jakarta. Tokoh tersebut yaitu.....

a. Ir. Soekarno

b. Moh. Hatta

- ☒ Sri Sultan Hamengkubuwono IX
 - d. Sutan Syahrir
3. Perundingan yang dilakukan oleh Indonesia dan Belanda di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949 adalah perundingan.....
- a. Linggarjati
 - b. Konferensi Meja Bundar
 - c. Renville
 - ☒ Rum-Royen
4. Mempercepat penyerahan kedaulatan yang nyata dan lengkap kepada Negara Indonesia Serikat merupakan tujuan dari.....
- a. Rum-Royen
 - b. Konferensi Meja Bundar
 - ☒ Renville
 - d. Linggarjati
5. Pada tanggal berapa Belanda menyerahkan kedaulatan kepada Republik Indonesia Serikat pada tanggal.....
- a. 17 Agustus 1945
 - b. 7 Mei 1949
 - c. 23 Agustus 1949
 - ☒ 27 Desember 1949
6. Konferensi Meja Bundar diselenggarakan di.....
- ☒ Den Haag
 - b. Belgia

- c. Jakarta
 - d. Inggris
7. Salah satu isi dari perundingan Rum-Royen adalah.....
- a. Indonesia dan Belanda harus menghentikan gerakan mileternya.
 - b. Belanda segera mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat paling lambat akhir Desember 1949.
 - ☒ c. Indonesia akan menghentikan perang gerilya.
 - d. Belanda harus membebaskan para pemimpin Indonesia dan mengembalikan mereka ke Yogyakarta.
8. Komisi yang bertujuan untuk mengawasi jalannya perundingan dan mengatur pengembalian kekuasaan pemerintah Indonesia adalah.....
- a. UNCI
 - ☒ b. KMB
 - c. NICA
 - d. KNIL
9. Ketika Jakarta dalam keadaan tak menentu, ibu kota dan pusat pemerintahan Republik Indonesia dipindahkan di.....
- a. Surabaya
 - ☒ b. Yogyakarta
 - c. Semarang
 - d. Medan
10. Keberhasilan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) mengalahkan sekutu dipimpin oleh.....

- a. Urip Sumoharjo
- b. Bung Tomo
- c. Sardjono
- ☒ d. Jenderal Sudirman

11. Kota yang mendapatkan julukan sebagai Kota Pahlawan adalah.....

- ☒ a. Surabaya
- b. Semarang
- c. Jakarta
- d. Yogyakarta

12.



Tokoh di gambar adalah pemimpin dalam pertempuran 10 November 1945 yaitu.....

- a. Jenderal Sudirman
- b. Dr. Sutomo
- ☒ c. Bung Tomo
- d. Untung Sumoharjo

13. Ketika Agresi Militer II, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ditangkap dan diasingkan ke.....

- a. Buton
- b. Bangka
- c. Prapat
- ☒ d. Sumatera

14. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) delegasi Indonesia dipimpin oleh.....

- a. Ir. Soekarno
- ☒ b. Moh. Hatta
- c. Sri Sultan Hamengku Buwono IX
- d. Sultan Hamid II

15. RIS (Republik Indonesia Serikat) dibubarkan dan diganti menjadi NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) pada tanggal.....

- ☒ a. 17 Agustus 1950
- b. 18 Agustus 1950
- c. 26 Desember 1949
- d. 27 Desember 1949

Percayalah kamu pasti bisa!!!



25

II. Marilah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa dimaksud dengan pejuang kemerdekaan. Jelaskan!

Jawab: Pejuang yang berjuang untuk kemerdekaan

2. Sebutkan 3 sifat seorang tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia!

Jawab: Berani Berjuang, Tidak Mau Dibenci, Berkorban

3. Apa alasan seseorang menjadi pejuang kemerdekaan?

Jawab: karena ingin menolong bagi negara

4. Sebutkan 3 contoh sikap yang dapat kita teladani tokoh pejuang kemerdekaan?

Jawab: Mem bela Bangsa, Berani Berkorban, Berjuang

-
-
5. Sebutkan contoh yang dapat kita tunjukkan sebagai pelajar di sekolah untuk menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan!

Jawab: Berikut menghargai jasa tokoh.....



Selamat mengerjakan anak-anak



III. Isilah pernyataan di bawah ini sesuai diri kalian masing-masing, dengan memberikan tanda centang (✓). Berikut pilihan jawaban dengan keteranganya:

SL : Selalu KK : Kadang Kadang
S : Sering TP : Tidak Pernah

Pernyataan	Jawaban			
	SL	S	KK	TP
1. Mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.	✓			
2. Mematuhi setiap aturan yang ada di sekolah.	✓			
3. Jika ada kegiatan kerja bakti di sekolah selalu mengikuti.	✓			
4. Menghargai guru berbicara ketikamengajar di depan kelas.	✓			
5. Setiap peringatan hari pahlawan, saya mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.	✓			
6. Jika diminta guru untuk membantu, tidak menolak.	✓			
7. Menjaga kelestarian budaya Indonesia, dengan cara mengikuti kegiatan budaya yang diadakan di sekolah maupun di desa.	✓			
8. Melerai teman atau melapor kepada guru jika ada teman yang bertengkar.	✓			
9. Membantu teman jika ada teman yang merasa sulit dalam mengerjakan PR.	✓			
10. Tidak membedakan teman.	✓			



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA

SD NEGERI BANGUNKERTO

TERAKREDITASI : A ,No. 19.01/BAP/TU/XII/2007

Alamat : Jalan Selobonggo No.1, Selobonggo, Bangunkerto, Turi

SURAT KETERANGAN

Nomor: 31/Sket/SD.Bgkt/TV/2014

Berdasarkan surat izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah No 070/BAPPEDA/1111/2014 tanggal 24 Maret 2014 dan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan No 2459/UN 34.11/PL/2014 dengan ini Kepala Sekolah SD Negeri Bangunkerto menerangkan saudara di bawah ini:

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eka Fajar Rahmawati
NIM : 10108244043
Prodi : PGSD
Alamat : Bangunsari, Bangunkerto, Turi, Sleman

Telah melakukan penelitian di SD Bangunkerto dengan judul: “ Penggunaan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa kelas V SD N Bangunkerto Turi Sleman”. pada:

Waktu : Maret-Mei 2014
Lokasi : SDBangunkerto Turi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Bangunkerto
Tanggal : 5 Juli 2014
Kepala Sekolah SD N Bangunkerto



SUMINI, S.Pd

NIP.19610525 198201 2 007

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* RPP

Dengan ini saya

Nama : Drs. Mardjuki, M.Si
NIP : 19540414 198403 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman soal penelitian yang disusun oleh:

Nama : Eka Fajar Rahmawati
NIM : 10108244043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa RPP penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah di konsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Drs. Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198403 1 002

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* PEDOMAN SOAL PENELITIAN

Dengan ini saya

Nama : Dra. Mujinem, M.Hum
NIP : 19600907 198703 2 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman soal penelitian yang disusun oleh:

Nama : Eka Fajar Rahmawati
NIM : 10108244043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman soal penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah di konsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Dra. Mujinem, M.Hum

NIP. 19600907 198703 2 002

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

Dengan ini saya

Nama : Agung Hastomo, M. Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* RPP yang disusun oleh:


Nama : Eka Fajar Rahmawati
NIM : 101018244043
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa RPP penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah di konsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep IPS siswa kelas V SD Negeri Bangunkerto”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Haring, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520894
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 2459 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Maret 2014

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Eka Fajar Rahmawati
NIM : 10108244043
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Bangunsari, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Bangunkerto
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Penggunaan Metode Active Learning Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Penggunaan Metode Active Learning Tipe Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD Negeri Bangunkerto Turi Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemerkab.go.id, E-mail : bappeda@slemerkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1111 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1065/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : EKA FAJAR RAHMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108244043
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bangunsari Bangunkerto Turi Sleman
No. Telp / HP : 085729666546
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGUNAAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SD NEGERI
BANGUNKERTO TURI SLEMAN**
Lokasi : SD N Bangunkerto Turi Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 Maret 2014 s/d 24 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Turi
5. Ka. SD N Bangunkerto Turi Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan